



PEMERINTAH
KABUPATEN BANGLI



UNDIKNAS
UNIVERSITY

LAPORAN AKHIR PETA POTENSI KABUPATEN BANGLI

BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN BANGLI

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua : Dr. AAA Ngr Sri Rahayu Gorda, S.H., M.M., M.H

Anggota :

1. Dr. I Made Suidarma, S.E.,M.M
2. Dr. Ni Putu Nina Eka Lestari, S.E., M.M
3. Dr. AAA Ngr. Tini Rusmini Gorda, S.H.,M.M.,M.H
4. Dr. Ni Wayan Suryathi, S.E.,SH.,MM.,M.Agb.,C.Med., CAPG
5. Dr. I Nyoman Sedana, S.E.,M.I.Kom
6. I Wayan Sugara Yasa, S.T., M.T.
7. Dr. Ni Nyoman Sri Wisudawati S.ST.Par.,M.Par
8. Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana S.Psi.,M.Psi
9. Ir. I Ketut Nuraga, M.T

Tahun Anggaran : 2025

Jangka Waktu : 3 (Tiga) bulan (90 hari Kalender)

Bidang Kegiatan : Swakelola Tipe III

Mengetahui

Kepala Pusat Studi Undiknas

Ketua Tim



The image shows a blue ink signature of Dr. AAA Ngr Tini Rusmini Gorda. To the left of the signature is the official stamp of UNDIP (Universitas Diponegoro) Denpasar, which features a circular emblem with a star and the university's name in Indonesian.

Dr. AAA Ngr Tini Rusmini Gorda,SH MM,MH
NIP. 1967123119911032001



The image shows a blue ink signature of Dr. AAA Ngr Sri Rahayu Gorda. The signature is written in a stylized, cursive manner.

Dr. AAA Ngr Sri Rahayu Gorda,SH,MM,MH,
NIP. 02.12.95.172

DAFTAR ISI

	halaman
COVER	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN METODE PENELITIAN	6
2.1 Potensi Daerah	6
2.2 Sektor Unggulan	8
2.3 Kluster	13
2.4 Produk Unggulan Daerah	15
2.5 Kerangka Berpikir Kajian	23
2.6 Metode Penelitian	24
2.6.1 Jenis Penelitian	24
2.6.2 Sumber Data Penelitian.....	26
2.6.3 Teknik Pengumpulan Data	27
2.6.4 Teknik Analisis Data	28
BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGLI	35
3.1 Profile Wilayah Kabupaten Bangli	35
3.2 Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Bangl	43
3.3 Kondisi Sosial Ekonomi Kabupaten Bangli	47
BAB IV PETA POTENSI KABUPATEN BANGLI.....	51
4.1 Kecamatan Bangli	51
4.2 Kecamatan Susut	61
4.3 Kecamatan Tembuku	72
4.4 Kecamatan Kintamani	82

BAB V PRODUK UNGGULAN KABUPATEN BANGLI	111
5.1 Tinjauan Kebijakan Produk Unggulan Daerah	111
5.2 Produk Unggulan Kabupaten Bangli	115
5.3 Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Analisis Location Quotient	122
5.4 Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Bangli	128
5.5 Identifikasi SWOT Produk Unggulan Berdasarkan Sektor di Kabupaten Bangli	140
5.6 Strategi Pengembangan masing- masing Sektor di Kabupaten Bangli	163
5.7 Faktor-Faktor yang menjadi Kendala Dalam Pengembangan Potensi Produk & Jasa Unggulan di Kabupaten Bangli	173
BAB VI PENUTUP	177
6.1 Kesimpulan.....	177
6.2 Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten Bangli 2024	38
Tabel 3.2 Kecamatan, Desa, dan Luas Wilayah Kabupaten Bangli	39
Tabel 3.3 Jumlah Curah Hujan Kabupaten Bangli	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Tahun 2024	41
Tabel 4.1 Potensi Sektor dan Produk Atau Jasa Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bangli Tahun 2025	51
Tabel 4.2 Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Bangli Tahun 2025	57
Tabel 4.3 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Bangli	59
Tabel 4.4 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Peternakan Kecamatan Bangli	59
Tabel 4.5 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Bangli	60
Tabel 4.6 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Bangli	60
Tabel 4.7 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Bangli	60
Tabel 4.8 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Bangli	60
Tabel 4.9 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Bangli	61
Tabel 4.10 Potensi Sektor dan Produk Atau Jasa Desa/Kelurahan Di Kecamatan Susut Tahun 2025	62
Tabel 4.11 Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Susut Tahun 2025	68
Tabel 4.12 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Susut	70
Tabel 4.13 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Peternakan Kecamatan Susut	70

Tabel 4.14 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Susut	71
Tabel 4.15 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Susut.....	71
Tabel 4.16 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Susut	71
Tabel 4.17 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Susut.....	71
Tabel 4.18 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Susut	72
Tabel 4.19 Potensi Sektor dan Produk Atau Jasa Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tembuku Tahun 2025	72
Tabel 4.20 Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Tembuku Tahun 2025	78
Tabel 4.21 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Tembuku	80
Tabel 4.22 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Peternakan Kecamatan Tembuku	80
Tabel 4.23 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Tembuku	81
Tabel 4.24 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Tembuku	81
Tabel 4.25 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Tembuku	81
Tabel 4.26 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Tembuku	82
Tabel 4.27 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Tembuku	82
Tabel 4.28 Potensi Sektor dan Produk Atau Jasa Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kintamani Tahun 2025	83
Tabel 4.29 Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Kintamani Tahun 2025	96
Tabel 4.30 Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Kintamani	108

Tabel 4.31	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Peternakan Kecamatan Kintamani	108
Tabel 4.32	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Kintamani	109
Tabel 4.33	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Kintamani	109
Tabel 4.34	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Kintamani	109
Tabel 4.35	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Kintamani	110
Tabel 4.36	Produk Atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Kintamani	110
Tabel 5.1	Produk Atau Jasa Per Kecamatan Di Kabuapten Bangli Tahun 2025	115
Tabel 5.2	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Bangli	117
Tabel 5.3	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Peternakan Kabupaten Bangli	118
Tabel 5.4	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Perikanan Kabupaten Bangli	118
Tabel 5.5	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Industri Kerajinan Kabupaten Bangli	119
Tabel 5.6	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Pariwisata Kabupaten Bangli	120
Tabel 5.7	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Jasa dan Perdagangan Kabupaten Bangli	120
Tabel 5.8	Produk Atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Seni Budaya Kabupaten Bangli	121
Tabel 5.9	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	122
Tabel 5.10	Nilai Tambah PDRB per Lapangan Usaha	124
Tabel 5.11	Hasil LQ dan Interpretasi	127
Tabel 5.12	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	129

Tabel 5.13 Hasil Perhitungan Shift Share	130
Tabel 5.14 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	134
Tabel 5.15 Hasil Perhitungan Shift Share	136
Tabel 5.15 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan Sektor Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Bangli	140
Tabel 5.17 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Bangli	143
Tabel 5.18 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan Sektor Peternakan di Kabupaten Bangli	145
Tabel 5.19 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Peternakan di Kabupaten Bangli	148
Tabel 5.20 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Perikanan: Ikan Mujair, Ikan Nila, Ikan Mas dan Ikan Lele Di Kabupaten Bangli	149
Tabel 5.21 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Perikanan di Kabupaten Bangli	151
Tabel 5.22 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Industri Kerajinan: Produk Kopi Bubuk, Olahan Ubi Kayu, Kerajinan Bambu, Kerajinan Perak dan Emas, Kerajinan Sanggah/Pelinggih di Kabupaten Bangli	152
Tabel 5.23 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Industri Kerajinan: Produk Kopi Bubuk, Olahan Ubi Kayu, Kerajinan Bambu, Kerajinan Perak Dan Emas, Kerajinan Sanggah/Pelinggih di Kabupaten Bangli	153
Tabel 5.24 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Kabupaten Bangli Sektor Pariwisata	155
Tabel 5.25 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangli	157
Tabel 5.26 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Jasa dan Perdagangan (Perdagangan Hasil Pertanian, Tukang Bangunan, Warung Sembako, Warung Makan dan Bengkel) Kabupaten Bangli ...	158

Tabel 5.27 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Jasa dan Perdagangan (Perdagangan Hasil Pertanian, Tukang Bangunan, Warung Sembako, Warung Makan dan Bengkel) di Kabupaten Bangli	159
Tabel 5.28 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal di Sektor Seni Budaya di Kabupaten Bangli	160
Tabel 5.29 Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Seni Budaya di Kabupaten Bangli	162

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Hubungan antara sentra dan kluster Industry	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Bangli.....	39
Gambar 3.2 Sosial Ekonomi Kabupaten Bangli	48
Gambar 4.1 Peta Potensi Produk Atau Jasa Per Desa/Kelurahan Kecamatan Bangli Tahun 2025	55
Gambar 4.2 Peta Potensi Produk Atau Jasa Per Desa/Kelurahan Kecamatan Susut Tahun 2025	66
Gambar 4.3 Peta Potensi Produk Atau Jasa Per Desa/Kelurahan Kecamatan Tembuku Tahun 2025	76
Gambar 4.4 Peta Potensi Produk Atau Jasa Per Desa/Kelurahan Kecamatan Kintamani Tahun 2025	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Peraturan Bupati Kabupaten Bangli Tentang Pemanfaatan Produk Unggulan Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangli merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki potensi besar di berbagai sektor pembangunan, khususnya pada sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif. Di bidang pariwisata, Kabupaten Bangli memiliki sejumlah destinasi unggulan yang telah dikenal luas, seperti Danau Batur, Gunung Batur, serta Desa Wisata Penglipuran yang terkenal akan kearifan lokal dan kebersihannya. Pada sektor pertanian, Bangli menghasilkan komoditas utama seperti kopi Kintamani yang telah memperoleh sertifikasi indikasi geografis, serta berbagai produk hortikultura seperti jeruk dan sayuran dataran tinggi. Sementara itu, sektor industri kreatif didukung oleh potensi lokal melalui kerajinan tangan berupa anyaman bambu, seni ukir, dan produk kerajinan lainnya yang memiliki daya saing. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, antara infrastruktur pendukung yang perlu ditingkatkan serta promosi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis dan upaya strategis yang mendalam untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Bangli secara maksimal demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Teori Basis Ekonomi oleh Douglass C. North, pertumbuhan ekonomi suatu daerah bergantung pada sektor-sektor yang menjadi basis utama pembangunan. Kabupaten Bangli memiliki potensi utama dalam sektor pariwisata berbasis alam, seperti Gunung Batur dan Danau Batur, yang telah ditetapkan sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi tulang punggung ekonomi daerah ini, terutama dalam produksi kopi Kintamani yang memiliki indikasi geografis (IG) dan telah diakui secara internasional.

Adam Smith dalam teori keunggulan absolut menyatakan bahwa suatu daerah harus fokus pada sektor di mana ia memiliki keunggulan

mutlak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Bangli dengan potensi wisata dan pertanian yang melimpah dapat memanfaatkan konsep ini untuk meningkatkan daya saingnya. Sementara itu, menurut Paul Krugman dalam teori perdagangan baru, pengembangan daerah juga sangat bergantung pada faktor eksternal seperti investasi dan infrastruktur. Oleh karena itu, peningkatan investasi di sektor pariwisata dan pertanian menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi ekonomi daerah ini.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa sektor pariwisata dan pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB daerah. Namun, infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas dan promosi digital masih kurang optimal. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang terarah sangat diperlukan agar potensi ini dapat dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangli dalam publikasi *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangli Menurut Lapangan Usaha 2018–2022* (BPS, 2023), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap struktur PDRB, dengan rata-rata kontribusi berkisar antara 28% hingga 30% setiap tahunnya. Komoditas unggulan seperti kopi arabika Kintamani yang telah memperoleh sertifikasi Indikasi Geografis (IG), serta berbagai produk hortikultura dataran tinggi, menjadi penopang utama dalam penguatan sektor pertanian di daerah ini.

Sementara itu, sektor pariwisata yang tercermin dalam kategori penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan kontribusi yang lebih rendah, yakni sekitar 4% hingga 6% terhadap total PDRB selama periode yang sama (BPS, 2023). Meskipun demikian, sektor ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke sejumlah destinasi unggulan, seperti Desa Wisata Penglipuran, kawasan Kintamani, dan Danau Batur. Ketiga destinasi tersebut dikenal luas karena keindahan alam, budaya lokal, dan pengelolaan wisata berbasis masyarakat.

Menurut Michael Porter dalam teori keunggulan kompetitif, daya saing suatu daerah bergantung pada bagaimana sektor-sektor utama dapat dikembangkan secara sinergis. Porter menekankan pentingnya klaster industri, di mana sektor pertanian dan pariwisata di Bangli dapat dikembangkan dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Misalnya, pengembangan agrowisata berbasis kopi Kintamani dapat menjadi contoh konkret penerapan teori ini.

Salah satu produk unggulan dari Kabupaten Bangli yang telah mendapatkan pengakuan baik di tingkat nasional maupun internasional adalah Kopi Kintamani. Kopi ini memiliki indikasi geografis (IG) yang menjadikannya khas dan berbeda dari kopi lainnya. Karakteristik unik Kopi Kintamani adalah cita rasanya yang khas dengan tingkat keasaman yang seimbang, serta aroma buah-buahan yang kuat. Keunikan ini berasal dari kondisi geografis dan iklim di dataran tinggi Kintamani yang sangat mendukung budidaya kopi berkualitas tinggi.

Menurut data dari Asosiasi Petani Kopi Kintamani Bali (2023), produksi kopi di wilayah ini mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Selain itu, ekspor Kopi Kintamani juga terus meningkat, terutama ke negara-negara seperti Jepang, Amerika Serikat, dan beberapa negara di Eropa. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengembangan produk ini, seperti fluktuasi harga kopi di pasar global, keterbatasan teknologi pengolahan, serta akses pemasaran yang masih perlu diperluas. Dalam konteks ekonomi daerah, pengembangan Kopi Kintamani dapat dikombinasikan dengan sektor pariwisata melalui konsep agrowisata.

Banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi kebun kopi, belajar tentang proses pengolahan kopi, serta menikmati langsung hasil olahan dari biji kopi lokal. Hal ini dapat menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kintamani.

Namun, tantangan seperti infrastruktur pendukung yang belum optimal dan promosi yang kurang efektif masih menghambat pemanfaatan maksimal potensi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam

untuk menggali lebih jauh potensi yang dimiliki Kabupaten Bangli agar dapat dikembangkan secara optimal demi kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengembangkan potensi Kabupaten Bangli, diperlukan *roadmap* yang mencakup langkah-langkah strategis, yaitu: (1) Tahun 1-2 (Fase Perencanaan dan Persiapan): (a) Identifikasi dan pemetaan potensi unggulan daerah; (b) Penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung sektor pariwisata dan pertanian; (c) Penyusunan masterplan pengembangan daerah berbasis potensi lokal; (d) Pengembangan infrastruktur dasar (akses jalan, air bersih, listrik, internet); (2) Tahun 3-5 (Fase Implementasi dan Pengembangan Infrastruktur): (a) Peningkatan promosi pariwisata digital dan pemasaran produk pertanian; (b) Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha lokal; (c) Pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata dan budaya; (d) Penguatan koperasi dan kemitraan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan UMKM; (3) Tahun 6-10 (Fase Optimalisasi dan Ekspansi): (a) Penguatan daya saing produk pertanian dan wisata di pasar internasional; (b) Pengembangan kawasan industri kreatif berbasis kearifan lokal; (c) Digitalisasi sektor pariwisata dan pertanian melalui pemanfaatan teknologi; (d) Evaluasi kebijakan dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola potensi daerah.

Untuk mengembangkan potensi Kabupaten Bangli, diperlukan *roadmap* yang mencakup langkah-langkah strategis, yaitu: (1) Tahun 1-2 (Fase Perencanaan dan Persiapan): (a) Identifikasi dan pemetaan potensi unggulan daerah; (b) Penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung sektor pariwisata dan pertanian; (c) Penyusunan masterplan pengembangan daerah berbasis potensi lokal; (d) Pengembangan infrastruktur dasar (akses jalan, air bersih, listrik, internet); (2) Tahun 3-5 (Fase Implementasi dan Pengembangan Infrastruktur): (a) Peningkatan promosi pariwisata digital dan pemasaran produk pertanian; (b) Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha lokal; (c) Pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata dan budaya; (d) Penguatan koperasi dan kemitraan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan UMKM; (3) Tahun 6-10 (Fase Optimalisasi dan Ekspansi): (a) Penguatan daya saing

produk pertanian dan wisata di pasar internasional; (b) Pengembangan kawasan industri kreatif berbasis kearifan lokal; (c) Digitalisasi sektor pariwisata dan pertanian melalui pemanfaatan teknologi; (d) Evaluasi kebijakan dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola potensi daerah.

Dengan *roadmap* ini, Kabupaten Bangli diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menarik lebih banyak investasi di sektor unggulan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peta Potensi Daerah Kabuapten Bangli (Sektor Pertanian, Peternakan dan Periknana, Pariwisata, Industri dan Kerajinan, Seni Budaya serta Sektor Jasa dan Perdagangan)?
2. Bagaimana identifikasi dan analisis produk unggulan Daerah Kabupaten Bangli?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk unggulan Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuat peta potensi daerah Kabupaten Bangli (Sektor Pertanian, Peternakan dan Periknana, Pariwisata, Industri dan Kerajinan, Seni Budaya serta Sektor Jasa dan Perdagangan).
2. Untuk indentifikasi dan analisis produk unggulan Daerah Kabupaten Bangli.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan potensi unggulan Kabupaten Bangli yang efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, hasil kajian dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangli dalam menyusun kebijakan pengembangan potensi daerah.

2. Bagi masyarakat, kajian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangli.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN METODE PENELITIAN

2.1 Potensi Daerah

Pada awalnya istilah keunggulan komparatif (comparative advantage) dikemukakan oleh David Ricardo (1917) dalam membahas perdagangan antara dua Negara. Apabila dua negara saling berdagang dan masing-masing berkonsentrasi untuk mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif maka negara tersebut akan beruntung. Keunggulan komparatif itu tidak hanya berlaku pada perdagangan internasional saja tetapi juga pada ekonomi regional.

Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu daerah atau negara adalah jika komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Apabila keunggulan itu adalah nilai tambah maka dikatakan keunggulan absolut. Komoditi yang memiliki keunggulan walaupun dalam bentuk perbandingan lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibanding komoditi lain yang sama-sama diproduksi oleh kedua negara atau daerah (Budiman et al., 2018).

Keunggulan komparatif (competitive advantage) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Dalam perdagangan bebas, mekanisme pasar mendorong masing-masing daerah bergerak untuk memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif. Selain itu, keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah atau luar negeri bahkan global. Dalam hal ini kita akan melihat apakah suatu daerah dapat menjual produknya di luar negeri secara menguntungkan, tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lainya tetapi membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

Potensi wilayah sangat ditentukan oleh sumberdaya alam yang dimilikinya, sehingga terdapat perbedaan dalam suatu wilayah akan potensinya yang dipengaruhi pula oleh kondisi atau keadaan wilayah dimaksud. Potensi daerah yang sangat tinggi atas kekayaan sumberdaya dapat mempengaruhi perkembangan suatu daerah begitu cepat dan pesat, begitu juga sebaliknya jika potensi daerah akan sumberdaya yang rendah akan mempengaruhi perkembangan begitu lambat. Dalam melihat potensi yang ada perlu memperhatikan komoditas unggulan di setiap daerah.

Untuk mempermudah pemerintah dalam melihat potensi yang menjadi sektor basis di daerah tersebut, dalam mengembangkan daerah tersebut akan lebih cepat dengan mengembangkan sektor yang menjadi unggulan di daerah yang akan dikembangkan. Komoditi-komoditi unggulan (basis) perlu dikembangkan secara optimal karena memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditi dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) terhadap komoditi sejenis di suatu wilayah.

Keunggulan-keunggulan tersebut memberikan keuntungan terhadap komoditi dalam memenangkan persaingan pasar, pendapat yang dikemukakan Tarigan (2005) dimana pangsa pasar yang luas dan unggul dalam persaingan atau memiliki kekuatan daya saing produk yang tinggi dipasaran memungkinkan produk tersebut mendatangkan keuntungan yang tinggi pula dari proses penjualannya.

Amah Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah setiap wilayah harus mampu mengembangkan berbagai sektor yang potensial untuk meningkatkan PDRB daerah. Dalam menyelenggarakan otonomi dimana daerah mempunyai delapan hak, antara lain:

1. Mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya.
2. Memilih pimpinan daerah.

3. Mengelola aparatur daerah.
4. Mengelola kekayaan daerah.
5. Memungut pajak daerah dan retribusi daerah.
6. Mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah.
7. Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
8. Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan daerah memiliki kewenangan atas pengembangan berbagai sektor yang potensial pada daerah dimaksud potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki suatu daerah akan menjadi penetapan suatu komoditas unggulan daerah tersebut serta bisa diidentifikasi potensi daerah. Tentu harapannya dari komoditas unggulan daerah mampu memiliki produktivitas yang tinggi sehingga berdampak positif dalam mensejahterakan masyarakat dan kemajuan daerah dimaksud. Disamping itupula penetapan komoditas unggulan daerah mampu memberikan dampak signifikan akan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pengembangan suatu komoditas unggulan sebaiknya dilakukan pada daerah yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya, maupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan. Penting adanya dukungannya secara menyeluruh dari segala aspek dalam mewujudkan pengembangan komoditas unggulan suatu daerah sehingga mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi suatu daerah dalam segala aspek.

2.2 Sektor Unggulan

1. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar

dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Widodo (2006) mengungkapkan sektor unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Suyatno, (2000) menegaskan kembali suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Data PDRB suatu daerah (wilayah) memiliki hubungan yang kuat dengan sektor unggulan, karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah tersebut baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

2. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Menurut Usya (2006) adapun kriteria sektor unggulan yang terdiri atas empat, antara lain pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan yang kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Sedangkan Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Adapun kriteria komoditas unggulan suatu daerah yang dikemukakan Ambardi dan Prihawantoro (2002), antara lain:

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian, atau mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek aspek lainnya.
4. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali). Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.

5. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
6. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Di saat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
7. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
8. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, seperti keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang insentif/disinsentif, dan lain-lain. pasar, kelembagaan, fasilitas
9. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

3. Konsep Komoditi Unggulan

Menurut Sudaryanto dan Simatupang (1993), konsep keunggulan komparatif merupakan ukuran daya saing (keunggulan) potensial dalam artian daya saing yang akan dicapai apabila perekonomian tidak mengalami distorsi sama sekali. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dikatakan juga memiliki efisiensi secara ekonomi.

Konsep keunggulan komparatif merupakan kelayakan ekonomi, dan terkait dengan keunggulan kompetitif adalah kelayakan finansial dari suatu aktivitas. Kelayakan finansial melihat manfaat proyek atau aktivitas ekonomi dari sudut lembaga atau individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut, sedangkan analisa ekonomi menilai suatu aktivitas atas manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan tanpa melihat siapa yang menyumbangkan dan siapa yang menerima manfaat tersebut.

Konsep yang lebih cocok untuk mengukur kelayakan finansial adalah keunggulan kompetitif atau sering disebut “revealed competitive advantage” yang merupakan pengukur daya saing suatu kegiatan pada kondisi perekonomian aktual. Selanjutnya dikatakan suatu negara atau daerah yang memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif menunjukkan

keunggulan baik dalam potensi alam, penguasaan teknologi, maupun kemampuan managerial dalam kegiatan yang bersangkutan. Keunggulan komparatif bersifat dinamis. Suatu negara yang memiliki keunggulan komparatif di sektor tertentu secara potensial harus mampu mempertahankan dan bersaing dengan negara lain. Keunggulan komparatif berubah karena faktor yang mempengaruhinya. Sudaryanto dan Simatupang (1993). Sedangkan pendapat yang dikemukakan Scydrowsky (Zulaiha, 1997) faktor-faktor yang berubah adalah ekonomi dunia, lingkungan domestik dan teknologi.

Keunggulan komparatif bagi suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang secara perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Tarigan, 2001).

Sedangkan sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997).

Menurut Setiyanto dan Irawan (2016), komoditas unggulan merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya, manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat).

Penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditas-komoditas yang

mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah yang lain adalah komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Selain itu kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi dan memasarkan komoditas yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim di wilayah tertentu juga sangat terbatas. (Bachrein, 2003)

Ambardi dan Prihawantoro (2002) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri komoditas unggulan antara lain: komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan yang artinya mempunyai kontribusi yang menjanjikan pada peningkatan produksi dan pendapatan, memiliki keterkaitan kedepan yang kuat, baik secara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya, mampu bersaing dengan produksi sejenis dari wilayah lain dipasar nasional baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek- aspek lainnya, memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasok bahan baku. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya, pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai dukungan, misalnya sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

2.3 Kluster

Istilah “kluster (cluster)” mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan obyek tertentu yang memiliki keserupaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi “kluster industri (*industrial cluster*) merupakan terminologi yang mempunyai pengertian khusus tertentu.

Menurut Porter (2000) mengartikan kluster sebagai “*a geographically proximate group of interconnected enterprises and associated institutions in a particular field, linked by commonality and complementarity*”. Kluster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Kluster

mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Selain industri, klaster termasuk juga pemerintah dan industri yang memberikan dukungan pelayanan seperti pelatihan, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknologi.

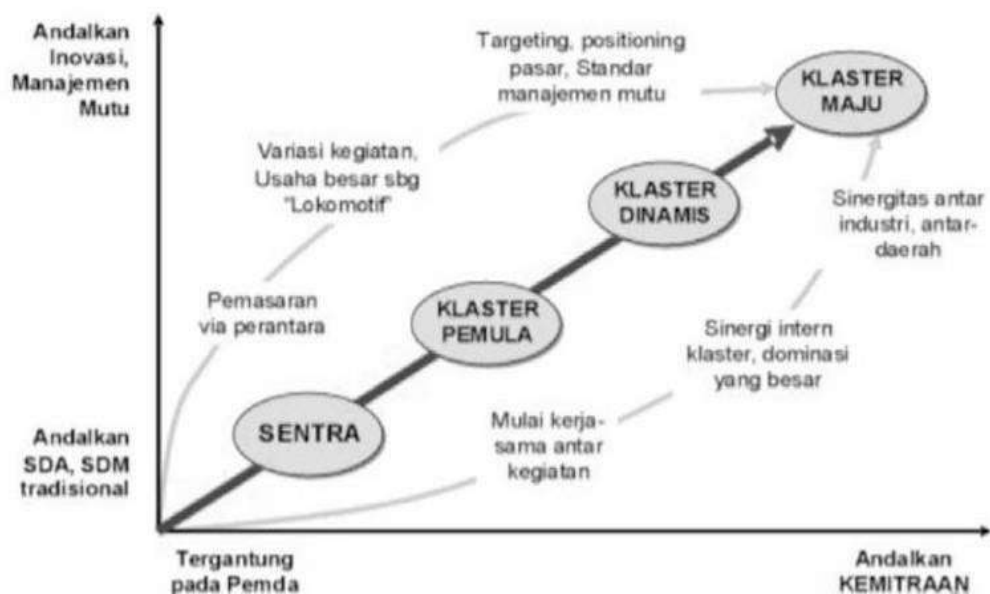
Sedangkan pendapat yang dikemukakan Schmitz (1997) klaster sebagai grup perusahaan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama. Sementara JICA (2004) memberi batasan klaster sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Mengingat perkembangan sarana transportasi dan telekomunikasi telah mengurangi pentingnya kedekatan secara geografis, oleh karena itu batasan geografi menjadi fleksibel tergantung dari kepentingannya, yaitu: (1) merujuk dari segi usaha (business), klaster diidentifikasi atas daerah yang luas di sepanjang pertalian-pertalian industri. Ini artinya bisa mencakup satu desa, kabupaten, provinsi bahkan lintas provinsi yang berkaitan (2) Sedangkan dipandang dari kepentingan pembangunan daerah, batasan geografis dipergunakan dalam konteks kontribusinya terhadap ekonomi daerah dan kesejahteraan penduduknya. Para pelaku (stakeholders) dalam suatu klaster biasanya dikelompokkan kepada usaha inti, usaha pemasok, usaha pendukung, usaha terkait, dan pembeli, serta institusi pendukung ("non industri"). Istilah inti, pendukung dan terkait menunjukkan peran pelaku dalam klaster industri tertentu dan tidak ada hubungan dengan tingkat kepentingan para pelaku. Peran tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja tergantung pada tingkat ekonomis dari hubungan rantai nilai tertentu. Klaster memiliki pengertian lebih luas dari "sentra" yang telah dikenal umum.

Sentra lebih merupakan pengelompokan aktivitas bisnis yang serupa/sejenis disuatu lokasi. Satu atau beberapa sentra bisa merupakan bagian integral dan sebagai "titik masuk (entry point)" dari upaya pengembangan (perkuatan) suatu klaster industri.

Tujuan akhir dari penerapan kebijakan klaster bukan hanya untuk kemajuan dunia usaha tetapi juga masyarakat secara luas akan menguntungkan antara lain melalui tersedianya produk/jasa yang

berkualitas dengan harga terjangkau, peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, masyarakat, penyerapan bahan baku lokal dan terjaganya keseimbangan lingkungan sekitar. Dengan demikian kluster juga akan menjaga keseimbangan tiga pilar keberhasilan dunia usaha, yang dikenal dengan sebutan 3P yaitu profit (keuntungan), people (kesejahteraan) dan planet (lingkungan).

Gambar 2.1
Hubungan antara sentra dan kluster Industry



Sumber: Risfan Munir (Kemenppa)

2.4 Produk Unggulan Daerah

1. Konsep Produk Unggulan Daerah

Menurut Chenery (2015), produk unggulan daerah adalah suatu produk (barang atau jasa) yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Produk unggulan daerah diproduksi berdasarkan: (i) pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar); (ii) talenta masyarakat; dan (iii) kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

Pengembangan ekonomi lokal berbasis produk unggulan merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi Masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal (Shitaram & Hoque, 2016).

Darsono & Darwanto (2019), produk unggulan daerah harus dikaitkan dengan potensi sektoral dalam suatu wilayah. Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi wilayah/masyarakat/daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Salah satu langkah inventarisasi/identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan daerah pada tiap-tiap sub sektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, dan memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan /atau menembus pasar ekspor (Chan et.al, 2019).

Uraian tersebut menjelaskan bahwa produk unggulan daerah bertendensi pada penciptaan suatu produk melalui proses pengolahan barang dan jasa, sehingga sifatnya bukan ekstraktif (seperti hasil pertanian). Namun, rumusan konsep tersebut mendapat pertentangan, yang menyatakan bahwa produk unggulan daerah bukan saja konsep kompetitif (pengolahan), tetapi juga berasal dari konsep komparatif (hasil sumberdaya alam seperti hasil pertanian). Pendapat ini seperti dikemukakan oleh Asgary et.al (2020), yang menyatakan bahwa kriteria produk unggulan daerah adalah komoditi (semua jenis komoditi baik pertanian maupun pengolahan) yang memenuhi persyaratan kecukupan sumberdaya lokal, keterkaitan komoditas, posisi bersaing, dan potensi bersaing.

Sedangkan Gunay & Apak (2014) mempertegas pendapat di atas, produk unggulan daerah memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki daerah lain serta berdaya saing handal dan dapat memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Ciri khas tersebut tidak mengkhususkan pada produk hasil pengolahan, namun mencakup semua jenis termasuk sektor pertanian.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu komoditas (semua jenis komoditas) tergolong unggul atau tidak bagi suatu daerah. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (i) harus mampu menjadi penggerak utama (prime mover) perekonomian daerah; (ii) mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya; (iii) mampu bersaing dengan produk/komoditas sejenis dari wilayah lain di pasar nasional maupun internasional baik dalam hal harga produk, biaya produksi, maupun kualitas pelayanan; (iv) memiliki keterkaitan dengan wilayah lain baik dalam hal pasar maupun pasokan bahan baku; (v) memiliki status teknologi yang terus meningkat; (vi) mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya; (vii) dapat bertahan dalam jangka panjang; (viii) tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal; (ix) pengembangannya harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan (keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lainnya); dan (x) pengembangannya berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Dari dua perdebatan di atas, maka penentuan produk unggulan daerah pada dasarnya tergantung dari masing-masing daerah, apakah mengadopsi keseluruhan jenis komoditas yang mencakup produk hasil pertanian dan industri pengolahan serta jasa, atau mengerucut hanya pada pemilihan salah satu definisi. Pada dasarnya, kebutuhan tersebut sangat tergantung dari orientasi pembangunan dalam suatu daerah. Menurut Maulina & Fordian (2018), kebutuhan akan produk unggulan daerah sangat ditentukan berdasarkan pengelompokan tiga klasifikasi

komoditas, yaitu: (i) komoditas potensial; (ii) komoditas andalan; dan (iii) komoditas unggulan.

1. Komoditas potensial adalah komoditas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif terjadi misalnya karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumberdaya lokal, teknologi produksi lokal serta sarana dan prasarana lokal lainnya.
2. Komoditas andalan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersandingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Efisiensi usaha tercermin dari efisiensi produksi, produktivitas pekerja, profitabilitas dan lain-lain.
3. Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru maupun barang substitusi.
4. Komoditas unggulan pasar ekspor, yaitu komoditas yang telah mampu memenuhi persyaratan perdagangan di pasar ekspor. Ini menyangkut aspek keamanan, kesehatan, standard, dan jumlah yang memadai, sehingga komoditas tersebut diminati negara pengimpor.
5. Komoditas unggulan pasar tradisional, yaitu komoditas yang mampu memenuhi keinginan selera konsumen lokal, baik dari aspek cita rasa, bentuk, ukuran, kualitas harga, dan budaya lokal.
6. Komoditas unggulan pasar modern, yaitu komoditas yang telah memiliki daya saing tinggi dari aspek harga, kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta biasa dibutuhkan oleh berbagai kalangan konsumen secara internasional.
7. Komoditas unggulan pasar industri, yaitu komoditas yang merupakan bahan baku utama industri manufaktur agro.

8. Komoditas unggulan pasar antar pulau, yaitu komoditas yang dibutuhkan oleh pasar antar pulau karena komoditas tersebut tak mampu diproduksi di pulau tersebut.
9. Komoditas unggulan pasar khusus, yaitu komoditas yang memang dipesan oleh pasar tertentu lengkap dengan spesifikasinya.
Sebagai perbandingan, komoditas unggulan akan lebih mudah dan lebih rasional untuk dikembangkan jika memandang komoditas unggulan dari kebutuhan pasar.

2. Pelaksanaan Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 mengenai pedoman pengembangan PUD, disebutkan antara lain: perlunya peningkatan infrastruktur transportasi PUD diantaranya pengembangan sarana dan prasarana transportasi untuk mendukung pergerakan barang dan manusia menuju pasar. Sarana dan prasarana antara lain: a. Angkutan darat; b. Angkutan laut; c. Angkutan udara; d. Bandara udara; e. Terminal bis; f. Stasiun kereta api; dan g. Tempat bongkar muat

3. Peningkatan Infrastruktur Umum Produk Unggulan Daerah

Peningkatan infrastruktur umum Produk Unggulan Daerah merupakan pengembangan dalam bidang: 1. Jaringan telekomunikasi; Listrik; 3. Air bersih; 4. Sanitasi; 5. Saluran pembuangan air; dan 6. Tempat pembuangan sampah.

4. Peningkatan Infrastruktur Produksi Produk Unggulan Daerah

Peningkatan infrastruktur produksi Produk Unggulan Daerah merupakan pengembangan dalam bidang: 1. Ketersediaan kelancaran bahan baku; 2. Akses permodalan; 3. Mesin modern; dan 4. Teknologi tepat guna.

5. Peningkatan Infrastruktur Pemasaran Produk Unggulan Daerah

Peningkatan infrastruktur pemasaran Produk Unggulan Daerah merupakan pengembangan dalam bidang: a. pameran setingkat lokal, regional, nasional, dan internasional; b. pemanfaatan teknologi

informasi; c. pengadaan ruang pameran; dan d. prioritas pemenuhan kebutuhan pasar lokal dan nasional

6. Kriteria Produk Unggulan Daerah

Kriteria produk unggulan daerah dalam kajian ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah. Permendagri tersebut dianggap merepresentasikan rangkuman definisi dan kriteria produk unggulan dari berbagai definisi teoritis yang mampu diaplikasikan di Indonesia. Latar belakang penerbitan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 mencakup dua hal, yaitu: (i) bahwa potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah; dan (ii) bahwa untuk menjamin tercapainya sasaran pengembangan produk unggulan daerah perlu didukung dengan peningkatan kapasitas kelembagaan daerah yang mandiri dan tangguh serta menuangkan pengembangan produk unggulan daerah dalam dokumen perencanaan daerah.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014, pengertian Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat

setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global. Dari pengertian tersebut, maka konsep produk unggulan daerah mengacu pada potensi endowment sebuah daerah (kawasan), yang pelaku pengolahannya diprioritaskan oleh koperasi dan UMKM, yang mampu memanfaatkan sumberdaya lokal.

Penetapan Produk Unggulan Daerah (PUD) dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 dapat memenuhi 12 kriteria (syarat), yaitu: (i) penyerapan tenaga kerja; (ii) sumbangan terhadap perekonomian; (iii) sektor basis ekonomi daerah; (iv) dapat diperbaharui; (v) sosial budaya; (vi) ketersediaan pasar; (vii) bahan baku; (viii) modal; (ix) sarana dan prasarana produksi; (x) teknologi; (xi) manajemen usaha; dan (xii) harga. Dengan pertimbangan kekhususan dan kewenangan yang dimiliki pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dapat menggunakan sebagian besar kriteria yang digunakan untuk menentukan produk unggulan daerah kecuali kriteria nomor pertama sampai dengan kriteria keenam bersifat mutlak harus terpenuhi.

Tenaga Kerja • Penciptaan Lapangan Kerja • Menyerap Tenaga Kerja	Sumbangan Ekonomi • Berdampak pada Ekonomi • Mempunyai keterkaitan kedepan dan kebelakang	Sektor Basis • Sektor Basis dalam PDRB • Mempunyai dampak pada Ekonomi Daerah
Dapat Diperbaharui • Dapat diperbaharui • Ramah Lingkungan	Sosial Budaya • Berbasis Budaya Masyarakat Lokal • Kearifan dan Kelembagaan Lokal	Ketersediaan Pasar • Mampu terserap dalam pasar lokal, regional, bahkan internasional
Bahan Baku • Keterjaminan Bahan Baku • Harga bahan baku yang kompetitif	Modal • Kemudahan Aksesibilitas permodalan bagi keberlangsungan usaha	Sarpras Produksi • Kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana pada harga yang kompetitif
Teknologi • Teknologi tepat guna dan tidak mudah ditiru	Manajemen Usaha • Pengelolaan yang profesional • mampu memanfaatkan talenta lokal	Harga • Mampu mendatangkan laba usaha yang optimum

Sumber: Permendagri Nomor 9 Tahun 2014

Secara spesifik, 12 kriteria (syarat) Produk Unggulan Daerah (PUD) dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja produk unggulan daerah diproduksi dengan memanfaatkan tenaga kerja terampil di daerah produksi sehingga memberi dampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat.
2. Sumbangan terhadap perekonomian merupakan produk yang memiliki nilai ekonomis memberikan manfaat bagi konsumen, memiliki keterkaitan ke depan dan kebelakang, memberi efek

berganda ekonomi dan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan dan daerah yang memproduksi produk unggulan tersebut.

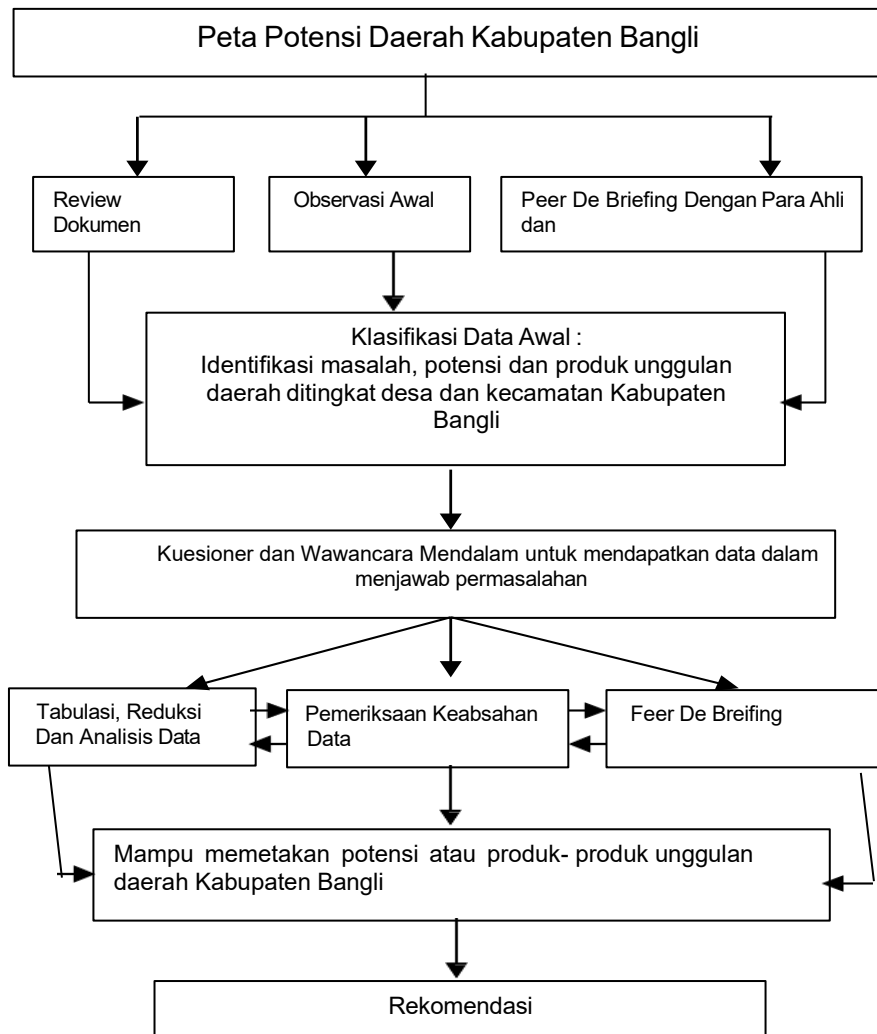
3. Sektor basis ekonomi daerah merupakan produk unggulan daerah yang masuk dalam kategori kelompok sektor basis dalam PDRB dan memberikan kontribusi terbesar dalam ekonomi daerah.
4. Dapat diperbaharui memberi makna bahwa produk unggulan daerah bukan barang tambang dan memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Barang tambang tidak dapat dimasukkan sebagai produk unggulan daerah meskipun saat itu memberi kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah.
5. Unsur sosial budaya dalam menciptakan, memproduksi dan mengembangkan produk unggulan daerah adalah menggunakan talenta dan kelembagaan masyarakat yang dibangun dan dikembangkan atas dasar kearifan lokal yang bersumber pada ciri khas dan warisan budaya turun temurun serta kondisi sosial budaya setempat.
6. Ketersediaan pasar adalah kemampuan produk unggulan daerah untuk terserap pada pasar lokal, regional dan nasional serta berpotensi untuk memasuki pasar global.
7. Bahan baku terjamin ketersediaannya dengan perolehan harga yang kompetitif, terjamin kesinambungannya serta ramah lingkungan. Modal adalah ketersediaan dan kecukupan dana bagi kelancaran usaha untuk kebutuhan investasi dan modal kerja.
8. Sarana dan prasarana produksi adalah kemudahan bagi pengusaha PUD untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pada tingkat harga yang kompetitif dan mudah diperoleh.
9. Teknologi yang relevan, tepat guna dan terdapat unsur yang tidak mudah ditiru.
10. Manajemen usaha merupakan kemampuan mengelola usaha secara profesional dengan memanfaatkan talenta dan kelembagaan masyarakat.

11. Harga merupakan kemampuan memberi nilai tambah dan mendatangkan laba usaha.

Untuk meningkatkan kualitas daya tarik PUD, suatu daerah harus memperhatikan 4 prinsip, yaitu: (i) nilai budaya; (ii) nilai sosial; (iii) kelestarian lingkungan hidup; dan (iv) keberlanjutan sumber daya yang dimiliki oleh daerah. Keempat prinsip tersebut mengindikasikan bahwa PUD harus memperhatikan inklusivitas sosial dan ramah lingkungan. Selain memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, peningkatan kualitas daya tarik PUD dapat dilaksanakan dengan 6 cara, yaitu: (i) penyehatan iklim investasi; (ii) inovasi produk; (iii) peningkatan kapasitas produksi PUD; (iv) pengembangan keragaman jenis PUD; (v) peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengembangan PUD; dan (vi) revitalisasi struktur, elemen, dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan pengembangan PUD. Selain itu, dalam rangka pengembangan PUD, perlu diperhatikan kualitas infrastruktur, yang dilakukan melalui: (i) peningkatan infrastruktur transportasi; (ii) peningkatan infrastruktur umum; (iii) peningkatan infrastruktur produksi; dan (iv) peningkatan infrastruktur pemasaran.

2.5 Kerangka Berpikir Kajian

Adapun kerangka pikir dari kajian Peta Potensi Daerah Kabupaten Bangli, seperti gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode mixed methods, yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell, metode ini mengombinasikan kedua jenis penelitian untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan valid. Sugiyono juga mengemukakan bahwa kombinasi ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih lengkap, reliabel, dan objektif. Dengan demikian, metode mixed methods memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam kegiatan penelitian. Menurut Creswell, strategi- strategi dalam mixed methods, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial menggabungkan data dari satu metode dengan metode lainnya, dimulai dengan wawancara untuk data kualitatif, lalu survei untuk data kuantitatif. Strategi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif, kemudian diikuti dengan data kualitatif berdasarkan hasil kuantitatif, dengan prioritas utama pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif berdasarkan hasil dari tahap pertama.
 - c. Strategi transformatif sekuensial menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu metode di tahap pertama, dengan bobot yang diberikan pada salah satu metode atau dibagi rata di kedua tahap
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
 - a. Strategi triangulasi konkuren mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, kemudian membandingkannya untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi antara kedua jenis data tersebut. Strategi embedded konkuren mirip dengan triangulasi konkuren, yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Perbedaannya, model ini memiliki metode primer yang memandu penelitian, dengan data sekunder yang berperan mendukung dan terintegrasi (*embedded*)

dalam metode yang lebih dominan, baik kualitatif atau kuantitatif.

- b. Strategi transformatif konkuren mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, dengan pendekatan yang didasarkan pada perspektif teoritis tertentu, mirip dengan model transformatif sekuensial.
3. Prosedur metode campuran transformatif menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka kerja yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Perspektif ini membimbing topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian atau kajian Peta Potensi Unggulan Daerah Bangli menggunakan metode deskriptif, analisis AHP dan analisis SWOT.

2.6.2 Sumber Data dan Periode Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dalam kajian ini berfungsi untuk menjadi data input pengolahan bagi tujuan identifikasi, yaitu: (i) mengidentifikasi produk-produk sektor industri dan jasa di Kabupaten Bangli; dan (ii) mengidentifikasi penentuan produk unggulan daerah di Kabupaten Bangli. Kedua identifikasi tersebut membutuhkan data sekunder yang diperoleh dari: (i) Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli; (ii) Dinas Sosial; (iii) Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) Kabupaten Bangli; dan (iv) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli.

Sedangkan Data Primer dalam kajian ini berfungsi untuk menjadi data input pengolahan bagi tujuan eksplorasi peluang tantangan, dan strategi kebijakan, yaitu: (i) mengklasifikasikan faktor pendorong dan penghambat pengembangan produk unggulan di

Kabupaten Bangli; dan (ii) merumuskan strategi pengembangan produk unggulan daerah Kabupaten Bangli. Kedua tujuan tersebut membutuhkan data primer yang diperoleh dari: (i) pihak pemerintahan sebagaimana sudah disebutkan pada poin nomor 1; (ii) pelaku UMKM di Kabupaten Bangli dan (iii) pihak perangkat kecamatan atau desa yang memahami kondisi di wilayahnya masing-masing.

2. Periode Penelitian

Periode studi terhadap Kajian Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Bangli dalam kajian ini adalah 3 bulan.

2.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024), teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akan dianalisis. Berbagai teknik dapat digunakan, diperoleh dari sumber relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

1. Kuesioner (Penyebaran Angket)

Menurut Sugiyono (2024), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan relevan kepada responden yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan dengan petunjuk jelas, diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban, lalu dihitung dan dianalisis untuk memperoleh skor yang sesuai.

2. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, dan literatur lain yang relevan dan mendukung penelitian terkait objek yang diteliti.

2.6.4 Teknik Analisis Data

1. Analisis Sektor Unggulan

Menurut Hood (1998), Location Quotient (LQ) adalah alat pengembangan ekonomi sederhana yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk menentukan komoditas unggulan. Kelebihan LQ antara lain penerapannya mudah dan tidak memerlukan program rumit. Namun, kekurangannya meliputi kebutuhan data akurat dan potensi bias serta ketidakjelasan acuan wilayah yang dianalisis. Cara perhitungan LQ yaitu:

2. Analisis Sektor Unggulan

Menurut Hood (1998), Location Quotient (LQ) adalah alat pengembangan ekonomi sederhana yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk menentukan komoditas unggulan. Kelebihan LQ antara lain penerapannya mudah dan tidak memerlukan program rumit. Namun, kekurangannya meliputi kebutuhan data akurat dan potensi bias serta ketidakjelasan acuan wilayah yang dianalisis. Cara perhitungan LQ yaitu:

$$LQ = (Lij / Lj) / (Nip / Np)$$

Keterangan :

Lij = Nilai tambah (PDRB) Produksi di Kabupaten Bangli

Lj = Nilai tambah (PDRB) di kabupaten Bangli

Nip = Nilai tambah (PDRB) Produksi di Provinsi Bali

Np = Nilai tambah (PDRB) di Provinsi Bali

Hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

LQ >1 : Merupakan sektor basis, artinya peranan sektor tersebut di tingkat Kota lebih tinggi dari pada peranan sektor itu di tingkat provinsi. Produksi di Kabupaten Bangli merupakan produk unggulan dan berpotensi ekspor

$LQ < 1$: Merupakan peranan sektor tersebut di tingkat kota sama besar dengan peranannya di tingkat provinsi. Produksi di Kabupaten Bangli bukan merupakan produk unggulan

$LQ = 1$: Merupakan sektor non basis, artinya peranan sektor tersebut di tingkat kota lebih rendah dari pada peranan sektor itu di tingkat provinsi. Produksi di Kabupaten Bangli maupun Provinsi Bali memiliki kesamaan dalam memproduksi produksi

Dengan demikian maka dapat diketahui produk yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bangli dan berfungsi sebagai produk unggulan daerah.

3. Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan wilayah administratif lebih tinggi. Teknik ini juga membandingkan perkembangan sektor ekonomi di suatu wilayah dengan sektor lain serta melihat perbandingan aktivitas dan pertumbuhan antar wilayah (Basuki & Gayatri, 2009; Muta'ali, 2015; Priyarsono, 2007). Kemudian SS digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif subsektor suatu wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhannya.

Koefisien SS dibagi menjadi 3: regional share, proportional shift, dan differential shift (DS) :

- a. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dampak pertumbuhan regional, terutama lapangan kerja, serta menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan, dan menganalisis efek kebijakan serta perencanaan strategis (Rice & Horton, 2015). Analisis ini berfokus pada tiga komponen utama yang saling terkait: *Regional Share*, *Proportional Shift*,

dan Different Shift yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah daerah (Sjafrizal, 2002 dalam Muta'ali, 2015).

- b. Komponen Pertumbuhan Regional/ Regional Share: komponen pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan output agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan output dari sektor yang sama di wilayah yang besar yang digunakan sebagai acuan yaitu nasional/provinsi;
- c. Komponen Pertumbuhan Sektoral/ Proportional Shift: komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh pergeseran proporsional (Proportional Shift) yang mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada suatu daerah dibandingkan perekonomian nasional/provinsi;
- d. Komponen Keunggulan Kompetitif/ Different Shift (Xij): komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena pergeseran diferensial (Different Shift) yang menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor di daerah/kabupaten dibandingkan sektor yang sama secara nasional/provinsi. Jika pergeseran positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor yang sama pada perekonomian nasional/provinsi.

Koefisien yang terakhir dipakai untuk menentukan unggul atau tidaknya suatu subsektor, ditentukan dari nilai DS lebih besar dari 0. Baik LQ maupun SS adalah nilai yang dibangun berdasarkan perbandingan relatif dimana dalam analisis ini, Kabupaten Bangli akan dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Bali. Interpretasi hasil berfokus pada Kabupaten Bangli. Rumus DS adalah sebagai berikut:

$$DS = \left(\frac{x_{ij(t_1)}}{x_{ij(t)}} \cdot \frac{x_{.j(t_1)}}{x_{.j(t)}} \right)$$

Dimana:

x_{ij} : nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu

$x_{.j}$: nilai total aktifitas tertentu secara agregat

t_0 : titik tahun awal

t_1 : titik tahun akhir

4. Analisis Potensi Unggulan, Andalan, dan Potensial Daerah
Kriteria yang digunakan dalam penentuan produk unggulan, andalan dan potensial daerah adalah:

a. Bahan Baku

Bahan baku diberi bobot sebesar 40, untuk pembobotan bahan baku ini dibagi dalam dua kelompok yaitu asal bahan baku (bobot 20) dan kuantitas bahan baku (bobot 20).

b. Asal Bahan Baku

Asal bahan baku diberi bobot sebesar 20. Bahan baku berasal dari lokal (skor 10). Bahan baku yang berasal dari lokal dan daerah lain di sekitar wilayah Kepri (skor 5), Bahan baku yang berasal dari lokal dan daerah lain di wilayah Indonesia/nasional (skor 3). Bahan baku Impor (skor 2).

c. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku diberi bobot 20. Penentuan skoring bahan baku berdasarkan jumlah ketersediaanya dibagi dalam 4 (empat) strata/kategori.

- Tidak ada (skor 0): apabila bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tidak tersedia.
- Kurang (skor 3): apabila ketersediaan bahan baku tidak mampu (kurang) mencukupi kebutuhan akan bahan baku tersebut. Cukup (skor 7): apabila jumlah ketersediaan bahan baku sesuai dengan tingkat permintaan terhadap bahan baku tersebut.

- Banyak (skor 10): apabila jumlah ketersediaan bahan baku sedikit melebihi kebutuhan bahan baku tersebut.

d. Aspek Tenaga Kerja

Aspek tenaga kerja yaitu kemampuan unit usaha produksi dari setiap jenis komoditas daerah untuk mempekerjakan tenaga kerja terutama tenaga kerja asli daerah (pekerja lokal). Aspek tenaga kerja diberi bobot penilaian sebesar 20. Semakin banyak tenaga kerja yang diserap untuk menghasilkan suatu produk, skornya akan semakin tinggi pula. Aspek tenaga kerja ini dilihat dari jumlah kelompok. Penentuan skor ini dilakukan dengan metode interval yang dibagi dalam 4 strata.

e. Aspek Pemasaran/jangkauan pasar

Yaitu keluasan jumlah dan wilayah pemasaran suatu komoditas. Jangkauan pasar diberi bobot 20 dan dibagi dalam lima strata yaitu, lokal (skor 1), regional (skor 2), nasional (skor 3), ekspor (skor 4), ekspor dan lokal (skor 10).

f. Aspek Omset/pemasaran

Dari aspek ini dapat untuk mengetahui potensi dana yang dapat dihasilkan oleh suatu komoditas. Aspek omset mendapat bobot tertinggi yaitu 20. Aspek omset dibagi dalam 5 (lima) strata dengan penetapan skoringnya dilakukan dengan metode interval. Semakin tinggi omset suatu produk, akan mendapat skor atau nilai tinggi pula, demikian sebaliknya.

Penentuan komoditas unggulan, andalan dan potensial dengan penentuan hasil skor tertinggi dari pembobotan yang dihasilkan per sektor pada produk atau jasa setiap sektor.

5. Analisis SWOT

Pemilihan prioritas subsektor unggulan dilakukan dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) yaitu suatu metode yang dapat digunakan oleh pengambilan

keputusan agar dapat memahami kondisi suatu sistem dan membantu dalam melakukan prediksi berdasarkan penilaian, pertimbangan yang logis dan sistematis (Saaty & Niemira 2006). Aplikasi AHP dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama yaitu (1) *choice* (pilihan), yang merupakan evaluasi atau penetapan prioritas dari berbagai alternatif tindakan yang ada, dan (2) *forecasting* (peramalan), yaitu evaluasi terhadap berbagai alternatif hasil di masa yang akan datang (Ozdemir & Saaty 2006).

Penggunaan AHP dimaksudkan untuk proses penelusuran permasalahan untuk membantu pengambilan keputusan memilih alternatif terbaik dengan cara: 1) mengamati dan meneliti ulang tujuan dan alternatif atau cara bertindak untuk mencapai tujuan, dalam hal ini kebijakan yang baik, 2) membandingkan secara kuantitatif dari segi biaya/ekonomis, manfaat dan risiko dari tiap alternatif, 3) memilih alternatif terbaik untuk diimplementasikan, dan 4) membuat strategi secara optimal, dengan cara menentukan prioritas kegiatan (Saaty 1993).

Data yang dianalisis diperoleh dari hasil analisis kuantitatif dan kuesioner terhadap para responden terpilih yang dapat mendukung penilaian. Nilai skor yang diperoleh dari hasil perhitungan kuantitatif tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan program aplikasi *expert choice*. Untuk mendukung dalam penilaian AHP, maka diperlukan analisis lainnya, seperti analisis LQ, SS, perhitungan produktifitas, serta analisis kuantitatif lainnya.

Langkah-langkah dalam AHP adalah sebagai berikut (Saaty 1993):

1. Menentukan tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif yang kemudian disusun dalam sebuah hirarki.
2. Melakukan pembobotan terhadap kriteria dengan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dengan

skala 1 sampai 9 dimana:

1 = sama penting (*equal importance*); 3 = sedikit lebih penting (*moderate more importance*); 5 = cukup lebih penting (*essential, strong more importance*); 7 = jauh lebih penting (*demonstrated importance*); 9 = mutlak lebih penting (*absolutely more importance*); 2, 4, 6, 8 = nilai-nilai antara yang memberikan kompromi (*grey area*).

Terakhir yaitu pengujian konsistensi dengan mengambil rasio konsistensi (CR) dari indeks konsistensi (CI) dengan nilai yang tepat. Rasio konsistensi dilakukan karena di dalam analisa multi kriteria ganda diperhitungkan juga kriteria kualitatif yang memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan (*inconsistency*) dalam penilaian perbandingan kriteria-kriteria atau alternatif-alternatif. CI didefinisikan sebagai berikut:

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

dimana, n menyatakan jumlah kriteria/alternatif yang dibandingkan dan λ_{max} adalah nilai eigen (*eigenvalue*) yang terbesar dari matriks perbandingan berpasangan orde n. Jika CI bernilai 0 maka keputusan penilaian tersebut bersifat perfectly consistent dimana λ_{max} sama dengan jumlah kriteria yang diperbandingkan yaitu n. Semakin tinggi nilai CI semakin tinggi pula tingkat ketidakkonsistenan dari keputusan perbandingan yang telah dilakukan. Nilai CR dapat diterima, jika tidak melebihi 0,10. Jika nilai $CR > 0.10$ berarti matriks tersebut tidak konsisten. Rasio konsistensi (*CR/Consistency Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana:

CR: : Consistency Ratio

CI : Consistency Index

RI : Random Index

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGLI

3.1 Profile Wilayah Kabupaten Bangli

1. Sejarah

Menurut Prasasti Pura Kehen kini tersimpan di Pura Kehen, diceritakan bahwa pada zaman silam didesa Bangli berkembang wabah penyakit yang disebut kegeringan yang menyebabkan banyak penduduk meninggal. Penduduk lainnya yang masih hidup dan sehat menjadi ketakutan setengah mati,sehingga mereka berbondong-bondong meninggalkan desa guna menghindari wabah tersebut. Akibatnya Desa Bangli menjadi kosong karena tidak ada seorangpun yang berani tinggal disana.

Raja Ida Bhatara Guru Sri Adikunti Ketana yang bertahta kala itu dengan segala upaya berusaha mengatasi wabah tersebut. Setelah keadaan pulih kembali sang raja yang kala itu bertahta pada tahun Caka 1126, tanggal 10 tahun Paro Terang, hari pasaran Maula, Kliwon, Chandra (senin), Wuku Klurut tepatnya tanggal 10 Mei 1204, memerintahkan kepada putra-putrinya yang bernama Dhana Dewi Ketu agar mengajak penduduk ke Desa Bangli guna bersama-sama membangun memperbaiki rumahnya masing-masing sekaligus menyelenggarakan upacara/yadnya pada bulan *kasa, karo, katiga, kapat, kalima, kanem, kapitu, kaulu, kasanga, kadasa, yjahstha* dan *sadha*. Disamping itu beliau memerintahkan kepada seluruh penduduk agar menambah keturunan di wilayah Pura Loka Serana di Desa Bangli dan mengizinkan membabat hutan untuk membuat sawah dan saluran air. Untuk itu pada setiap upacara besar penduduk yang ada di Desa Bangli harus sembahyang.

Pada saat itu juga, tanggal 10 Mei 1204, Raja Idha Bhatara Guru Sri Adikunti Katana mengucapkan pemastu yaitu: “Barang siapa yang tidak tunduk dan melanggar perintah, semoga orang itu disambar petir tanpa hujan atau mendadak jatuh dari titian tanpa

sebab, mata buta tanpa catok, setelah mati arwahnya disiksa oleh Yamabala, dilempar dari langit turun jatuh ke dalam api neraka". Bertitik tolak dari titah-titah Sang Raya yang dikeluarkan pada tanggal 10 Mei 1204, maka pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari lahirnya Kota Bangli.

2. Visi Misi Kabupaten Bangli

VISI

Kabupaten Bangli tahun 2021- 2026

"NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI DI KABUPATEN BANGLI"

MELALUI POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA KITA
WUJUDKAN BANGLI ERA BARU

Yang mengandung makna ;

"Menjaga Kesucian Dan Keharmonisan Alam Bangli Beserta Isinya, Untuk Mewujudkan Kehidupan *Krama* Bangli Yang Sejahtera Dan Bahagia, *Sekala Niskala* Menuju Kehidupan Krama dan Gumi Bangli Sesuai dengan Prinsip Tri Sakti Bung Karno : Berdaulat Secara Politik, Berdikari Secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan Melalui Pembangunan Secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah, dan Terintegrasi"

MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis internal dan eksternal. Dalam mewujudkan VISI tersebut ditempuh melalui 9 (sembilan) MISI pembangunan sesuai filosofi *Sarining Padmabhuana* yang menjadi arah kebijakan pembangunan Bangli sebagai pelaksanaan Pola Pembangunan Semesta Berencana, Rumusan misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Misi 1. Menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bangli, melalui kemandirian pangan, dan mengembangkan pusat ekonomi kerakyatan.

- Misi 2. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan *data based* riwayat kesehatan bagi seluruh Krama Bangli.
- Misi 3. Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas serta mengembangkan sistem pendidikan berbasis keagamaan Hindu dalam bentuk Pasraman di Desa Adat.
- Misi 4. Mengembangkan sistem jaminan sosial terpadu, penciptaan lapangan kerja dan perlindungan tenaga kerja bagi seluruh Krama Bangli.
- Misi 5. Memajukan adat, tradisi, seni dan budaya melalui upaya pelestarian, perlindungan serta pembinaan berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Agama Hindu.
- Misi 6. Mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan berbasis budaya.
- Misi 7. Mengembangkan sistem tata kelola Pemerintahan Daerah berbasis TIK yang efektif, efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti dan murah
- Misi 8. Mewujudkan kehidupan Krama Bangli yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
- Misi 9. Meningkatkan pembangunan infrastruktur secara terintegrasi untuk mendukung ases dan mutu pelayanan publik.

3. Profil Kabupaten Bangli

a. Geografis

Kabupaten Bangli terletak pada 115° 13'43" sampai 115° 27'24" Bujur Timur dan 8° 8'30" sampai 8° 31'07" Lintang

Selatan, dengan ketinggian 0-1000 meter dari permukaan laut. Kabupaten Bangli merupakan salah satu wilayah yang tidak memiliki garis pantai, selain itu Kabupaten Bangli memiliki batas wilayah:

Utara : Kabupaten Buleleng
 Timur : Kabupaten Karangasem
 Selatan : Kabupaten Klungkung
 Barat : Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Badung

Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 520.81 Ha atau 9,25% dari luas wilayah Provinsi Bali. Secara administrasi Kabupaten Bangli terbagi menjadi 4 wilayah kecamatan dan 72 desa/kelurahan.

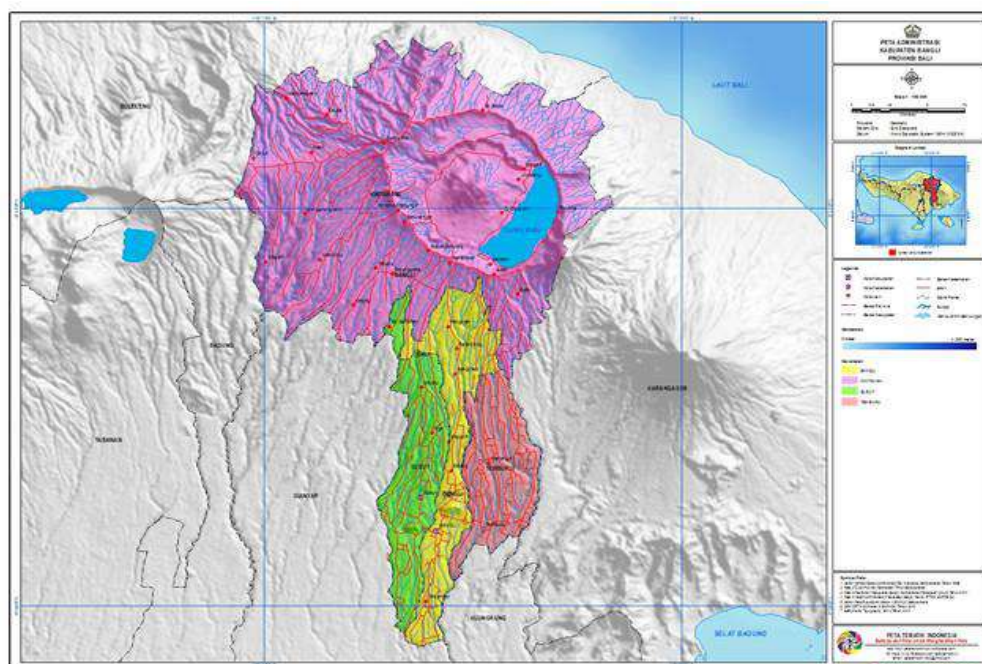
Tabel 3.1
Luas Wilayah Kabupaten Bangli
Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Kecamatan Susut	4,931
2	Kecamatan Bangli	5,626
3	Kecamatan Tembuku	4,832
4	Kecamatan Kintamani	36,692

Sumber: Kabupaten Bangli dalam angka 2024

Secara fisik, wilayah Kabupaten Bangli bagian utara merupakan dataran tinggi atau pegunungan, dan wilayah selatan merupakan dataran rendah. Puncak tertinggi pada Kabupaten Bangli adalah Puncak Penulisan yang terdapat Gunung Batur dan Danau Batur dengan luas 1,067Ha.

Gambar 3.1
Peta Kabupaten Bangli



Tabel 3.2
Kecamatan, Desa, dan Luas Wilayah Kabupaten Bangli
Tahun 2024

No	Nama Desa/Kel	Luas (Ha)	%	No	Nama Desa/Kel	Luas (Ha)	%
Kecamatan Susut 4,931 9.47				35	Banua	245	0.47
1	Apuan	437	0.84	36	Abuan	326	0.63
2	Abuan	418	0.80	37	Bonyoh	433	0.83
3	Demulih	463	0.89	38	Sekaan	253	0.49
4	Susut	483	0.93	39	Bayung Gede	1,024	1.97
5	Selat	292	0.56	40	Sekardadi	840	1.61
6	Sulahan (+1,264 Pengiangan)	2.43		41	Kedisan	1,175	2.26
7	Pengiangan		0.00	42	Buahan	1,423	2.73
8	Tiga	1,090	2.09	43	Suter	1,256	2.41
9	Pengelumbaran	484	0.93	44	Abangdinding	708	1.36
Kecamatan Bangli 5,626 10.80				45	Abangsongan	1,433	2.75
10	Bunutin	474	0.91	46	Terunyan	1,963	3.77
11	Tamanbali	657	1.26	47	Songan B	1,188	2.28
12	Bebalang	379	0.73	48	Songan A	1,701	3.27
13	Kawan	526	1.01	49	Batur Selatan	1,386	2.66

14	Cempaga	589	1.13	50	Batur Tengah	474	0.91
15	Kubu	442	0.85	51	Batur Utara	336	0.65
16	Kayubihi	946	1.82	52	Kintamani	1,513	2.91
17	Pengotan Landih)	(+1,613	3.10	53	Serahi	538	1.03
18	Landih		0.00	54	Manikliyu	503	0.97
Kecamatan Tembuku		4,832	9.28	55	Awan	534	1.03
19	Jehem	900	1.73	56	Belantih	906	1.74
20	Tembuku	600	1.15	57	Gunung Bau	195	0.37
21	Yangapi	1,432	2.75	58	Belanga	282	0.54
22	Undisan	300	0.58	59	Batukaang	192	0.37
23	Bangbang	400	0.77	60	Catur	756	1.45
24	Peninjoan	1,200	2.30	61	Pengejaran	411	0.79
Kecamatan Kintamani		36,692	70.45	62	Selulung	1,163	2.23
25	Mengani	427	0.82	63	Satra	591	1.13
26	Binyan	148	0.28	64	Dausa	628	1.21
27	Ulian	353	0.68	65	Daup	269	0.52
28	Bunutin	258	0.50	66	Bantang	980	1.88
29	Langgahan	371	0.71	67	Kutuh	411	0.79
30	Lembean	330	0.63	68	Sukawana	3,361	6.45
31	Bayung Cerik	401	0.77	69	Subaya	404	0.78
32	Mangguh	213	0.41	70	Siakin	884	1.70
33	Belancan	973	1.87	71	Pinggane	1,653	3.17
34	Katung	280	0.54	72	Belandingan	600	1.15
KABUPATEN BANGLI (HA)							52,081

Sumber: Kabupaten Bangli dalam Angka 2024

Secara fisik, wilayah Kabupaten Bangli bagian utara merupakan dataran tinggi atau pegunungan, dan wilayah selatan merupakan dataran rendah. Puncak tertinggi pada Kabupaten Bangli adalah Puncak Penulisan yang terdapat Gunung Batur dan Danau Batur dengan luas 1,067Ha. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bangli adalah dataran tinggi yang berpengaruh pada keadaan iklim, serta pada tahun 2020 curah hujan di Kabupaten Bangli cukup tinggi yang dimana puncaknya terjadi pada bulan Februari dan Oktober.

Tabel 3.3
Jumlah Curah Hujan Kabupaten Bangli
Tahun 2024

Bulan	Jumlah Cura Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (%)
Januari	87	7	n/a
Pebruari	524	2	n/a
Maret	516	13	n/a
April	186	12	n/a
Mei	176	10	n/a
Juni	192	14	n/a
Juli	220	13	n/a
Agustus	79	7	n/a
September	52	8	n/a
Oktober	594	16	n/a
Nopember	167	12	n/a
Desember	303	12	n/a

Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2024

b. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2024, tercatat jumlah penduduk Bangli sejumlah 260.526 jiwa, dengan pembagian penduduk tiap kecamatan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	2024
1	Susut	49.847
2	Bangli	54.549
3	Tembuku	43.817
4	Kintamani	112.313
Jumlah		260.526

Sumber: Dinas Dukcapil, 2025

Berdasarkan data penduduk di Kabupaten Bangli tahun 2023 sebanyak 258.146 jiwa, dengan persebaran penduduk pada Kecamatan Susut sebanyak 49.225 jiwa, Kecamatan Bangli sebanyak 54.176 jiwa, Kecamatan Tembuku sebanyak 43.600 jiwa, dan Kecamatan Kintamani sebanyak 110.146 jiwa.

Sedangkan tahun 2024 sebanyak 260.526 jiwa, dengan persebaran penduduk pada Kecamatan Susut sebanyak 49.847 jiwa, Kecamatan Bangli sebanyak 54.549 jiwa, Kecamatan Tembuku sebanyak 43.817 jiwa, dan Kecamatan Kintamani sebanyak 112.313 jiwa.

3.2 Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Bangli

1) Kawasan Agropolitan

Berdasarkan kondisi geografi Kabupaten Bangli, pertanian merupakan faktor yang tepat, sehingga pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri, serta memperluas lapangan pekerjaan yang berujung pada pembangunan daerah. Salah satu produk pertanian unggulan Kabupaten Bangli adalah tanaman hortikultura. Tanaman sayuran dan buah semusim merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman hortikultura di Kabupaten Bangli. Sentra komoditas tanaman sayuran dan buah semusim terdapat di Kecamatan Kintamani. Beberapa komoditas unggulan sayur semusim pada tahun 2024 antara lain tanaman bawang merah, kubis, labu siam, cabai merah, dan cabai rawit dengan produksi masing-masing komoditas sebesar 326.221 kuintal, 101.727 kuintal, 96.306 kuintal, 27.970 kuintal, dan 26.436 kuintal. Sedangkan komoditas utama tanaman buah semusim adalah jeruk siam. Produksi jeruk siam pada tahun 2024 mencapai 837.990 kuintal.

Selain unggul di sub-sektor tanaman hortikultura, Kabupaten Bangli juga terkenal akan tanaman perkebunannya. Komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di Kabupaten Bangli adalah kopi. Produksi kopi di Kabupaten Bangli tahun 2024 mencapai 3,3 ribu ton, dengan persentase kecamatan tertinggi penghasil kopi adalah Kecamatan Kintamani sebesar 95,35% sisanya dari kecamatan Bangli sebesar 2,06%, dan kecamatan Tembuku sebesar 1,88% serta 0,71% dari kecamatan Susut (Bangli dalam angka 2025).

Pada jenis buah-buahan lima produksi tahunan yang tertinggi di tahun 2024 Kabupaten Bangli adalah Jeruk Siam sebanyak 837.990 kuintal, selanjutnya buah pisang sebanyak 393.334 kuintal, sedangkan durian sebanyak 12.455 kuintal, dan pepaya sebanyak 12.009 kuintal serta jambu biji sebanyak 11.380 kuintal.

Dalam dokumen Draft Dokumen RPI2 Kabupaten Bangli 2018-2022, perkebunan merupakan Kawasan yang menjadi komoditi khusus. Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi komoditi khusus adalah kopi arabica. Keberadaan kopi arabika di Kabupaten Bangli telah mendapat pengakuan nasional dan internasional dengan dikembangkannya sertifikat indikasi geografis. Potensi alami dan geografis yang dimiliki serta upaya pelestarian lingkungan dengan tetap mengembangkan komoditi yang mempunyai nilai jual secara internasional, maka perluasan areal perkebunan menjadi alternatif peningkatan nilai tambah wilayah.

Pengelolaan kawasan budidaya perkebunan dilaksanakan melalui:

- 1) Pengembangan luas areal tambahan dari luas yang ada pada lahan-lahan yang memiliki potensi/kesesuaian lahan sebagai lahan perkebunan/ tahunan secara optimal dan dengan tetap memperhatikan asas kelestarian sumberdaya lahan;
- 2) Pengembangan kegiatan perkebunan dengan system agribisnis yang didukung pengembangan agroindustri dan Kawasan agropolitan
- 3) Pengembangan lahan perkebunan terintegrasi dengan komoditas lainnya;
- 4) Pemantapan dan pelestarian kawasan perkebunan dengan komoditas-komoditas khas yang sebagai keunggulan tanaman perkebunan daerah;
- 5) Wilayah yang menghasilkan produk perkebunan yang bersifat spesifik lokasi dilindungi kelestariannya dengan sertifikat indikasi geografis;

- 6) Wilayah yang sudah ditetapkan untuk dilindungi kelestariannya dengan indikasi geografis dilarang dialihfungsikan;
- 7) Pengembangan kemitraan dengan sektor industri dan pariwisata dan pengembangan agrowisata; dan
- 8) Pengembangan luasan kawasan perkebunan organik secara bertahap pada tiap subak dan desa sesuai potensinya.

Kawasan budidaya perkebunan, ditetapkan dengan kriteria:

- 1) Pengembangan luas areal pada lahan-lahan yang memiliki potensi/kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan/ tanaman tahunan secara optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya lahan; dan
- 2) Pengembangan tanaman perkebunan diprioritaskan pada tanaman yang memiliki produktivitas tinggi dan daya saing tinggi serta mampu mendukung kelestarian lingkungan.

2) Danau Batur dan Infrastruktur Danau

Salah satu pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di Kabupaten Bangli adalah sektor perikanan khususnya yang berada di Kawasan danau batur. Luas Danau Batur Bangli kurang lebih 1.667 Ha atau 3.20% dari luas Kabupaten Bangli, yang tersebar di Daerah Aliran Sungai, Kawasan Waduk dan Kawasan Danau Batur menjadi wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk sektor perikanan. Selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 56,40%. Pada tahun 2010 produksi mencapai 1.788,22 ton.

Pada tahun 2011 meningkat menjadi 1.985,15 ton. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi menjadi sebesar 3.862,00 ton, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 5.238,00 ton, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 6.379,00 ton dan pada tahun 2015 kembali meningkat yaitu menjadi 6.415,00 ton. Demikian juga produksi perikanan tangkap yaitu pada tahun 2010 produksi sebesar 213,50 ton, dan pada akhir tahun tahun 2015 mengalami peningkatan produksi menjadi 932,0 ton. Dari tahun 2010

sampai dengan tahun 2015 produksi perikanan tangkap rata-rata mengalami peningkatan sebesar 62,72%.

Selain perikanan, sektor yang bisa menjadi potensi daya Tarik wisata adalah dermaga. terdapat empat dermaga di sekitar Danau Batur yakni Dermaga Kedisan, Dermaga Toyabungkah, Dermaga Setra Trunyan dan Dermaga Setra Trunyan. Dermaga merupakan penghubung segala aktifitas khususnya di wilayah tersebut, selain menjadi penghubung suatu wilayah, pemanfaatan dermaga guna meningkatkan pendapatan daerah perlu menjadi perhatian khusus pemerintah. Pariwisata berkelanjutan perlu menjadi fokus khususnya dermaga yang bisa dimanfaatkan dengan baik guna menjadi salah satu potensi daya tarik yang ada.

3) Batur Geopark

Pada bulan September 2012 kawasan Kaldera Gunung Batur telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai bagian dari anggota jaringan Taman Bumi Global Geopark Network (GGN), karena keelokan alam, jejak arkeologi dan geologi, serta kekhasan budaya masyarakatnya. Taman Bumi (geopark) adalah sebuah pendekatan pembangunan berkelanjutan dimana warisan keragaman geologi, hayati dan budaya menjadi pilar penting dalam pelestarian dan keberhasilan pembangunan kawasan yang berkelanjutan. Geowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan fenomena kebumian yang memiliki nilai keindahan, keunikan dan kelangkaan berikut lingkungannya sebagai daya tarik utamanya. Saat ini pemerintah baru mengembangkan 4 titik objek wisata di Kaldera Batur. Empat titik tersebut yakni Objek Wisata Penelokan, Objek Wisata Penulisan, Objek Wisata Terunyan, dan Objek Wisata Pendakian Gunung Api Batur. Selain empat objek wisata yang sudah berjalan tersebut, Kaldera Batur memiliki keanekaragaman budaya, batuan dan hayati serta warisan budaya dunia yang sampai saat ini belum dikelola secara optimal.

Potensi pariwisata yang dihasilkan melalui geopark khususnya geowisata menjadi salah satu komoditas yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar guna memperluas cakupan penyerapan tenaga kerja. Dengan terserapnya angka tenaga kerja tentunya angka pengangguran akan menurun serta memiliki efek peningkatan pendapatan daerah khususnya di sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Bangli.

Peningkatan jumlah rumah makan/restoran yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan semakin berkembangnya perekonomian sektor pariwisata di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2024, jumlah rumah makan/ restoran di Kabupaten Bangli adalah 127, dengan rincian 78 rumah makan/ restoran di Kecamatan Kintamani, 27 rumah makan/restoran di Kecamatan Bangli, 10 rumah makan/restoran di Kecamatan Susut dan 12 rumah makan/ restoran di Kecamatan Tembuku.

Namun demikian, jumlah wisatawan asing dan domestik yang berkunjung di Kabupaten Bangli mengalami penurunan sebesar 6,01% dari 1.742.454 orang menjadi 1.637.819 orang. Hal tersebut disinyalir akibat cuaca ekstrem pada masa liburan akhir tahun.

4) Waterfall

Kabupaten Bangli, sebagai daerah yang didominasi oleh kawasan perbukitan dan dataran tinggi vulkanik, memiliki kekayaan sumber daya alam berupa **air terjun (waterfall)** yang tersebar di berbagai kecamatan. Keberadaan air terjun ini tidak hanya memiliki nilai estetika dan pariwisata, tetapi juga berperan dalam konservasi air, ekosistem mikro, serta berpotensi dikembangkan sebagai sumber energi mikrohidro dengan mendorong pemanfaatan potensi ini secara berkelanjutan dengan pendekatan ekonomi hijau.

3.3 Kondisi Sosial Ekonomi Kabupaten Bangli

Kabupaten Bangli sebagai salah satu wilayah di Provinsi Bali memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah

berbasis potensi lokal. Evaluasi sosial dan ekonomi secara kuantitatif diperlukan untuk mengukur capaian pembangunan dan merumuskan arah kebijakan ke depan. Data statistik tahun 2022 hingga 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kondisi penduduk, kemiskinan, tenaga kerja, serta kinerja ekonomi daerah, diuraikan pada gambar berikut ini.

Gambar 3.2
Sosial Ekonomi Kabupaten Bangli
Tahun 2024

Rincian/Description	Satuan/Unit	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	ribu/thousand	259,34	260,38	261,38
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	0,45	0,40	0,38
Angka Harapan Hidup ¹ -e ₀ /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	73,67	73,98	74,23
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ²	%	83,36	83,04	82,27
Labour Force Participation Rate-LFPR ²				
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ²	%	0,76	0,75	0,74
Unemployment Rate-UR ²				
Penduduk Miskin ³ /Poor People ³	ribu/thousand	12,17	12,24	11,79
Persentase Penduduk Miskin ³	%	5,28	5,28	5,06
Percentage of Poor People ³				
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁴	—	71,47	71,99	72,51
Human Development Index ⁴				
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁵	miliar rupiah	7.337,99	7.908,31	8.465,60
Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁵	billion rupiahs			
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁶ /Economic Growth ⁶	%	2,80	3,50	4,54
PDRB Per Kapita Harga Berlaku	ribu rupiah	28.181,53	30.255,87	32.274,88
Per Capita of GRDP at Current Price	thousand rupiahs			

Sumber: Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025

Dari gambar di atas, dapat diuraikan aspek sosial maupun aspek ekonomi di Kabupaten Bangli, sebagai berikut:

Aspek Sosial

a. Pertumbuhan Penduduk dan Harapan Hidup

Jumlah penduduk Kabupaten Bangli mengalami pertumbuhan stabil dari 259,34 ribu jiwa (2022) menjadi 261,38 ribu jiwa (2024). Laju pertumbuhan penduduk berkisar antara 0,36%–0,38% per tahun, menunjukkan tren pertumbuhan alami yang relatif rendah namun stabil. Angka harapan hidup juga mengalami peningkatan dari 74,67 tahun (2022) menjadi 75,10 tahun (2024),

mencerminkan perbaikan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

b. Ketenagakerjaan

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat dari 70,65% (2022) menjadi 71,44% (2024), mengindikasikan keterlibatan penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi semakin baik. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 0,76% (2022) menjadi 0,55% (2024). Angka ini tergolong sangat rendah dan menunjukkan perbaikan dalam penyediaan lapangan kerja, walaupun perlu dicermati bahwa sebagian besar tenaga kerja mungkin terserap di sektor informal.

c. Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Persentase penduduk miskin mengalami penurunan bertahap dari 5,28% (2022) menjadi 5,06% (2024). Penurunan ini selaras dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 71,47 menjadi 72,43 dalam kurun waktu yang sama. Peningkatan IPM didorong oleh perbaikan pada tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Kinerja Ekonomi

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perekonomian Kabupaten Bangli menunjukkan pertumbuhan positif. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp7.337,99 miliar (2022) menjadi Rp8.465,60 miliar (2024). Pertumbuhan ekonomi (year-on-year) mencapai 5,35% pada tahun 2024, naik dari 4,73% pada 2023, menandakan pemulihan pascapandemi dan peningkatan produktivitas sektor unggulan seperti pertanian, pariwisata, dan industri kreatif.

b. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita atas harga berlaku juga mengalami peningkatan signifikan, dari Rp28,13 juta (2022) menjadi Rp32,28 juta (2024). Peningkatan ini menggambarkan bahwa kesejahteraan

ekonomi per individu di Kabupaten Bangli terus membaik, meskipun tetap perlu diimbangi dengan pemerataan akses pendapatan agar ketimpangan tidak melebar.

BAB IV

PETA POTENSI KABUPATEN BANGLI

4.1 Kecamatan Bangli

Potensi daerah Kecamatan Bangli yang bersumber dari data pada masing-masing desa atau kelurahan meliputi sektor: pertanian, peternakan, perikanan, sektor industri manufacture atau kerajinan, sektor air bersih, sektor pariwisata, sektor keuangan, real estate dan jasa perumahan, sektor jasa dan perdagangan dan sektor seni budaya, diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Potensi Sektor dan Produk Atau Jasa Desa/Kelurahan
Di Kecamatan Bangli
Tahun 2025

No	Sektor	Produk/Jasa	Desa/Kelurahan
1	Pertanian	Padi	Kawan; Taman Bali; Landih; Bunutin; Cempaga; Bebalang
		Padi Gaga	Pengotan
		Kelapa	Taman Bali; Bunutin
		Durian	Taman Bali; Bunutin; Kubu;
		Jeruk	Landih; Kayubihi; Pengotan
		Kopi	Landih; Pengotan
		Ubi	Landih; Kubu; Pengotan
		Jagung	Landih
		Kacang tanah	Landih
		Kacang panjang	Landih
		Kacang merah	Landih
		Cabai	Kayubihi
		Kol	Kayubihi
		coklat/kakao	Kubu
		Manggis	Kubu
		Sayuran	Kubu; Bebalang
		Palawija	Bebalang
		Alpukat	Pengotan
		Bambu	Landih; Kayubihi; Pengotan
		Kayu Albesia	Landih; Kubu;
		Kayu Mahoni	Kubu
		Kayu Pinis	Kubu

2	Peternakan	Sapi	Kawan; Taman Bali; Landih; Kayubihi; Bunutin; Kubu; Bebalang; Pengotan
		Babi	Kawan; Taman Bali; Landih; Kayubihi; Bunutin; Kubu; Cempaga; Bebalang; Pengotan
		Ayam potong	Taman Bali;
		Ayam Kampung	Taman Bali; Landih; Bebalang
		Ayam Petelur	Kayubihi; Kubu;
		Ayam Pedaging	Kayubihi; Kubu;
3	Perikanan	Lele	Taman Bali; Bunutin
		Ikan mujair	Cempaga;
4	Industri dan Kerajinan	Kerajinan Bambu	Kayubihi
		Kerajinan Sokasi	Kayubihi
		Kerajinan Keroncongan	Kayubihi
		Loloh Cemcem	Kubu
		Loloh Kunyit	Kubu
		Loloh Celeng	Kubu
5	Pariwisata	Penginapan	Kawan;
		Pancoran Solas	Taman Bali;
		Edu Wisata Sawah	Taman Bali;
		Pura Beji Selati	Bunutin
		Pura Langgar Bunutin (arsitektur)	Bunutin
		Desa Wisata Guliang Kangin	Bunutin
		Home Stay	Kubu; Pengotan
		Restoran	Kubu
		Desa Wisata Panglipuran	Kubu
		Anggel Waterfall	Kubu
		Tirta Dedari (wisata spiritual)	Kubu
		Penglukatan Sudamala	Bebalang
		Taman Beji (Ngeroras di Krematorium)	Bebalang
6	Jasa dan Perdagangan	Toko Sembako	Kawan; Landih; Kayubihi; Bunutin;
		Warung Klontong	Taman Bali; Kubu;
		Jajanan Tradisional	Taman Bali;
		Toko Bangunan	Kawan; Landih

		Toko Pakaian	Landih
		Spare part spd motor	Kawan;
		Jajanan Tradisional	Kawan;
		Spare part mobil	Kawan;
		Rumah/Warung Makan	Kawan; Taman Bali; Landih; Bunutin; Cempaga; Pengotan
		Pasar adat	Taman Bali;
		Tukang Jahit	Kawan; Taman Bali;
		Tukang Potong Rambut	Kawan; Taman Bali; Kayubihi;
		Laundry	Kawan; Bebalang
		Bengkel sepeda motor	Kawan; Kayubihi; Pengotan
		Bengkel mobil	Kawan; Kayubihi;
		Salon	Kawan;
		Las Baja	Kawan; Kayubihi; Bunutin; Bebalang
		Wedding organisier	Landih
		Tukang Bangunan	Taman Bali; Landih; Kayubihi; Pengotan
		Salon	Landih; Kayubihi;
		Truk Angkutan Material	Landih; Bunutin;
		Rent Car	Landih
		Pijat	Kayubihi;
		Angkot	Kayubihi; Bunutin;
		Kos-kosan	Kayubihi;
		Toko	Kayubihi;
		Pedagang keliling	Kayubihi; Kubu;
		Baja Ringan	Kubu; Cempaga
		Agen gas elpiji	Cempaga;
		Bangunan Style Bali	Bebalang
		Jasa Bus	Bebalang
		Notaris	Bebalang
		Barber shop	Bebalang
		Krematorium	Bebalang
7	Seni dan Budaya	Drama Gong	Kawan; Taman Bali; Kayubihi;
		Wayang	Kawan; Taman Bali; Landih; Kayubihi; Cempaga; Bebalang
		Tari Wali	Kawan;
		Gambelan/Tabuh	Kawan; Landih; Pengotan; Kayubihi
		Gender	Kayubihi
		Upacara Ngerebeg	Kawan;

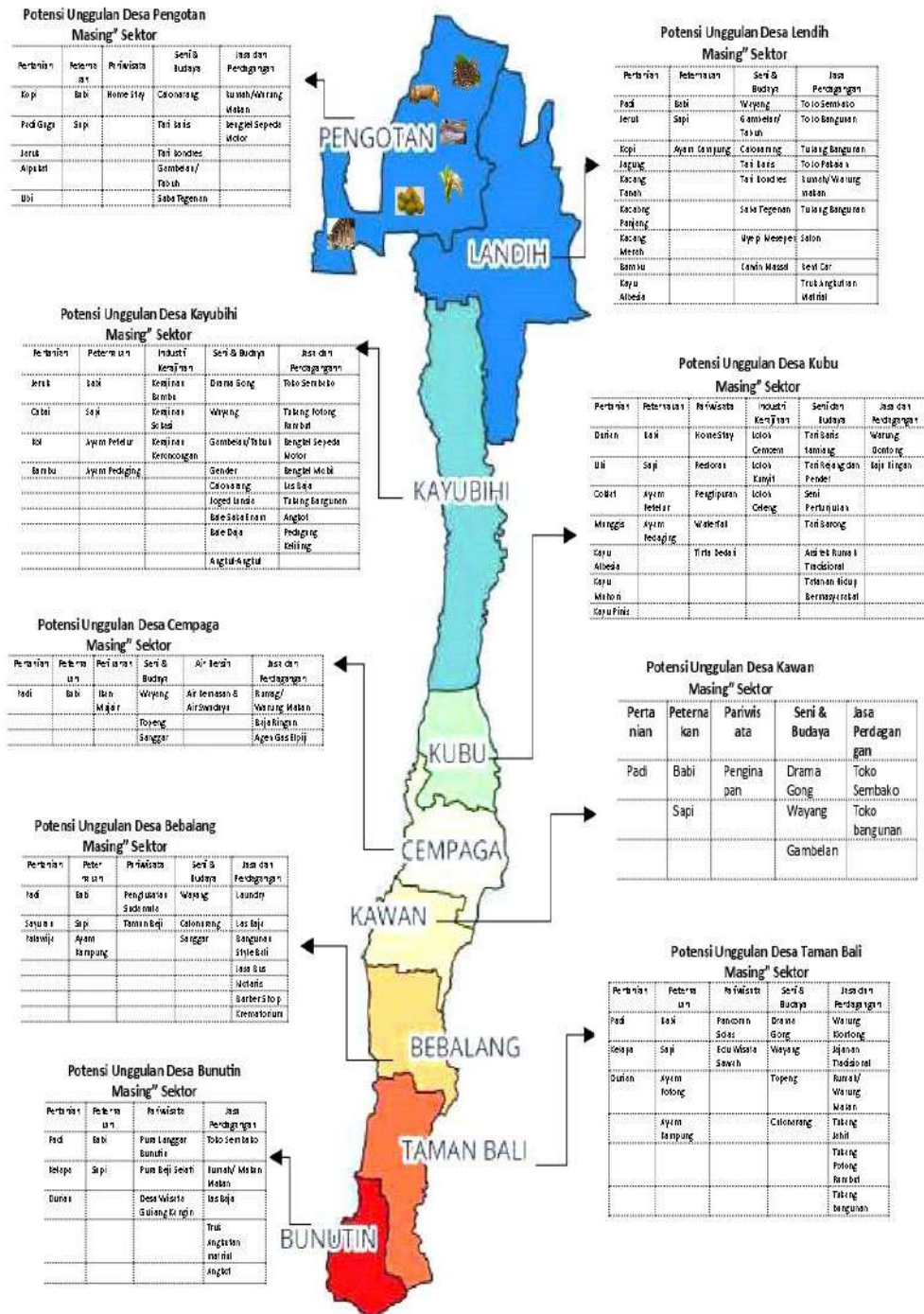
		Topeng	Taman Bali; Cempaga
		Calonarang	Taman Bali; Landih; Pengotan; Kayubihi; Bebalang
		Ngusaba Bangsil	Taman Bali;
		Tengklung (Napak Pertiwi)	Taman Bali;
		Tari Baris	Landih; Pengotan
		Tari Bondres	Landih; Pengotan
		Saba Tegenan (Nyepi Adat)	Landih; Pengotan
		Nyepi Mesepen	Landih; Pengotan
		Kawin Massal (Desa Landih dan Desa Pengotan)	Landih; Pengotan
		Joged Lansia	Kayubihi
		Baris Dedari, Presi	Kayubihi
		Sistem pemerintahan Ulu Apad	Kayubihi; Kubu;
		Ngaben Banjar	Kayubihi
		Bale Saka Enam	Kayubihi
		Bale Daja (Struktur dalam pakai kayu)	Kayubihi
		Angkul-angkul	Kayubihi
		Tari Baris Tamiang dan Jojor	Kubu
		Tari Rejang dan Pendet	Kubu
		Seni Pertunjukan	Kubu
		Tari Barong (duplikat)	Kubu
		Arsitektur rumah tradisional	Kubu
		Tatanan kehidupan bermasyarakat	Kubu
		Sanggar	Cempaga; Bebalang

Sumber: data desa/kelurahan Kecamatan Bangli, 2025

Adapun data produk atau jasa potensi setiap desa atau kelurahan di Kecamatan Bangli diuraikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1
Peta Potensi Produk Atau Jasa Per Desa/Kelurahan Kecamatan Bangli
Tahun 2025

Kecamatan Bangli



Sumber: Tabel 4.1

Berdasarkan data tabel di atas, maka dilakukan pemilihan produk unggulan tingkat kecamatan dengan mengambil tiga skor tertinggi dari jenis produk atau jasa dari hasil pembobotan setiap sektor pada sembilan desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Bangli. Adapun seluruh produk unggulan di Kecamatan Bangli, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Bangli
Tahun 2025

N o	Sektor	Desa/Kelurahan																	
		Kubu		Landih		Cempaga		Kawan		Bebalang		Bunutin		Kayubihi		Pengotan		Taman Bali	
		Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk / Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t
1	Pertanian	Kelapa	23	Jeruk	32	Padi	26	Padi	17	Palawija	30	Padi	28	Jeruk	30	Kopi	34	Kelapa	32
		Durian	22	Kopi	27					Sayur Mayur	30	Kelapa	27	Bambu	28	Jeruk	27	Durian	30
		Kayu Albesia	21	Albesia	24					Padi	29	Durian	21	Cabai	25	Padi gaga	26	Padi	29
2	Peternakan	Babi	25	Sapi	26	Babi	24	Babi	26	Sapi	25	Babi	30	Babi	25	Sapi	20	Babi	27
		Ayam Pedaging	21	Babi	25			Sapi	21	Babi	23	Sapi	22	Sapi	21	Babi	19	Sapi	24
		Sapi	20	Ayam	20					Ayam	19			Ayam Petelur	19			Ayam Kampung	23
3	Perikanan					Ikan mujair	29					Ikan lele	24					Lele	15
Jumlah			132		154		79		64		156		152		148		126		180
4	Industri Kerajinan	Lolah cemcem	28											Kerajinan Keroncong n	39				
		Lolah Kunhit	27											Kerajinan Bambu	36				
		Lolog Celeng	26											Kerajinan Sokasi	33				
Jumlah			81		0		0		0		0		0		108		0		0
5	Pariwisata	Desa Wisata	37					Penginapa n	23	Penglukatan	23	Pura Beji Selati	25			Homestay	27	Edu Wisata	26

		Homestay	26							Taman beji	22	Pura Langgar Bunutin	24					Pancoran Solas	21
		Restoran	25									Dewa Wisata Guliang	22						
Jumlah			88		0		0		23		45		71		0		27		47
6	Jasa dan Perdagangan	Warung kaki lima	23	Wedding organisier	29	Baja ringan	21	Jajanan Tradisiona l	29	Krematoriu m	31	Angkuta n barang	27	Tukang bangunan	28	Warung makan	29	Tukang Banguna n	28
		Baja ringan	21	Salon	27	Agen gas elpiji	21	Rumah makan	27	Bangunan style bali	29	Angkot	24	Bengkel sepeda motor	26	Tukang bangunan	28	Warung makan	27
		Warung klontong	17	Tukang Bangunan	26	Warun g makan	19	Las Baja	27	Jasa bus	24	Warung makan	24	Salon kecantikan	26	Bengkel motor	25	Pasar adat	26
Jumlah			61		82		61		83		84		75		80		82		81
7	Seni dan Budaya	Tari barong	31	Tabuh	20	Sangga r Waras	22	Drama Gong	22	Sanggar	21	Tarian Wali	20	Wayang	21	Tabuh	20	Wayang	22
		Sistem Pemerintahan ulu apad	31	Wayang Wong	20	Topeng	22	Wayang Wong	22	Dalang	20	Tabuh	20	Drama gong	21	Wayang Wong	20	Drama gong	22
		Arsitektur rumah tradisional	31	Calonaran g	20	Wayan g Kuit	22	Tari Wali	20	Calonarang	20	Pura Langgar Bunutin	18	Gong gede	21	Calonaran g	20	Topeng	20
Jumlah			93		60		66		64		61		58		63		60		64

Sumber: data diolah, 2025

Dari data potensi produk atau jasa setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Bangli, maka dilanjutkan dengan pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan seluruh sektor pada kecamatan Bangli. Penentuan produk atau jasa unggulan di tingkat Kecamatan Bangli dimulai dengan penyusunan matrik tingkat desa atau kelurahan, yang mana seluruh desa atau kelurahan di Kecamatan Susut menjadi lokasi penelitian. Data sekunder berupa dokumen Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025, serta dokumen lainnya berupa statistik kecamatan Susut menjadi penguat.

Secara umum Produk Unggulan di Kecamatan Bangli dikategorikan menjadi 7 (tujuh) sektor, yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perikanan, Sektor Industri Kerajinan, Sektor Pariwisata, Sektor Jasa dan Perdagangan, serta Sektor Seni Budaya.

1. Sektor Pertanian

Tabel 4.3
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pertanian	SKOR
1	Padi	0,055001
2	Kelapa	0,054882
3	Durian	0,052037
4	Kopi	0,051963
5	Kayu Albesia	0,047137

2. Sektor Peternakan

Tabel 4.4
Produk atau Jasa Sektor Peternakan Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Peternakan	SKOR
1	Babi	0,072338
2	Sapi	0,047132
3	Ayam Kampung	0,037885
4	Ayam Pedaging	0,035746
5	Ayman Petelur	0,030505

3. Sektor Perikanan

Tabel 4.5

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Perikanan	SKOR
1	Ikan Lele	0,126862
2	Ikan Mujair	0,110906

4. Sektor Industri Kerajinan

Tabel 4.6

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan
Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan	SKOR
1	Kerajinan Keroncongan	0,099551
2	Kerajinan Bambu	0,044895
3	Kerajinan Sokasi	0,044605
4	Loloh Cemcem	0,043136
5	Loloh Kunyit	0,043113

5. Sektor Pariwisata

Tabel 4.7

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pariwisata	SKOR
1	Penglukatan	0,13397
2	Homestay	0,05643
3	Desa Wisata	0,05231
4	Edu Wisata	0,03965
5	Restoran	0,03742

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Tabel 4.8

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan
Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan	SKOR
1	Tukang Bangunan	0,03459
2	Warung makan	0,04116

3	Salon	0,02650
4	Bengkel sepeda motor	0,02531
5	Baja ringan	0,01925

7. Sektor Seni Budaya

Tabel 4.9
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Bangli

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya	SKOR
1	Tabuh	0,043397
2	Drama Gong	0,036364
3	Wayang Kulit	0,035921
4	Wayang Wong	0,031206
5	Calonarang	0,015128

Dari hasil pembobotan kriteria untuk penentuan produk atau unggulan di tingkat Kecamatan, selanjutnya akan dilakukan penentuan produk unggulan di tingkat Kabupaten pada ketujuh sektor dengan mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran.

4.1.2 Kecamatan Susut

Kecamatan Susut terdiri dari 9 (Sembilan) desa: Abuan, Apuan, Demulih, Pengiang, Penglumbar, Selat, Sulahan, Susut, dan Tiga. Potensi daerah Kecamatan Susut yang bersumber dari data setiap desa atau kelurahan meliputi sektor: pertanian atau perkebunan, peternakan, perikanan, sektor industri kerajinan, sektor pariwisata, sektor perdagangan dan jasa dan sektor seni budaya, diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Potensi Sektor Produk Atau Jasa Setiap Desa/Kelurahan
Di Kecamatan Susut
Tahun 2025

No	Sektor	Sub Sektor (Produk/Jasa)	Desa/Kelurahan
1	Pertanian	Padi	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Pengiangan; Apuan; Sulahan
		Cengkeh	Demulih
		Kelapa	Demulih; Abuan; Selat; Penglumbaran;
		Kacang Panjang	Demulih;
		Durian	Demulih; Abuan; Selat; Tiga; Apuan
		Manggis	Demulih; Abuan;
		Alpukat	Demulih; Susut; Tiga;
		Kopi	Demulih; Tiga;
		Pisang	Demulih; Abuan; Susut; Penglumbaran;
		Rempah-rempah	Demulih;
		Mangga Wani	Abuan;
		Ubi	Susut; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Sulahan
		Jagung	Susut; Tiga; Pengiangan; Sulahan
		Kacang Tanah	Susut;
		Nangka	Susut;
		Talas	Susut; Penglumbaran;
		Cabai	Susut;
		Terung	Susut;
		Jambu	Susut;
		Rambutan	Susut;
		Jambu Biji	Susut;
		Jeruk	Tiga;
		Jahe	Tiga;
		Kubis	Tiga;
		Bambu	Tiga;
		Kacang	Apuan
		Kayu Albesia	Apuan
2	Peternakan	Sapi	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Apuan; Sulahan

		Babi	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Apuan; Sulahan
		Ayam Pedaging	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Apuan; Sulahan
		Ayam Petelur	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Apuan; Sulahan
		Bebek	Demulih; Abuan
		Ayam Jantan/Petarung	Tiga; Sulahan
3	Perikanan	Ikan Nila	Demulih; Abuan;
		Ikan Mujair	Demulih
		Ikan Mas	Demulih
4	Industri dan Kerajinan	Produksi Kopi Nini	Demulih
		Produksi Jamu Herbal	Demulih
		Olahan Daging Ayam	Demulih
		Olahan Daging Babi	Demulih; Apuan
		Handicraft	Abuan
		Pembuatan Rambut Palsu	Abuan
		Ukiran Bali	Abuan; Sulahan
		Ukiran Pasir Hitam	Abuan;
		Alat Musik	Susut
		Perak	Susut
		Keris	Susut
		Cetakan Pasir	Susut
		Ukiran Kayu	Susut
		Ukiran Paras	Susut
		Olahan Ubi Kayu	Penglumbaran; Pengiangan
		Olahan Pisang Kripik	Penglumbaran
		Olahan Kripik Talas	Penglumbaran
		Kerajinan Bambu	Penglumbaran; Pengiangan
		Olahan Kayu Bangunan	Penglumbaran; Pengiangan
		Olahan Jajan Bali	Apuan
5	Pariwisata	Bukit Demulih	Demulih
		Treacking Sepeda Gayung	Demulih

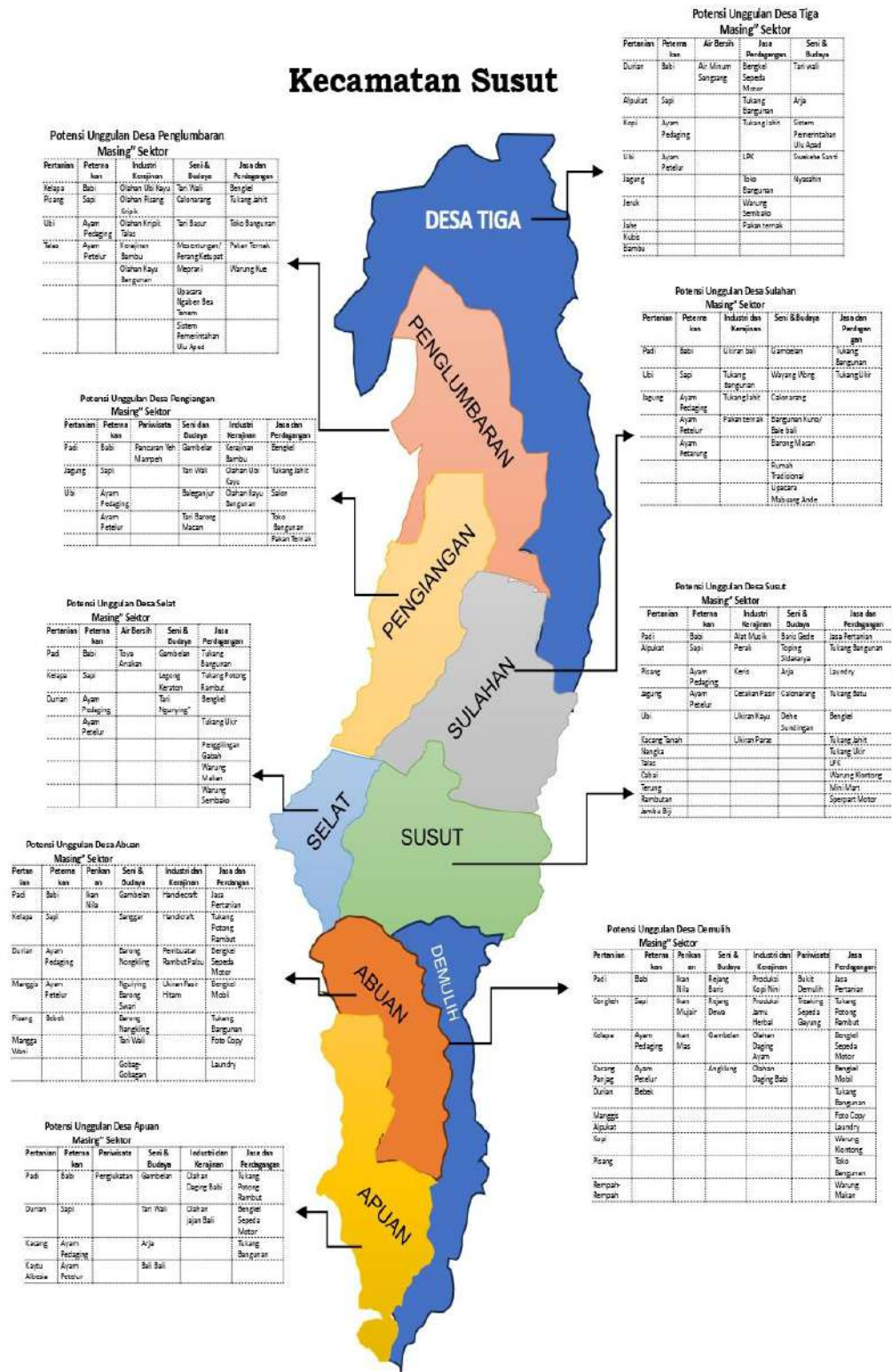
		Pura Taman Pecampuhan Sala	Abuan;
		Pancuran Yeh Mampeh	Pengiangan
		Penglukatan	Apuan
6	Jasa dan Perdagangan	Jasa Pertanian	Demulih; Abuan; Susut
		Tukang Potong Rambut	Demulih; Abuan; Selat; Apuan
		Bengkel Sepeda Motor	Demulih; Abuan; Tiga; Apuan; Sulahan
		Bengkel Mobil	Demulih; Abuan
		Tukang Bangunan	Demulih; Abuan; Susut; Selat; Tiga; Apuan; Sulahan
		Foto Copy	Demulih; Abuan
		Laundry	Demulih; Abuan; Susut
		Tukang Batu	Susut
		Bengkel	Susut; Selat; Penglumbaran; Pengiangan
		Tukang Jahit	Susut; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan
		Tukang Ukir	Susut; Selat; Sulahan
		LPK	Susut; Tiga
		Salon	Selat; Penglumbaran; Penganagan
		Penggilingan Gabah	Selat
		Warung Klontong	Demulih; Susut;
		Toko Bangunan	Demulih; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan
		Warung Makan	Demulih; Susut; Selat;
		Mini Mart	Susut
		Sparepart Motor	Susut
		Warung Sembako	Selat; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan
		Pakan Ternak	Penglumbaran; Tiga; Pengiangan
		Warung Kue	Penglumbaran; Pengiangan
7	Seni dan Budaya	Rejang Baris	Demulih
		Rejang Dewa	Demulih
		Gambelan	Demulih; Abuan; Selat; Pengiangan; Apuan; Sulahan
		Angklung	Demulih
		Sanggar	Abuan

		Ngunying Barong Swari	Abuan
		Barong Nongkling	Abuan
		Tari Wali	Abuan; Penglumbaran; Tiga; Pengiangan; Apuan
		Gobag-gobagan	Abuan
		Wayang Wong	Abuan; Sulahan
		Arja Sandi	Abuan
		Ngaben massal	Abuan
		Baris Gede	Susut
		Toping Sidakarya	Susut
		Arja	Susut; Tiga; Apuan
		Calonarang	Susut; Penglumbaran; Sulahan
		Dehe Sundingan	Susut
		Legong Keraton	Selat
		Tari Ngunying-ngunyingan	Selat
		Tari Basur	Penglumbaran
		Mesentungan/Perang Ketupat	Penglumbaran
		Meprani	Penglumbaran
		Upacara Ngaben Bea Tanem	Penglumbaran
		Sisitem Pemerintahan Ulu Apad	Penglumbaran; Tiga;
		Sekeha Santi	Tiga
		Nyasahin	Tiga
		Baleganjur	Pengiangan
		Tetantrian Barong Macan	Pengiangan
		Bangunan Kuno/Bale Bali	Apuan; Sulahan
		Barong Macan	Sulahan
		Rumah tradisional	Sulahan
		Upacara Mabuang Ande	Sulahan

Sumber: desa/kelurahan di Kecamatan Susut, 2025

Adapun data produk atau jasa potensi setiap desa atau kelurahan di Kecamatan Susut diuraikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.2
Peta Potensi Per Desa/Kelurahan Kecamatan Susut
Tahun 2025



Sumber: Tabel 4.10

Dari data potensi produk atau jasa setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Susut, maka dilanjutkan dengan pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan seluruh sektor mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran. Adapun Pembobotan Potensi Produk/Jasa Unggulan di Kecamatan Susut, diuraikan pada table 4.11.

Tabel 4.11
Produk Unggulan Per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Susut
Tahun 2025

N o	Sektor	Desa/Kelurahan																	
		Abuan		Apuan		Demulih		Pengiangan		Penglumbaran		Selat		Sulahan		Susut		Tiga	
		Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t	Produk/ Jasa	Bobo t
1	Pertanian	Padi	25	Padi	26	Kopi	39	Padi	26	Ubi Kayu	23	Padi	25	Jeruk dan Jahe	27	Alpukat	26	Jeruk dan Jahe	27
		Durian	19	Kacang	19	Rempah-Rempah	29	Ubi Kayu	24	Pisang	23	Kelapa	25	Bambu	24	Padi	25	Bambu	24
		Manggis	19	Jagung	18	Durian	28	Jagung	19	Talas	23	Durian	25	Jagung	23	Ketela Rambat	24	Jagung	23
2	Pernakanan	Sapi	21	Babi	24	Babi	25	Ayam Petelur	23	Sapi	26	Babi	26	Sapi	26	Babi	26	Sapi	26
		Babi	20	Ayam Pedaging	17	Bebek	24	Ayam Pedaging	22	Babi	25	Sapi	25	Ayam Jantan/Petarun g	21	Sapi	23	Ayam Jantan/Petarun g	21
		Bebek	17	Ayam Petelur	16	Sapi	22	Babi & Sapi	18	Ayam Petelur	19	Ayam Petelur	19	Babi & Ayam Petelur	20	Ayam Pedagin g	18	Babi & Ayam Petelur	20
3	Perikanan	Ikan Nila	14			Ikan Mujair	20												
						Ikan Nila	19												
						Ikan Mas	13												
Jumlah			135		120		219		132		139		145		141		142		141
4	Industri Kerajinan	Pembuatan Rambut Palsu	32	Olahan Daging Babi	20	Produksi Jamu Herbal	36	Olahan Kayu Banguna n	22	Olahan Ubi Kayu	24			Seni Ukir	18	Alat Musik	31	Olahan Ubi Kayu	24
		Handicraft	31	Olahan Jajan Bali	19	Produksi Kopi Nini	34	Olahan Bambu	21	Olahan Kripik Pisang	24					Perak	25		
		Ukiran Bali	21			Olahan Daging Ayam	23	Olahan Ubi Kayu	18	Olahan Kripik Talas	24					Keris	23		

Jumlah			84		39		93		61		72		0		18		79		24
5	Pariwisata	Pura Taman Pencampuhan	25	Penglukatan	20	Buki Demulih	20	Pancoran Yeh Mampeh	29										
						Treaking	20												
Jumlah			25		20		40		29		0		0		0		0		0
6	Jasa dan Perdagangan	Tukang Bangunan	29	Tukang Bangunan	28	Tukang Bangunan	29	Salon	26	Salon	26	Tukang Ukir	30	Tukang Ukir	25	Buruh Tani	28	LPK	25
		Bengkel Sepeda Motor	25	Dagang Jajan Bali	24	Bengkel Sepeda Motor	25	Bengkel	26	Bengkel	25	Tukang Bangunan	29	Bengkel Sepeda Motor	21	LPK	24	Pertukangan	23
		Laundry	24	Bengkel Sepeda Motor	21	Laundry	24	Dagang Jajanan	24	Penjahit	23	Warung Sembako	25	Sembako	21	Tukang Ukir	22	Sembako	22
Jumlah			78		73		78		76		74		84		67		84		70
7	Seni dan Budaya	Sanggar	15	Gong Kebyar	21	Rejang Baris	20	Tari Wali	18	Calonarang	18	Tukang Ukir	30	Arsitektur bangunan kuna (Ukiran)	18	Topeng Sidakarya	21	Tari Wali	16
		Ngunying Barong Swari	15	Tari Arja	21	Rejang Dewa	20	Baleganjur	18	Tari Basur	18	Tukang Ukir	30	Gambelan Gong Sekar Sandat	18	Baris Gede	20	Sekeha Santi	16
		Barong Nongkling	15	Tari Wali	20	Gambelan	20	Gambelan	18	Tari Wali	18	Tari Ngyunying	18	Calonarang	18	Arja	20	Arja	16
Jumlah			45		62		60		54		54		78		54		61		48

Sumber: data diolah, 2025

Penentuan produk atau jasa unggulan di tingkat Kecamatan Susut dimulai dengan penyusunan matrik tingkat desa atau kelurahan, yang mana seluruh desa atau kelurahan di Kecamatan Susut menjadi lokasi penelitian. Data sekunder berupa dokumen Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025, serta dokumen lainnya berupa statistik kecamatan Susut menjadi penguat.

Secara umum Produk Unggulan di Kecamatan Susut dikategorikan menjadi 7 (tujuh) sektor, yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perikanan, Sektor Industri Kerajinan, Sektor Pariwisata, Sektor Jasa dan Perdagangan, serta Sektor Seni Budaya.

1. Sektor Pertanian

Tabel 4.12
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pertanian	SKOR
1	Padi	0,095453
2	Jagung	0,083886
3	Durian	0,0748
4	Jeruk	0,070264
5	Bambu	0,069108

2. Sektor Peternakan

Tabel 4.13
Produk atau Jasa Sektor Peternakan Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Peternakan	SKOR
1	Babi	0,078232
2	Sapi	0,074422
3	Ayam Petelur	0,07375
4	Ayam Pedaging	0,063358
5	Bebek	0,050619

3. Sektor Perikanan

Tabel 4.14
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Perikanan	SKOR
1	Ikan Nila	0,137102
2	Ikan Mujair	0,136117
3	Ikan Mas	0,120291

4. Sektor Industri Kerajinan

Tabel 4.15
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan	SKOR
1	Olahan Ubi Kayu	0,091317
2	Ukiran Bali	0,085612
3	Produksi Jamu Herbal	0,077774
4	Produksi Kopi Nini	0,072077
5	Pembuatan Rambut Palsu	0,06673

5. Sektor Pariwisata

Tabel 4.16
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pariwisata	SKOR
1	Penglukatan	0,133531
2	Bukit Demulih	0,101939
3	Treaking	0,072361

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Tabel 4.17
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan	SKOR
1	Tukang Bangunan	0,054695
2	Bengkel Sepeda motor	0,043437
3	Warung Sembako	0,039536
4	Salon	0,02564
5	Bengkel	0,025275

7. Sektor Seni Budaya

Tabel 4.18
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Susut

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya	SKOR
1	Gambelan / Gong Kebyar	0,036895
2	Tari Wali	0,029025
3	Arja	0,022888
4	Calonarang	0,029441
5	Tari Nguying Barong	0,009310

Dari hasil pembobotan kriteria untuk penentuan produk atau unggulan di tingkat kecamatan, selanjutnya akan dilakukan penentuan produk unggulan di tingkat kabupaten pada ketujuh sektor dengan mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran.

4.1.3 Kecamatan Tembuku

Kecamatan Tembuku terdiri dari 6 (enam) desa: Jehem, Tembuku, Yangapi, Undisan, Bangbang, dan Peninjoan. Potensi daerah Kecamatan Tembuku yang bersumber dari data setiap desa atau kelurahan meliputi sektor: pertanian, peternakan, perikanan, sektor industri kerajinan, sektor pariwisata, sektor perdagangan dan jasa, serta sektor seni budaya, diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Potensi Sektor Produk Atau Jasa Setiap Desa/Kelurahan
Di Kecamatan Tembuku
Tahun 2025

No	Sektor	Produk/Jasa	Desa/Kelurahan
1	Pertanian	Padi	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi; Bangbang;
		Jagung	Undisan; Peninjoan; Tembuku; Yangapi;
		Sayuran	Undisan; Jehem;

		Durian	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi;
		Kopi	Undisan; Yangapi;
		Kacang panjang	Undisan;
		Manggis	Undisan; Yangapi;
		Sayur Ijo	Undisan;
		Kedelai	Undisan;
		Kelapa	Undisan; Jehem; Peninjoan; Bangbang;
		Bambu	Undisan;
		Pisang	Jehem; Yangapi; Bangbang;
		Cabai	Jehem; Tembuku;
		Nangka	Jehem;
		Ketela/ Ubi	Peninjoan; Tembuku; Yangapi;
		Pisang	Peninjoan; Tembuku;
		Madu	Peninjoan;
		Jamur Tiram	Peninjoan;
		Kacang Tanah	Peninjoan; Tembuku; Bangbang;
		Kacang Panjang	Peninjoan; Tembuku;
		Bunga	Tembuku;
		Bambu	Tembuku;
		Kayu Albesia	Tembuku;
		Jeruk	Yangapi;
		Coklat	Bangbang;
2	Peternakan	Sapi	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi; Bangbang
		Ayam Pedaging	Undisan; Peninjoan; Yangapi;
		Babi	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi; Bangbang
		Ayam Petelur	Undisan; Peninjoan; Yangapi; Bangbang
		Ayam	Jehem; Tembuku
		Bebek	Jehem; Tembuku
		Ayam Petarung	Peninjoan;
3	Perikanan	Ikan Nila	Jehem; Tembuku;
		Lele	Tembuku;
4	Pariwisata	Penginapan / Homestay	Undisan; Peninjoan; Bangbang
		Restoran	Undisan; Jehem;

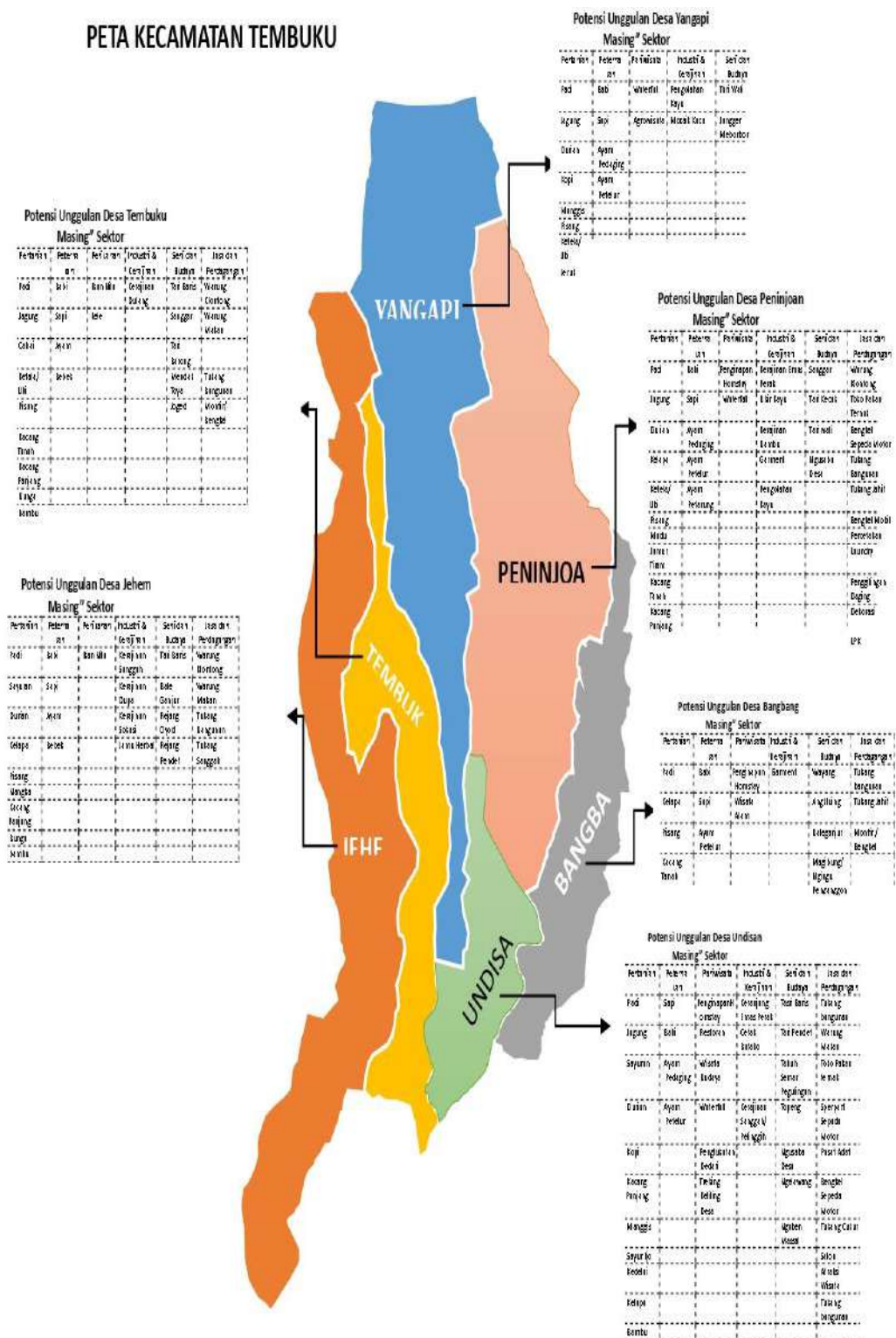
		Wisata Budaya (Destinasi Wisata Pura)	Undisan;
		Waterfall	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi;
		Penglukatan Dedari	Undisan;
		Trekking Keliling Desa	Undisan;
		Wisata Alam	Peninjoan; Bangbang
		Agrowisata	Yangapi;
5	Industri dan Kerajinan	Kerajinan emas perak	Undisan; Peninjoan
		Cetak Batako	Undisan
		Kerajinan Sanggah/ Pelinggih	Undisan; Jehem
		Kerajinan Dupa	Jehem
		Kerajinan Sokasi	Jehem
		Jamu Herbal	Jehem
		Ukir Kayu	Jehem; Peninjoan
		Kerajinan Bambu	Peninjoan
		Garment	Peninjoan; Bangbang
		Pengolahan Kayu	Peninjoan; Yangapi
		Kerajinan Dulang	Tembuku
		Mozaik Kaca	Yangapi
6	Seni dan Budaya	Tari Baris	Undisan; Jehem; Tembuku;
		Tari Pendet	Undisan;
		Tabuh Semar Pegulingan	Undisan;
		Topeng	Undisan;
		Ngusaba Desa	Undisan;
		Ngelawang	Undisan;
		Ngaben Massal	Undisan;
		Bale Ganjur	Jehem;
		Rejang Oyod	Jehem;
		Rejang Pendet	Jehem;
		Sanggar	Peninjoan; Tembuku;
		Tari Kecak	Peninjoan;
		Tari Wali	Peninjoan; Yangapi;
		Ngusaba Desa	Peninjoan;
		Tari Barong	Tembuku;
		Mendak Toya	Tembuku;
		Joged	Tembuku;

		Jangger Meborbor	Yangapi
		Wayang	Bangbang
		Angklung	Bangbang
		Baleganjur	Bangbang
		Magibung/Ngingu Penganggon	Bangbang
7	Jasa dan Perdagangan	Warung Kelontong	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku;
		Warung Makan	Undisan; Jehem; Tembuku;
		Toko Pakan Ternak	Undisan; Peninjoan;
		Spare Part spd mtr	Undisan;
		Pasat adat	Undisan;
		Toko bangunan	Peninjoan;
		Bengkel sepeda motor	Undisan; Peninjoan;
		Tukang cukur	Undisan;
		Salon	Undisan;
		Atraksi Wisata	Undisan;
		Tukang bangunan	Undisan; Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi; Bangbang
		Tukang jahit	Jehem; Peninjoan; Tembuku; Yangapi; Bangbang
		Tukang sanggah	Jehem;
		Bengkel Mobil	Peninjoan;
		Percetakan	Peninjoan;
		Laundry	Peninjoan; Yangapi
		Pengilingan Gabah	Peninjoan;
		Pengilingan Daging	Peninjoan;
		Foto dan Video	Peninjoan;
		Dekorasi	Peninjoan;
		LPK	Peninjoan; Yangapi
		Montir/Bengkel	Tembuku; Yangapi; Bangbang
		Foto Copy	Yangapi

Sumber: desa/kelurahan di Kecamatan Tembuku, 2025

Adapun data produk atau jasa potensi setiap desa atau kelurahan di Kecamatan Tembuku diuraikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.3
Peta Potensi Per Desa/Kelurahan Kecamatan Tembuku
Tahun 2025



Sumber: Tabel 4.19

Dari data potensi produk atau jasa setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Tembuku, maka dilanjutkan dengan pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan seluruh sektor mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran. Adapun Pembobotan Potensi Produk/Jasa Unggulan di Kecamatan Tembuku, diuraikan pada table berikut.

Tabel 4.20
Produk Unggulan Per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tembuku
Tahun 2025

No	Sektor	Desa/Kelurahan											
		Bangbang		Jehem		Peninjoan		Tembuku		Undisan		Yangapi	
		Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot
1	Pertanian	Padi	25	Kelapa	27	Durian	30	Padi	27	Durian	30	Kopi	37
		Pisang	24	Durian	26	Kelapa	29	Cabai	26	Padi	29	Padi	29
		Kelapa	24	Padi	26	Padi	27	Kayu Albesia	25	Jagung	28	Manggis	29
2	Pernakan	Babi	25	Babi	24	Babi	25	Sapi	24	Babi	31	Babi	24
		Ayam Petelur	22	Bebek	22	Sapi	20	Babi	23	Sapi	25	Sapi	19
		Sapi	20	Sapi	19	Ayam Petelur	19	Ayam	23	Ayam Pedaging	21	Ayam Petelur	19
3	Perikanan	Nihil		Ikan Nila	21	Nihil	0	Ikan Nila	21	Nihil	0	Nihil	0
								Ikan Lele	13				
Jumlah			140		165		150		182		164		157
4	Industri Kerajinan	Garment	21	Jamu Herbal	26	Kerajinan Perak	25	Kerajinan Dulang	29	Kerajinan emas perak	28	Pengolahan kayu Albesia	23
				Kerajinan Sanggah/Pelinggih	24	Kerajinan Ukir Kayu	24			Kerajinan Sanggah/ Pelinggih	25	Garment	22
				Kerajinan Dupa	22	Pengolahan kayu	22			Cetak Batako	23	Mozaik Kaca	22
Jumlah			21		72		71		29		76		67
5	Pariwisata	Bali Adventure	36	Waterfall	26	Pondok Wisata	27	Wisata Air Terjun	23	Penginapan	25	Agrowisata	28
		Homestay	26	Rumah Makan	25	Wisata alas metapa	25			Restoran	24	Wisata Air Terjun	23

		Wisata alam	24			Wisata air terjun	25			Atraksi Wisata	24		
Jumlah			86		51		77		23		73		51
6	Jasa dan Perdagangan	Tukang Bangunan	26	Tukang Sanggah	27	LPK	31	Tukang Bangunan	25	Tukang Bangunan	27	LPK	29
		Warung makan	25	Tukang Bangunan	24	Tukang Bangunan	24	Tukang Jahit	21	Pasar Adat	26	Tukang Bangunan	24
		Tukang Jahit	24	Tukang Jahit	24	Dekorasi	23	Bengkel/ Montir	21	Warung Makan	25	Tukang Jahit	24
Jumlah			75		75		78		67		78		77
7	Seni dan Budaya	Angklung	20	Bale ganjur	21	Sanggar	21	Tari Barong	20	Sanggar	21	Jangger Meborbor	20
		Baleganjur	20	Rejang Oyod	20	Tari kecak	20	Tari Baris	20	Tabuh Semar Pegulingan	21	Tari Wali	20
		Wayang Wong	20	Baris	20	Tari wali	20	Sanggar Tari	20	Tari Baris	18		
Jumlah			60		61		61		60		60		40

Sumber: data diolah, 2025

Penentuan KPJU unggulan di tingkat Kecamatan Tembuku dimulai dengan penyusunan matrik tingkat desa atau kelurahan, yang mana seluruh desa atau kelurahan di Kecamatan Tembuku menjadi lokasi penelitian. Data sekunder berupa dokumen Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025, serta dokumen lainnya berupa statistik kecamatan Susut menjadi penguat. Secara umum Produk Unggulan di Kecamatan Susut dikategorikan menjadi 7 (tujuh sektor), yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perikanan, Sektor Industri Kerajinan, Sektor Pariwisata, Sektor Jasa dan Perdagangan, serta Sektor Seni Budaya.

1. Sektor Pertanian

Tabel 4.21
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pertanian	SKOR
1	Padi	0,0919629
2	Durian	0,0480511
3	Kelapa	0,0470777
4	Kopi	0,0304107
5	Manggis	0,0297486

2. Sektor Peternakan

Tabel 4.22
Produk atau Jasa Sektor Peternakan Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Peternakan	SKOR
1	Babi	0,1971341
2	Sapi	0,1688967
3	Ayam Petelur	0,1599365
4	Ayam Kampung	0,126113
5	Bebek	0,0412488

3. Sektor Perikanan

Tabel 4.23

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Perikanan	SKOR
1	Ikan Nila	0,1898068
2	Ikan Lele	0,1299598

4. Sektor Industri Kerajinan

Tabel 4.24

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan	SKOR
1	Kerajinan Perak & Emas	0,0823659
	Kerajinan	
2	Sanggah/Pelinggih	0,0700136
3	Pengolahan kayu	0,0608867
4	Garment	0,057500
5	Kerajinan Dulang	0,0490003

5. Sektor Pariwisata

Tabel 4.25

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pariwisata	SKOR
1	Waterfall	0,175393
2	Homestay	0,118251
3	Wisata Alam	0,096607
4	Rumah Makan	0,076037
5	Bali Adventure	0,051222

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Tabel 4.26
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan
Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan	SKOR
1	Tukang Bangunan	0,033384
2	Tukang Jahit	0,031925
3	LPK	0,025087
4	Warung makan	0,024192
5	Tukang Sanggah	0,022879

7. Sektor Seni Budaya

Tabel 4.27
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Tembuku

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya	SKOR
1	Sanggar	0,034867
2	Gambelan/Tabuh	0,033723
3	Tari Baris	0,030629
4	Rejang	0,025172
5	Tari Wali	0,024476

Dari hasil pembobotan kriteria untuk penentuan produk atau unggulan di tingkat kecamatan, selanjutnya akan dilakukan penentuan produk unggulan di tingkat kabupaten pada ketujuh sektor dengan mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran.

4.1.4 Kecamatan Kintamani

Kecamatan Kintamani terdiri dari 48 (empat puluh delapan) desa atau kelurahan. Potensi daerah Kecamatan Kintamani yang bersumber dari data setiap desa atau kelurahan meliputi sektor: pertanian, peternakan, perikanan, sektor industri kerajinan, sektor pariwisata, sektor

jasa dan perdagangan serta sektor seni budaya, diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Potensi Sektor Produk Atau Jasa Setiap Desa/Kelurahan
Di Kecamatan Kintamani
Tahun 2025

No	Sektor	Sub Sektor (Produk/Jasa)	Desa/Kelurahan
1	Pertanian	Kopi	Belantih; Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belanga; Binyan; Bonyoh; Buahan; Bunutin; Catur; Daup; Dausa; Gunung Bau; Katung; Kintamani; Kutuh; Langahan; Lembean; Mangguh; Manikliyu; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Selulung; Serai; Siakin; Subaya; Sukawana; Suter; Ulian; Batur Utara;
		Jeruk	Belantih; Batang; Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belanga; Bonyoh; Buahan; Bunutin; Catur; Daup; Dausa; Gunung Bau; Katung; Kedisan; Kintamani; Langahan; Lembean; Mangguh; Manikliyu; Mengani; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Selulung; Serai; Siakin; Sukawana; Suter; Ulian; Batur Utara;
		Mentimun	Batang;
		Cabai	Batang; Abangsongan; Awan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Belandian; Buahan; Daup; Dausa; Lembean; Mangguh; Satra; Sekardadi; Selulung; Siakin; Songan B; Batur Utara; Sukawana; Ulian;

		Tomat	Batang; Belandingan; Buahan; Kedisan; Trunyan; Songan A; Songan B; Ulian; Batur Utara;
		Kacang-kacangan	Batang; Siakin;
		Kubis	Batang; Batur Tengah; Belandingan; Buahan; Kedisan; Satra; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Songan B; Batur Utara;
		Bawang Merah	Abang Batudinding; Abangsongan; Batur Selatan; Belandingan; Buahan; Kedisan; Trunyan; Songan A; Songan B; Ulian; Batur Utara;
		Sayur-sayuran	Abangsongan; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Gede; Daup; Lembean; Mangguh; Songan B; Suter;
		Hortikultura	Abuan; Catur;
		Alpukat	Awan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Katung; Kintamani; Kutuh; Lembean; Mangguh; Satra; Sekardadi; Subaya; Suter; Batur Utara;
		Pisang	Awan; Bayung Cerik; Kutuh; Lembean; Satra; Subaya; Subaya; Batur Utara;
		Jambu Air	Awan;
		Bunga	Batur Tengah; Sekardadi; Batur Utara
		Terong	Batur Tengah; Bayung Cerik; Trunyan; Songan A; Songan B; Batur Utara;
		Labu Siam (Jpang)	Batur Tengah; Belandingan; Kintamani; Siakin; Pngan; Batur Utara;
		Durian	Bayung Cerik; Bunutin; Kutuh; Lembean; Subaya;
		Brokoli	Binyan; Daup;
		Bambu	Bonyoh;
		Jagung	Buahan; Trunyan; Songan A; Songan B; Ulian;
		Cengkeh	Dausa; Kutuh; Pengejaran; Satra; Siakin; Subaya; Ulian;
		Buncis	Satra;

		Cabai Lombok	Trunyan; Songan A; Selulung; Songan B;
		Ubi	Subaya; Batur Utara;
		Bawang Putih	Ulian;
		Nangka	Batur Utara;
		Strawbery	Batur Utara;
		Markisa	Batur Utara
		Buah Naga	Batur Utara
		Mangga	Batur Utara
2	Peternakan	Sapi	Batang; Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belandungan; Belanga; Binyan; Bonyoh; Buahon; Bunutin; Catur; Daup; Dausa; Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Langahan; Lembean; Mangguh; Manikliyu; Mengani; Pengejaran; Satra; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Selulung; Serai; Siakin; Songan B; Subaya; Suter; Ulian; Pingan; Batur Utara
		Babi	Batang; Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belandungan; Belanga; Binyan; Bonyoh; Buahon; Bunutin; Catur; Daup; Dausa; Gunung Bau; Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Langahan; Lembean; Mangguh; Manikliyu; Mengani; Pengejaran; Satra; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Selulung; Serai; Siakin; Songan B; Subaya; Ulian; Pingan; Batur Utara
		Ayam Petelur	Batang; Awan; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Gede; Bonyoh; Katung; Kutuh; Satra; Sekardadi; Sukawana; Suter; Ulian;

		Ayam Kampung	Batang; Abangsongan; Awan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Belandian; Buah; Dausa; Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Lembean; Mangguh; Mengani; Pengejaran; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Serai; Siakin; Songan B; Subaya; Suter; Pingan; Batur Utara
		Kambing	Dausa; Kutuh; Pengejaran; Satra; Selulung; Siakin; Sukawana; Batur Utara
		Ayam Pedaging	Mangguh; Satra; Batur Utara
		Anjing Kintamani	Batur Utara
3	Perikanan	Ikan Nila	Abang Batudinding; Batur Selatan; Kedisan;
		Ikan Mujair	Abangsongan; Batur Tengah; Buah; Trunyan; Songan A; Songan B; Batur Utara
4	Industri dan Kerajinan	Industri Pembuatan Kopi Bubuk	Abuan; Batukaang; Batur Tengah; Catur; Gunung Bau; Mengani;
		Arak Jeruk	Awan
		Kerajinan bambu (plupuh dll)	Banua
		Olahan Madu	Pengejaran;
5	Pariwisata	Restoran	Batur Selatan; Batur Tengah;
		Hotel	Batur Selatan; Batur Tengah; Buah; Kedisan;
		Trekking	Batur Tengah; Trunyan; Songan A; Pingan;
		Villa	Batur Tengah; Buah; Songan A;
		Café	Batur Tengah; Buah; Kintamani;
		Camping	Batur Tengah; Songan A
		Glamping	Buah;
		Homestay/Penginapan	Kedisan; Satra; Catur; Sekardadi; Pingan;
		Air Terjun/Waterfall	Langahan;
		SPA	Songan B;
		Pemandangan Alam	Bayung Gede; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Sukawana; Pingan;

		Agrowisata dengan memanfaatkan potensi pertanian	Bayung Gede; Pingan; Catur; Sukawana
		Wisata Budaya	Bayung Gede; Trunyan; Sukawana;
		Arsitektur tradisional	Bayung Gede;
		Penirtaan Melunjung	Belandingan;
		Penglukatan	Bunutin;
		Herbal	Catur;
		Olahan kopi arabika tradisional	Catur;
		Dermaga Kedisan	Kedisan
		Spot Foto Menarik	Kedisan
		Jalan-jalan di sekitar danau	Kedisan
		Bersepeda	Kedisan
		Batur Natural Hot Spring	Kedisan
		Taman wisata alam	Kintamani
		Situs Manikliyu	Manikliyu
		Tradisi Pemakaman Unik	Trunyan;
		Menikmati pemandangan matahari terbit	Trunyan;
		Perahu Menuju Desa	Trunyan;
		Tebing Songan	Songan A
		Pemandian Air Panas	Songan A
		Pemandangan Matahari Terbit Terbaik di Bali	Pingan;
		Villa	Sekardadi
		Sukawana Sunrise	Sukawana
		pemandangan sawah terasering	Pingan;

		Keunikan rumah adat bali	Pingan;
6	Jasa dan Perdagangan	Sound System	Abang Batudinding;
		Penjahit	Abangsongan; Abuan; Batur Selatan; Bayung Cerik; Belancan; Buahhan;
		Laundry	Abangsongan; Awan; Banua; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belandingan; Belanga; Buahhan; Catur; Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Langahan; Lembean; Manikliyu; Mengani; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Serai; Siakin; Suter; Suter;
		Dekorasi	Abangsongan; Abuan; Belancan; Bunutin; Gunung Bau; Kutuh;
		Bengkel	Abuan; Awan; Batur Selatan; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belandingan; Bonyoh; Catur; Dausa; Katung; Kedisan; Mengani; Pengejaran; Satra; Serai; Siakin; Sukawana;
		Salon	Awan; Bayung Gede; Belancan; Catur; Dausa; Katung; Kedisan; Kintamani; Lembean; Manikliyu; Mengani; Satra; Sekardadi; Serai; Siakin; Songan B; Sukawana;
		Tukang Potong Rambut	Dausa;
		Trekking	Buahan;
		Sewa Mobil	Dausa; Satra;
		Bengkel Sepeda Motor	Batur Tengah; Bunutin; Gunung Bau; Kintamani; Langahan; Mangguh; Manikliyu; Selulung;
		Bengkel Mobil	Batur Tengah; Gunung Bau; Kintamani;
		Tukang Las	Bayung Cerik; Katung; Kedisan; Langahan; Manikliyu; Satra; Siakin; Sukawana;
		Guiding	Trunyan; Songan A;
		Pengangkutan Jeep	Batur Tengah; Kedisan; Sekardadi;

		Angkutan material truk	Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Lembean; Mangguh; Mengani; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Serai; Siakin; Sukawana; Suter;
		Angkutan pick up	Katung; Lembean; Mengani; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Siakin; Subaya; Sukawana; Suter;
		Jasa Internet	Kedisan; Kintamani; Sukawana;
		Kos-kosan	Kintamani;
		Bengkel Cat	Mangguh;
		Trekking	Batur Tengah;
		Perdagangan Hasil Pertanian	Abang Batudinding; Banua; Batukaang; Bayung Gede; Daup; Dausa; Katung; Kedisan; Lembean; Pengejaran; Satra; Sekardadi; Selulung; Siakin; Songan B; Sukawana; Suter;
		Sembako	Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Bayung Gede; Belancan; Belanga; Bonyoh; Bunutin; Catur; Daup; Gunung Bau; Kedisan; Lembean; Mangguh; Pengejaran; Satra; Trunyan; Songan A; Sekardadi; Serai; Siakin; Subaya; Sukawana; Suter;
		Jajan Pasar	Abangsongan; Belanga;
		Pedagang Canang	Abangsongan; Belanga; Kintamani; Langahan; Manikliyu; Serai;
		Tukang Bangunan	Batur Tengah; Bayung Cerik; Bonyoh; Suter;
		Toko Sarana Pertanian	Awan; Bayung Gede;
		Warung Makan	Awan; Batur Selatan; Belancan; Buahon; Bunutin; Dausa; Kedisan; Kintamani; Songan A; Sekardadi;
		Toko Kelontong	Batur Selatan; Binyan; Dausa; Kintamani; Kutuh; Langahan; Manikliyu; Mengani; Selulung; Ulian;

		Toko Lokal Alat Upacara	Batur Selatan; Buahon;
		Minimarket	Batur Tengah;
		Toko	Batur Tengah;
		UMKM	Batur Tengah;
		Warung	Batur Tengah; Belandingan; Katung;
		Counter HP	Belanga; Kintamani; Langahan; Manikliyu; Serai;
		Toko Baju	Dausa;
		Toko Bangunan	Dausa; Kedisan; Kutuh; Mangguh; Satra; Sukawana; Suter;
		Jual Pasir	Katung;
		Foto Copy	Katung;
		Toko Alat Rumah Tangga	Kedisan; Subaya;
		Toko Grosir	Kintamani;
		Toko Elektronik	Kintamani;
		Toko Sparepart	Kintamani;
		Pedagang kaki lima	Trunyan;
		Jual beli ternak	Selulung;
7	Seni dan Budaya	seni tari	Belantih; Batang
		Pesantian	Belantih; Bunutin; Katung;
		Wayang lemah	Belantih;
		Topeng Sidakarya	Belantih; Abuan;
		Ngaben Massal	Belantih;
		Ulu Apad	Belantih; Bayung Gede; Kedisan; Sukawana;
		Gambelan	Belantih; Batang; Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belancan; Belandingan; Belanga; Binyan; Bonyoh; Buahon; Bunutin; Catur; Daup; Dausa; Gunung Bau; Katung; Kedisan; Kintamani; Kutuh; Langgahan; Lembehan; Mangguh; Manikliyu; Mengani; Pengejaran; Satra; Songan A; Sekardadi;

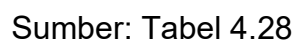
			Selulung; Serai; Siakin; Songan B; Subaya; Sukawana; Suter; Ulian; Pingan; Batur Utara
		Ngusaba	Batang; Abang Batudinding; Abangsongan; Bayung Gede; Bonyoh; Buahon; Bunutin; Kedisan; Kutuh; Trunyan; Sekardadi; Sukawana; Suter;
		Rejang	Abang Batudinding; Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Bayung Gede; Belangan; Buahon; Bunutin; Catur; Kintamani; Lembahan; Mangguh; Mengani; Pengejaran; Satra; Songan A; Sekardadi; Selulung; Siakin; Songan B; Subaya; Ulian;
		Mejuryag Tipat	Abang Batudinding;
		Meprani,	Abang Batudinding; Batukaang; Batur Selatan; Batur Tengah; Bayung Cerik; Belandian;
		Tari Baris,	Abangsongan; Abuan; Awan; Banua; Batukaang; Bayung Cerik; Bayung Gede; Belangan; Bunutin; Catur; Kedisan; Kintamani; Lembahan; Mangguh; Mengani; Pengejaran; Satra; Trunyan; Songan A; Selulung; Siakin; Subaya; Sukawana; Ulian; Pingan;
		Tari Gandrung Pingit	Abangsongan;
		Tradisi Rejang Kayangan	Abuan;
		Prembon	Awan;
		Upacara pausia	Awan;
		Tari wali	Batur Selatan; Batur Tengah; Belandian; Belanga; Binyan; Bonyoh; Daup; Dausa; Gunung Bau; Katung; Kutuh; Langgahan; Manikliyu; Serai; Suter; Batur Utara
		Megoak-goakan	Batur Selatan; Bayung Gede; Daup; Kintamani; Pengejaran; Batur Utara
		Nyepi desa	Batur Selatan; Kutuh; Subaya; Batur Utara

		Ari-ari Megantung / Ngutang Kau	Bayung Gede;
		Matajog	Bayung Gede;
		Magangsingan	Bayung Gede;
		Tarian Edol	Belancan;
		Tradisi ngaasin	Belancan;
		Tari Guwak	Belandingan;
		Ngaturang Lakon	Belandingan;
		Tari jogd	Binyan
		Tradisi Wali Padi	Bonyoh;
		Nyepi Kasa	Buahan;
		Mendak Prasasti	Buahan;
		Barong Ket	Catur;
		Barongsai	Catur;
		Akulturas Budaya	Catur; Pingan;
		Ngaturang Lakon	Daup;
		Ngujeg Tipat	Katung;
		tradisi Kelayu Sekaran	Kedisan;
		Tari Sanghyang Dedari	Kintamani;
		Ngemaling Urip	Kutuh;
		Metoh-tohan	Manikliyu
		Matani	Manikliyu
		Ngejuk Duwe Wadak	Mengani;
		Tradisi Menek Truna dan Menek Bajang	Satra
		Tradisi Mayah Ikut	Satra
		Tari Barong Brutuk	Trunyan
		Arja	Trunyan
		Permainan tradisional (mecingklak, mebombong dsb)	Trunyan
		Mepasah	Trunyan
		Ngaben	Songan A; Songan B; Suter;
		Tradisi Merujuk Lalang	Songan A
		Mekandel	Songan A

		Tradisi Mecaru atau Mejurag Tipat	Sekardadi
		Tradisi Makawas	Sekardadi
		Tradisi MemenJOR	Sekardadi
		Nunas Duwe Wadak	Selulung
		Ngaturang Bakti Pangeleb	Selulung
		Upacara nunas hujan dilaksanakan apada purnama kapat	Siakin
		Ratu Baksan	Songan B
		Upacara mekandel masal	Songan B
		Nyuwun Beruk	Songan B
		Tari Baris Dadap	Sukawana
		Gending Memejra	Sukawana
		Dendung / alat musik dari bambu tamblang	Sukawana
		Tari Pendet	Sukawana
		Tradisi Nungdung	Sukawana
		Gandrung	Suter
		Tindik telinga pada laki-laki	Suter
		Tradisi Pangwangan	Ulian
		Tradisi Nyeeb	Ulian
		Ngemaling nasi	Pingan

Sumber: desa/kelurahan di Kecamatan Kintamani, 2025

Adapun data produk atau jasa potensi setiap desa atau kelurahan di Kecamatan Kintamani diuraikan pada gambar berikut ini.



Berdasarkan data tabel 4.28. dan gambar 4.4, maka dilakukan pemilihan produk unggulan tingkat kecamatan dengan mengambil lima jenis produk unggulan dari hasil pembobotan per sektor pada empat puluh delapan desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Kintamani. Adapun seluruh produk unggulan di Kecamatan Kintamani, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.29
Produk Unggulan Per Desa Di Kecamatan Kintamani
Tahun 2025

[illegible]

		-		-		-		-		-		-		-		Hotel	33
		-		-		-		-		-		-		-			
Jumlah			0		0		0		0		0		0		0		71
6	Jasa dan Perdagangan	Dekorasi	26	Bengkel	25	Laundry	27	-		Jual beli sayur	27	Perdagangan Hasil Pertanian	27	Perdagangan hasil pertanian	29	Warung Makan	31
		Jajan Pasar	25	Dekorasi	21	Bengkel	26	-		Laundry	20	Sembako	20	Warung Sembako	19	Toko Kelontong	24
		Laundry	20	Penjahit	20	Warung makan	24	-		Warung sembako	18	Sound system	19			Bengkel	23
Jumlah			71		66		77		0		65		66		48		78
7	Seni dan Budaya	Tari Baris,	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Ngusaba Dalem	15	Tari Baris	15	Rejang Renteng	15	Pesangkepan Tilem	15	Tari wali	15
		Rejang Dewa	15	Gambelan	15	Rejang	15	Tari wali	15	Rejang Dewa	15	Rejang Sari	15	Tari Baris	15	Gambelan	15
		Gambelan	15	Rejang	15	Prembon	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Tari Rejang	15	Meprani	15
Jumlah			45		45		45		45		45		45		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Lanjutan

Batur Tengah		Batur Utara		Bayungcerik		Bayung Gede		Belancan		Belandingan		Belanga		Belantih		Binyan	
Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot
Kopi	32	Bawang Merah	32	Kopi	40	Jeruk	32	Kopi	40	Bawang Merah	31	Jeruk	30	Kopi	40	Kopi	39
Cabai	30	Jeruk	31	Durian	33	Kopi	31	Jeruk Siam	29	Cabai Lombok	26	Kopi	27	Jeruk	33	Brokoli	28
Jeruk	29	Kopi	30	Jeruk	32	Alpukat	28			Tomat	25						
Ayam Kampung	26	Ayam Kampung	26	Sapi	30	Babi	26	Babi	25	Sapi	29	Sapi	20			Sapi	26
Babi	25	Babi	25	Babi	29	Sapi	25	Sapi	20	Babi	28	Babi	19			Babi	25
Sapi	21	Sapi	24	Ayam	25	Ayam Petelur	15			Ayam Kampung	24						
						Hutan desa adat	23										
Ikan Mujair	30	Ikan Mujair	24														
	193		192		189		180		114		163		96		73		118
Kopi Bubuk	40																
	40		0		0		0		0		0		0		0		0
Hotel	45			-		Pemandangan alam	27	-		Petirtaan	23	-		-		-	
Restoran	42			-		Agrowisata	27	-				-		-		-	
Café	42			-		Tradisi	27	-				-		-		-	

	129		0		0		81		0		23		0		0		0
Pengangkutan Jeep	42	Bengkel Sepeda Motor	19	Pertukangan	27	Pengepul Hasil Pertanian	30	Warung Makan	24	Bengkel	26	Warung Sembako	27	-		Toko Klontong	21
Warung	31	Warung Makan	18	Bengkel	22	Salon	28	Salon	24	Laundry	24	Counter Pulsa	24	-			
UMKM	25	Warung Sembako	14	Laundry	21	Bengkel	27	Bengkel	23	Warung	24	Dagang Canang	24	-			
	98		51		70		85		71		74		75		0		21
Tari Wali	15	Tari wali	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Tari wali	15	Tari wali	15	Seni tari	15	Tari wali,	15
Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Rejang	15	Tari Rejang	15	Tari Guwak	15	Gambelan	15	Pesantian	15	Tari joged	15
Meprani	15	Megoak-goakan	15	Meprani	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15			Wayang lemah	15	Gambelan	15
	45		45		45		45		45		45		30		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Lanjutan

Bonyoh		Buahan		Bunutin		Catur		Daup		Dausa		Gunungbau		Katung		Kedisan	
Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot
Kopi	37	Kopi	40	Kopi	40	Kopi	34	Kopi	34	Cengkeh	32	Kopi	31	Kopi	36	Jeruk Siam	31
Jeruk	29	Bawang Merah	32	Jeruk	32	Hortikultura	26	Jeruk	31	Kopi	28	Jeruk	30	Jeruk	31	Kubis	27
Bambu	28	Jeruk	31	Durian	27	Jeruk	24	Brokoli	28	Cabai	25			Alpukat	24	Bawang Merah	26
Babi	24	Babi	28	Sapi	25	Babi	26	Sapi	30	Ayam	31	Babi	19	Ayam Kampung	25	Babi	20
Sapi	20	Ayam	26	Babi	24	Sapi	15	Babi	21	Babi	25			Babi	24	Ayam	19
Ayam Petelur	19	Sapi	24							Sapi	20			Sapi	20	Sapi	15
		Ikan Mujair	27													Ikan Nila	14
	157		208		148		125		144		161		80		160		152
						Pengolahan Kopi	31					Pembuatan Kopi Bubuk	27				
	0		0		0		31		0		0		27		0		0
-		Glamping	44	Penglukatan	23	Olahan Kopi	37	-		-		-		-		Batur Natural Hot Spring	42
-		Hotel	42			Herbal	36	-		-		-		-		Dermaga Kedisan	39

-		Coffee Shop	39			Agrowisata	35	-		-		-		-		Spot Foto Menarik	24
	0		125		23		108		0		0		0		0		105
Tukang Bangunan	26	Trekking	42	Bengkel sepeda motor	26	Salon	21	Hasil pertanian	30	Perdagangan Hasil Pertanian	35	Bengkel Sepeda Motor	26	Angkutan material (Truk)	30	Jasa Jeep (Pariwisata)	39
Bengkel	22	Rumah makan	31	Dekorasi	23	Sembako	21	Toko Sembako	21	Rumah makan	26	Dekorasi	22	Angkutan Pick Up	28	Perdagangan hasil bumi	31
Warung sembako	21	Laundry	29	Warung sembako	21	Bengkel	20			Salon	24	Sembako	21	Bengkel	26	Rumah makan	24
	69		102		70		62		51		85		69		84		94
Wali Padi	15	Tari Rejang Ilud	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Tari Wali	15	Tari Wali	15	Tari Wali	15	Ngujeg Tipat	15	Gambuh Kedisan	15
Ngusaba Dalem	15	Ngusaba Tegen	15	Tari Rejang	15	Barong Ket	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Tari Wali	15	tradisi Ngusaba Tatag / Tegen	15
Tari Wali	15	Nyepi Kasa	15	Gambelan	15	Barongsai	15	Goak-goakan	15					Gambelan	15	tradisi Kelayu Sekaran	15
	45		45		45		45		45		30		30		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Lanjutan

[illegible]

	69		0		23		0		0		21		0		0		
Warung Makan	37	Laundry	26	Bengkel Sepeda Motor	22	Perdagangan Kopi	39	Angkutan Material (Truk)	29	Salon	26	Angkutan Pick Up	27	Angkutan Material (Truk)	28	Penyewaan Mobil Truk	28
Warung/Kedai Kopi	36	Angkutan Material (Truk)	24	Tukang Las	21	Perdagangan Jeruk	31	Bengkel Sepeda Motor	26	Bengkel Sepeda Motor	24	Angkutan Material (Truk)	23	Angkutan Pick Up	27	Penyewaan Mobil Pick Up	26
Bengkel Mobil	25	Dekorasi	23	Toko Klontong	21	Penyewaan Truk	22	Bengkel Cat	22	Laundry	22	Bengkel	22	Pedagang Hasil Bumi	26	Perdagangan hasil Bumi	25
	98		73		64		92		77		72		72		81		79
Tari Baris	15	Ngusaba Dalem	15	Tari Wali	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Tari Wali	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15	Tari Baris	15
Tari Rejang	15	Ngemaling Urip	15	Gambelan	15	Rejang Dewa	15	Tari Rejang	15	Gambelan	15	Tari Rejang	15	Tari Rejang	15	Tari Rejang	15
Tari Sang Hyang Dedari	15	Nyepi adat	15			Gambelan	15	Gambelan	15	Metoh-tohan	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15
	45		45		30		45		45		45		45		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Lanjutan

Pinggan		Sekaen		Sekardadi		Selulung		Serai		Siakin		Songan A		Songan B	
Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot
Cengkeh	31	Jeruk Siam	31	Kopi	35	Jeruk Siam	31	Jeruk	30	Kopi	37	Bawang Merah	32	Bawang Merah	33
Kopi	30	Mentimun	28	Jeruk Siam	32	Kopi	29	Kopi	27	Jeruk	30	Cabai Lombok	28	Kubis	32
Jpang	27	Cabai	25	Cabai	28	Cabe Lombok	25			Cengkeh	28	Kubis	27	Tomat	31
Ayam Kampung	26	Babi	24	Sapi	26	Sapi	26	Ayam	25	Ayam Kampung	24	Ayam	24	Ayam Kampung	25
Babi	25	Sapip	21	Babi	25	Babi	24	Babi	24	Sapi	23	Babi	20	Babi	24
Sapi	24	Ayam Kampung	20	Ayam Pedaging	20	Kambing	23	Sapi	19	Babi	20	Sapi	19	Sapi	23
												Ikan Mujair	15	Ikan Mujair	24
	163		149		166		158		125		125		165		192
	0		0		0		0		0		0		0		0
Pemandangan alam	26			Pemandangan alam	37							Pemandangan alam	33		
Agrowisata	26			Homestay	29							Villa	32		
Trekking	21			Villa	29							Trekking	32		

	73		0		95		0		0		0		97		0
Warung sembako	29	Warung sembako	29	Penyewaan Jeep Pariwisata	38	Perdagangan hasil bumi	25	Dagang Canang	24	Pengepuh hasil pertanian	31	Jasa Guiding	35	SPA Treatment	42
Pedagang hasil pertanian	25	Warung makan	18	Perdagangan Hasil Bumi	32	Jual Beli Ternak	22	Salon	23	Penyewaan Pick Up	28	Sembako	26	Salon	31
Warung makan	18			Warung makan	29	Bengkel Motor	21	Bengkel	22	Penyewaan Truk	27			Penjualan hasil pertanian	28
	72		47		99		68		69		86		61		101
Tari baris	15	Tari Wali	15	Tari Rejang	15	Tari Baris	15	Tari Wali	15	Tari Baris	15	Gambelan	15	Ratu Baksan	15
Gambelan	15	Gambelan	15	Gambelan	15	Tari Rejang	15	Gambelan	15	Tari Rejang	15	Tari Rejang	15	Gambelan	15
Ngemaling nasi	15			Tradisi Mecaru atau Mejurag Tipat	15	Gambelan	15			Gambelan	15	Tari Baris Bajra	15	Upacara mekandel masal	15
	45		30		45		45		30		45		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Lanjutan

Subaya		Sukawana		Terunyan		Ulian		Suter	
Produk/ Jasa	Bobot	Produk/Jasa	Bobot	Produk/Jasa	Bobot	Produk/Jasa	Bobot	Produk/Jasa	Bobot
Kopi	40	Jeruk Siam	32	Bawang Merah	32	Kopi	30	Jeruk Siam	27
Cengkeh	33	Kubis	31	Cabai Lombok	28	Jeruk	29	Kopi	26
Alpukat	31	Cabai	28	Kubis	27			Sayur-sayuran	25
Sapi	25	Ayam Petelur	26	Ayam	24	Babi	25	Ayam Kampung	28
Babi	24	Kambing	22	Babi	20	Ayam Petelur	22	Sapi	22
Ayam Kampung	23			Sapi	19	Sapi	15	Ayam Petelur	20
				Ikan Mujair	15				
	176		139		165		121		148
	0		0		0		0		0
		Sukawana Sunrise	37	Pemakaman Unik	41				
		Pemandangan alam	35	Wisata Budaya	40				

		Agrowisata	28	Pemandangan Alam	21				
	0		100		102		0		0
Penyewaan Pick Up	25	Perdagangan hasil bumi	33	Jasa Guiding	36	Toko Kelontong	19	Tukang Bangunan	31
Warung sembako	21	Warung sembako	29	Jasa perahu	36			Perdagangan Kopi	28
Penyewaan Truk	20	Penyewaan Mobil Pick Up	27	Sembako	26			Penyewaan Truk	26
	66		89		98		19		85
Tari Baris	15	Tari Baris Dadap	15	Tari Barong Brutuk	15	Tari Rejang	15	Gandrung	15
Tari Rejang	15	Gambelan	15	Arja	15	Tari Baris	15	Tari wali	15
Gambelan	15	Gending Memejra	15	Permainan tradisional (mecingklak, mebombong dsb)	15	Gambelan	15	Gambelan	15
	45		45		45		45		45

Sumber: data diolah, 2025

Penentuan produk unggulan di tingkat Kecamatan Kintamani dimulai dengan penyusunan matrik tingkat desa atau kelurahan, yang mana seluruh desa atau kelurahan di Kecamatan Kintamani menjadi lokasi penelitian. Data sekunder berupa dokumen Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025, serta dokumen lainnya berupa statistik kecamatan Kintamani menjadi penguat.

Secara umum Produk Unggulan di Kecamatan Kintamani dikategorikan menjadi 7 (tujuh) sektor, yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perikanan, Sektor Industri Kerajinan, Sektor Pariwisata, Sektor Jasa dan Perdagangan, serta Sektor Seni Budaya.

1. Sektor Pertanian

Tabel 4.30
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pertanian	SKOR
1	Kopi	0,096811
2	Jeruk	0,061113
3	Bawang Merah	0,061097
4	Cengkeh	0,052681
5	Cabai	0,04982

2. Sektor Peternakan

Tabel 4.31
Produk atau Jasa Sektor Peternakan Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Peternakan	SKOR
1	Babi	0,073714
2	Sapi	0,06819
3	Ayam	0,060752
4	Ayam Petelur	0,057426
5	Kambing	0,044624

3. Sektor Perikanan

Tabel 4.32
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Perikanan Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Perikanan	SKOR
1	Ikan Mujair	0,171918
2	Ikan Nilai	0,125424

4. Sektor Industri Kerajinan

Tabel 4.33
Produk ata Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Industri Kerajinan	SKOR
1	Industri Pembuatan Kopi Bubuk	0,078548
2	Arak jeruk	0,06751
3	Kerajinan Bambu (lidi, plupuh dll)	0,05323
4	Pengolahan Madu	0,046312
5	Industri Pembuatan Kopi Bubuk	0,078548

5. Sektor Pariwisata

Tabel 4.34
Produk atau Jasa Unggulan Sektor Pariwisata Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Pariwisata	SKOR
1	Pemandangan alam	0,14855
2	Hotel	0,073001
3	Agrowisata	0,068315
4	Café/Coffee Shop	0,0678
5	Restoran	0,055487

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Tabel 4.36

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Jasa dan Perdagangan	SKOR
	Perdagangan hasil	
1	Pertanian	0,102029
2	Warung sembako	0,066405
3	Bengkel	0,055568
4	Angkutan Material (Truk)	0,038544
5	Warung makan	0,036403

7. Sektor Seni Budaya

Tabel 4.37

Produk atau Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya Kecamatan Kintamani

No.	Produk/Jasa Unggulan Sektor Seni Budaya	SKOR
1	Gambelan	0,07932
2	Tari Baris	0,073617
3	Tari Rejang	0,06945
4	Tari Wali	0,068798
5	Meprani	0,036905

Dari hasil pembobotan kriteria untuk penentuan produk atau unggulan di tingkat kecamatan, selanjutnya akan dilakukan penentuan produk unggulan di tingkat kabupaten pada ketujuh sektor dengan mempergunakan variabel kriteria : (1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran.

BAB V

PRODUK UNGGULAN KABUPATEN BANGLI

5.1. Tinjauan Kebijakan Produk Unggulan Daerah

1. Peraturan Presiden (Perpres) terkait produk unggulan daerah diatur dalam Perpres No. 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal. Perpres ini bertujuan untuk mendorong pengembangan produk lokal yang memiliki daya saing dan potensi ekonomi bagi daerah.

Perpres ini mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, Menciptakan lapangan kerja dan wirausaha baru, Meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan.

a. Tujuan Utama Perpres No. 81/2024

- Meningkatkan ketersediaan & keragaman pangan di tingkat lokal–nasional
- Mendukung konsumsi pangan B2SA (Bergizi, Beragam, Seimbang, Aman).
- Memperkuat ekonomi lokal dengan mendayagunakan UMKM dan usaha pangan lokal
- Memperkuat ketahanan dan kedaulatan pangan nasional, selain hanya mengandalkan komoditas utama seperti beras

b. Manfaatnya bagi Produk Unggulan Daerah

1) Akses Kebijakan & Regulasi yang Memadai

Perpres ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah daerah untuk menerbitkan **peraturan turunannya** yang mendukung pengembangan produk daerah.

2) Pengembangan UMKM dan Hilirisasi

Pilar ke-4 mendorong tumbuhnya industri pangan local, dimana produk unggulan daerah mendapat dukungan teknologi, pembinaan, dan insentif agar bisa bermerek dan siap dipasarkan secara lebih luas

3) Akses Distribusi dan Pemasaran

Membantu produk unggulan daerah agar masuk pasar yang lebih luas, seperti BUMD, pasar modern, dan e-commerce serta lain-lain.

4) Peningkatan Kesadaran Konsumen

Lewat edukasi tentang pangan B2SA, masyarakat menjadi lebih sadar dan menghargai produk local sehingga menstimulasi permintaan terhadap produk unggulan daerah

5) Ketahanan Ekonomi Lokal & Sosial Budaya

Dengan strategi penggunaan lahan dan kelembagaan, petani dan pelaku lokal dapat naik kelas, dimana produk unggulan daerah bisa meningkatkan pendapatan petani, memperkuat kelompok tani dan koperasi, sekaligus menjaga warisan budaya dan keanekaragaman pangan.

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 diterbitkan sebagai pedoman strategis bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi nasional melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang khas dan berkelanjutan.

Permendagri ini menyadari bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan komoditas, keahlian, dan potensi sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan., melalui mengidentifikasi dan menentukan produk unggulan; mendorong inovasi dan hilirisasi produk; membangun kelembagaan dan kemitraan usaha; serta mendorong promosi dan ekspansi pasar.

3. Peraturan Daerah (Perda) Bali tentang Produk Unggulan Daerah adalah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bali Tahun 2020-2040.

Perda ini secara tegas memasukkan “Industri Unggulan” dalam ruang

lingkupnya, sebagai sektor prioritas yang harus dikembangkan hingga tahun 2040, hal ini memberi payung hukum sekaligus arah strategis bagi produk unggulan daerah baik itu berbasis agro, kerajinan, maupun gastronomi khas Bali untuk dikembangkan secara sistematis.

Beberapa industri unggulan yang diidentifikasi meliputi:

- Industri Pangan: Pengembangan produk pertanian, perikanan, dan peternakan yang berkualitas dan berdaya saing.
- Industri Farmasi dan Kosmetik Berbahan Herbal: Pemanfaatan potensi tanaman obat dan bahan alami Bali untuk menghasilkan produk bernilai tambah.
- Industri Tekstil dan Produk Tekstil: Pengembangan industri tekstil tradisional Bali, serta produk tekstil lainnya yang inovatif.
- Industri Kerajinan: Pengembangan kerajinan tangan khas Bali yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi.

Perda ini juga mengatur tentang pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dukungan pembiayaan untuk industri unggulan.

4. Peraturan Gubernur Bali Nomor 99 Tahun 2018 yang mendorong pemasaran dan pemanfaatan produk pertanian, perikanan, dan industri lokal Bali.

Peraturan ini dibuat sebagai bentuk mendorong penggunaan produk lokal Bali dalam berbagai sektor, termasuk kegiatan adat dan keagamaan. Disamping itu pula pemerintah daerah berperan aktif dalam memfasilitasi pemasaran dan promosi produk lokal, serta memberikan pendampingan kepada pelaku usaha, serta masyarakat Bali juga diimbau untuk mencintai dan menggunakan produk lokal, serta berperan aktif dalam memasarkan dan mempromosikannya.

Produk unggulan daerah Bali meliputi berbagai bidang, termasuk:

- Pertanian:
Beras Bali, buah-buahan lokal (seperti salak, manggis, durian), kopi, kakao, dan produk hortikultura lainnya.
- Perikanan:

Produk perikanan laut dan budidaya air tawar, seperti ikan, udang, rumput laut, dan teripang.

- Industri:

Kerajinan tangan (seperti ukiran kayu, perak, batik), tenun ikat, produk tekstil tradisional, produk herbal, dan produk makanan olahan.

5. Peraturan Bupati Bangli Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Besaran Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2017

Dalam peraturan ini jelas tertuang di Bab IV Prioritas Penggunaan Dana Desa pada Pasal 10 Desa dalam perencanaan program dan kegiatan pembangunan desa yang dibiayai Dana Desa, dapat mempertimbangkan tipologi desa berdasarkan tingkat perkembangan dan kemajuan desa, serta point b. Desa berkembang, memprioritaskan kegiatan pembangunan desa pada nomor 1 diuraikan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur ekonomi serta pengadaan sarana prasarana produksi, distribusi dan pemasaran untuk mendukung penguatan usaha ekonomi pertanian berskala produktif, usaha ekonomi untuk ketahanan pangan dan usaha ekonomi lainnya yang difokuskan kepada kebijakan satu Desa satu produk unggulan, artinya dalam peraturan ini sudah jelas mengatur secara detail terkait dengan produk unggulan daerah yang dimulai dari tingkat desa yang ada di Kabupaten Bangli.

6. Peraturan Bupati Bangli tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Tahun 2021. Selain itu, ada juga Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Perubahan peraturan ini diharapkan mampu memberikan manfaat aspek pendanaan yang terarah melalui anggaran difokuskan untuk produksi dan hilirasi komoditas unggulan. Disamping itu pula pentingnya pengolahan dan branding lokal agar produk memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, ketahanan

dan harga stabil (agar meminimalkan fluktuasi harga) serta sebagai bentuk mendukung trend permintaan pasar atau terbaru. Perubahan Perbup ini menjadikan Renja lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan real di lapangan. Bagi produk unggulan di Kabupaten Bangli.

5.2. Produk Unggulan Kabupaten Bangli

Potensi daerah Kabupaten Bangli yang bersumber dari data desa ataupun kelurahan setiap kecamatan meliputi sektor: pertanian, peternakan, perikanan, sektor industri kerajinan, sektor pariwisata, sektor jasan dan perdagangan, serta sektor seni budaya.

Hasil riset kriteria untuk penentuan produk atau jasa unggulan seluruh sektor di empat kecamatan menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai alat analisis dalam proses penentuan produk unggulan, dengan variabel kriterianya: (1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran. Adapun Pembobotan Potensi Produk/Jasa Unggulan di Kabupaten Bangli, diuraikan pada table 5.1.

Tabel 5.1
Produk Atau Jasa Per Kecamatan Di Kabupaten Bangli
Tahun 2025

No	Sektor	Kecamatan							
		Susut		Bangli		Tembuku		Kintamani	
		Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot	Produk/ Jasa	Bobot
1	Pertanian	Padi	0,0954 ₅	Padi	0,055	Padi	0,091963	Kopi	0,0968 ₁
		Jagung	0,0838 ₉	Kelapa	0,0548 ₈	Durian	0,048051	Jeruk	0,0611 ₁
		Durian	0,0748	Durian	0,0520 ₄	Kelapa	0,047078	Bawang Merah	0,0611
		Jeruk	0,0702 ₆	Kopi	0,0519 ₆	Kopi	0,030411	Cengkeh	0,0526 ₈
		Bambu	0,0691 ₁	Kayu Albesia	0,0471 ₄	Manggis	0,029749	Cabai	0,0498 ₂
2	Peternakan	Babi	0,0782 ₃	Babi	0,0723 ₄	Babi	0,197134	Babi	0,0737 ₁
		Sapi	0,0744 ₂	Sapi	0,0471 ₃	Sapi	0,168897	Sapi	0,0681 ₉
		Ayam Petelur	0,0737 ₅	Ayam Kampung	0,0378 ₈	Ayam Petelur	0,159936	Ayam	0,0607 ₅

		Ayam Pedaging	0,0633 6	Ayam Pedaging	0,0357 5	Ayam Kampung	0,126113	Ayam Petelur	0,0574 3
		Bebek	0,0506 2	Ayman Petelur	0,0305 1	Bebek	0,041249	Kambing	0,0446 2
3	Perikanan	Ikan Nila	0,1371	Ikan Lele	0,1268 6	Ikan Nila	0,189807	Ikan Mujair	0,1719 2
		Ikan Mujair	0,1361 2	Ikan Mujair	0,1109 1	Ikan Lele	0,12996	Ikan Nilai	0,1254 2
		Ikan Mas	0,1202 9						
4	Industri Kerajinan	Olahan Ubi Kayu	0,0913 2	Kerajinan Keroncong	0,0995 5	Kerajinan Perak & Emas	0,082366	Industri Pembuatan Kopi Bubuk	0,0785 5
		Ukiran Bali	0,0856 1	Kerajinan Bambu	0,0449	Kerajinan Sanggah/Pelinggih	0,070014	Arak jeruk	0,0675 1
		Produksi Jamu Herbal	0,0777 7	Kerajinan Sokasi	0,0446 1	Pengolahan kayu	0,060887	Kerajinan Bambu (lidi, plupuh dll)	0,0532 3
		Produksi Kopi Nini	0,0720 8	Loloh Cemcem	0,0431 4	Garment	0,0575	Pengolahan Madu	0,0463 1
		Pembuatan Rambut Palsu	0,0667 3	Loloh Kunyit	0,0431 1	Kerajinan Dulang	0,049		
5	Pariwisata	Penglukatan	0,1335 3	Penglukatan	0,1339 7	Waterfall	0,175393	Pemandangan alam	0,1485 5
		Bukit Demulih	0,1019 4	Homestay	0,0564 3	Homestay	0,118251	Hotel	0,073
		Treacking	0,0723 6	Desa Wisata	0,0523 1	Wisata Alam	0,096607	Agrowisata	0,0683 1
				Edu Wisata	0,0396 5	Rumah Makan	0,076037	Café/Coffee Shop	0,0678
				Restoran	0,0374 2	Bali Adventure	0,051222	Restoran	0,0554 9
6	Jasa dan Perdagangan	Tukang Bangunan	0,0547	Tukang Bangunan	0,0345 9	Tukang Bangunan	0,033384	Perdagangan hasil Pertanian	0,1020 3
		Bengkel Sepeda motor	0,0434 4	Warung makan	0,0411 6	Tukang Jahit	0,031925	Warung sembako	0,0664
		Warung Sembako	0,0395 4	Salon	0,0265	LPK	0,025087	Bengkel	0,0555 7
		Salon	0,0256 4	Bengkel sepeda motor	0,0253 1	Warung makan	0,024192	Angkutan Material (Truk)	0,0385 4
		Bengkel	0,0252 8	Baja ringan	0,0192 5	Tukang Sanggah	0,022879	Warung makan	0,0364
7	Seni Budaya	Gambelan / Gong Kebyar	0,0369	Tabuh	0,0434	Sanggar	Gambelan	0,0793204	570
		Tari Wali	0,0290 3	Drama Gong	0,0363 6	Gambelan/Tabuh	Tari Baris	0,0736174	315
		Arja	0,0228 9	Wayang Kulit	0,0359 2	Tari Baris	Tari Rejang	0,0694498	300
		Calonarang	0,0294 4	Wayang Wong	0,0312 1	Rejang	Tari Wali	0,0687978	255
		Tari Nguying Barong	0,0093 1	Calonarang	0,0151 3	Tari Wali	Meprani	0,0369048	45

Penentuan produk atau jasa unggulan di tingkat Kabupaten dimulai dengan penyusunan matrik tingkat desa atau kelurahan maupun kecamatan, yang mana seluruh desa atau kelurahan di Kecamatan Kabupaten Bangli menjadi lokasi penelitian. Data sekunder berupa dokumen Kabupaten Bangli Dalam Angka 2025, serta dokumen lainnya berupa statistik Kabupaten Bangli menjadi penguat. Untuk menentukan produk unggulan, andalan dan potensial menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Secara umum Produk Unggulan di Kabupaten Bangli dikategorikan menjadi 7 (tujuh sektor), yaitu; Sektor Pertanian, Sektor Peternakan, Sektor Perikanan, Sektor Industri Kerajinan, Sektor Pariwisata, Sektor Jasa dan Perdagangan, serta Sektor Seni Budaya.

1. Sektor Pertanian

Tabel 5.2
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Pertanian
Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Kopi	0,091963
Jeruk	0,048051
Padi	0,047078
Bawang Merah	0,030411
Durian	0,029749

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor pertanian mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor pertanian teridentifikasi produk unggulan adalah kopi dan jeruk, sedangkan produk andalan padi dan bawang merah serta produk andalan yaitu durian.

2. Sektor Peternakan

Tabel 5.3
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Peternakan
Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Babi	0,075310
Sapi	0,063401
Ayam Petelur	0,052645
Ayam Kampung	0,050741
Ayam Pedaging	0,044626

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor peternakan mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor peternakan teridentifikasi produk unggulan adalah babi dan sapi, sedangkan produk andalan ayam petelur dan ayam kampung serta produk andalan yaitu ayam pedaging.

3. Sektor Perikanan

Tabel 5.4
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Perikanan
Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Mujair	0,047663
Ikan Nila	0,030044
Ikan mas	0,019585
Lele	0,016831

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor perikanan

mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama tergolong produk unggulan, sedangkan skor kedua dan ketiga tergolong produk andalan serta skor keempat tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor perikanan teridentifikasi produk unggulan adalah Mujair, sedangkan produk andalan ikan nila dan ikan mas serta produk andalan yaitu lele.

4. Sektor Industri Kerajinan

Tabel 5.5
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Industri
Kerajinan Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Produk Kopi	0,064449
Olahan Ubi Kayu	0,060251
Kerajinan Bambu	0,044408
Kerajinan Perak & Emas	0,044362
Kerajinan Sanggah / Pelinggih	0,042857

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor industri kerajinan mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor industri kerajinan teridentifikasi produk unggulan adalah produk kopi dan olahan ubi kayu, sedangkan produk andalan kerajinan bambu dan kerajinan perak dan emas serta produk andalan yaitu kerajinan sanggah atau pelinggih.

5. Sektor Pariwisata

Tabel 5.6
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Pariwisata
Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Wisata Alam	0,015964
Hotel	0,008259
Restoran	0,0078
Homestay	0,008757
Waterfall	0,008992

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor pariwisata mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor pariwisata teridentifikasi produk unggulan adalah wisata alam dan hotel, sedangkan produk andalan restoran dan homestay serta produk andalan yaitu waterfall.

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Tabel 5.7
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Jasa dan
Perdagangan Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Perdagangan Hasil Pertanian	0,058841
Tukang Bangunan	0,040959
Warung Sembako	0,03976
Warung Makan	0,033921
Bengkel	0,030376

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor jasa dan perdagangan mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor jasa dan perdagangan teridentifikasi produk unggulan adalah perdagangan hasil pertanian dan tukang bangunan, sedangkan produk andalan warung sembako dan warung makan serta produk andalan yaitu bengkel.

7. Sektor Seni Budaya

Tabel 5.8
Produk atau Jasa Unggulan, Andalan Dan Potensial Sektor Seni Budaya Kabupaten Bangli

Produk/Jasa	SKOR
Gambelan/ Gong Kebyar	0,049771
Tari Baris	0,040959
Tari Wali	0,03976
Rejang	0,058841
Drama Gong	0,033921

Hasil riset pembobotan kriteria untuk penentuan produk unggulan, andalan dan potensial pada sektor seni budaya mempergunakan variabel kriteria :(1) bahan baku yang terdiri dari asal bahan baku dan ketersediaan bahan baku; (2) aspek tenaga kerja; (3) aspek pemasaran atau jangkauan pasar; (4) aspek omset atau pemasaran, dimana skor pertama dan kedua tergolong produk unggulan, sedangkan skor ketiga dan keempat tergolong produk andalan serta skor kelima tergolong produk potensial. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli sektor seni budaya teridentifikasi produk unggulan adalah gambelan atau gong kebyar dan tari baris, sedangkan

produk andalan tari wali dan tari rejang serta produk andalan yaitu drama gong.

5.3 Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Analisis Location Quotient (LQ)

Mengetahui sektor ekonomi unggulan atau basis sangat diperlukan agar kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah tepat sasaran. Pengertian sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan juga mampu mengekspor output-nya untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Penentuan sektor basis pada penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Nilai yang dihasilkan menunjukkan apakah sektor tersebut merupakan sektor basis atau tidak. Nilai LQ berkisar dari nol sampai dengan positif tak terhingga. Nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) menunjukkan bahwa sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor non basis, sedangkan nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) menunjukkan sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor basis.

Tabel 5.9
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha/Industry		PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bangli (miliar rupiah), 2024	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Bali (miliar rupiah), 2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	2.305,08	40.059,24
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	141,07	2.549,77
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	706,34	18.637,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3,64	717,47

E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	4,90	459,00
F	Konstruksi/Construction	685,42	27.567,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	831,32	25.933,89
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	97,25	30.615,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1.138,98	63.912,74
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	374,69	16.101,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	298,91	15.457,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	247,72	11.449,02
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	47,96	3.455,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	956,30	14.933,54
P	Jasa Pendidikan/Education	186,77	14.228,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	130,92	7.066,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	308,34	5.296,62
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	8.465,60	298.441,51

Berikut adalah analisis menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) untuk masing-masing lapangan usaha

Data yang diperlukan:

1. Total PDRB Kabupaten Bangli (Lj): 8.465,60 miliar rupiah
2. Total PDRB Provinsi Bali (Np): 298.441,51 miliar rupiah

Tabel 5.10
Nilai Tambah PDRB per Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Lij (Kab. Bangli)	Nip (Prov. Bali)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	2.305,08	40.059,24
B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	141,07	2.549,77
C. Industri Pengolahan/Manufacturing	706,34	18.637,07
D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3,64	717,47
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	4,90	459,00
F. Konstruksi/Construction	685,42	27.567,30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	831,32	25.933,89
H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	97,25	30.615,66
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1.138,98	63.912,74
J. Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	374,69	16.101,49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	298,91	15.457,62
L. Real Estat/Real Estate Activities	247,72	11.449,02
M,N. Jasa Perusahaan/Business Activities	47,96	3.455,35
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	956,30	14.933,54
P. Jasa Pendidikan/Education	186,77	14.228,76

Lapangan Usaha	Lij (Kab. Bangli)	Nip (Prov. Bali)
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	130,92	7.066,96
R,S,T,U. Jasa Lainnya/Other Services Activities	308,34	5.296,62

Perhitungan LQ

Menggunakan rumus: $LQ = (Lij / Lj) / (Nip / Np)$

A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing

$$LQ = \frac{(40.059,24/298.1,51)}{(2.305,08/8.465,60)} = 2,03$$

B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying

$$LQ = \frac{(141,07/8.465,60)}{(2.549,77/298.441,51)} = 1,89$$

C. Industri Pengolahan/Manufacturing

$$LQ = \frac{(706,34/8.465,60)}{(18.637,07/298.441,51)} = 1,34$$

D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas

$$LQ = \frac{(3,64/8.465,60)}{(717,47/298.441,51)} = 0,18$$

E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

$$LQ = \frac{(4,90/8.465,60)}{(459,00/298.441,51)} = 0,38$$

F. Konstruksi/Construction

$$LQ = \frac{(685,42/8.465,60)}{(27.567,30/298.441,51)} = 0,88$$

G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda
Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

$$LQ = \frac{(831,32/8.465,60)}{(25.933,89/298.441,51)} = 1,13$$

H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage

$$LQ = \frac{(97,25/8.465,60)}{(30.615,66/298.441,51)} = 0,11$$

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities

$$LQ = \frac{(1.138,98/8.465,60)}{(63.912,74/298.441,51)} = 0,63$$

J. Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication

$$LQ = \frac{(374,69/8.465,60)}{(15.457,62/298.441,51)} = 0,81$$

K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities

$$LQ = \frac{(298,91/8.465,60)}{(25.933,89/298.441,51)} = 0,67$$

L. Real Estat/Real Estate Activities

$$LQ = \frac{(247,72/8.465,60)}{(11.449,02/298.441,51)} = 0,76$$

M,N Jasa Perusahaan/Business Activities

$$LQ = \frac{(47,96/8.465,60)}{(3.455,35/298.441,51)} = 0,48$$

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

P. Jasa Pendidikan/Education

$$LQ = \frac{(186,77/8.465,60)}{(14.228,76/298.441,51)} = 0,46$$

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities

$$LQ = \frac{(130,92/8.465,60)}{(7.066,96/298.441,51)} = 0,67$$

R,S,T,U. Jasa Lainnya/Other Services Activities

$$LQ = \frac{(308,34/8.465,60)}{(5.296,62/298.441,51)} = 2,02$$

Tabel 5.11
Hasil LQ dan Interpretasi

Lapangan Usaha	LQ	Interpretasi
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	2,03	Sangat dominan di Bangli
B. Pertambangan dan Penggalan/Mining and Quarrying	1,89	Dominan di Bangli
C. Industri Pengolahan/Manufacturing	1,34	Sedikit lebih dominan di Bangli
D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,18	Kurang dominan
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,38	Kurang dominan
F. Konstruksi/Construction	0,88	Kurang dominan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,13	Sedikit lebih dominan di Bangli
H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0,11	Kurang dominan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0,63	Kurang dominan

Lapangan Usaha	LQ	Interpretasi
J. Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	0,81	Kurang dominan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,67	Kurang dominan
L. Real Estat/Real Estate Activities	0,76	Kurang dominan
M,N. Jasa Perusahaan/Business Activities	0,48	Kurang dominan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,26	Sangat dominan di Bangli
P. Jasa Pendidikan/Education	0,46	Kurang dominan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0,67	Kurang dominan
R,S,T,U. Jasa Lainnya/Other Services Activities	2,02	Sangat dominan di Bangli

- Sektor dengan $LQ > 1$: Sektor-sektor ini menunjukkan keunggulan di Kabupaten Bangli dan harus menjadi fokus pengembangan.
- Sektor dengan $LQ < 1$: Menunjukkan bahwa sektor-sektor ini kurang dominan dan dapat memerlukan strategi pengembangan untuk meningkatkan kontribusinya.

Berdasarkan analisis LQ, maka sektor basis yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Bangli adalah meliputi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jasa Lainnya, Industri Pengolahan, dan Perdagangan Besar dan Eceran.

5.4 Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Bangli

Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif subsektor suatu wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Analisis SS dibagi menjadi 3: Regional Share (RS), Proportional Shift (PS), dan differential shift (DS). Analisis yang terakhir dipakai untuk menentukan unggul atau tidaknya suatu subsektor, ditentukan dari nilai DS lebih besar dari 0. Analisis SS adalah nilai yang dibangun berdasarkan perbandingan

relative dengan kabupaten Bangli terhadap Provinsi Bali. Data yang digunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) tahun 2020-2024.

Tabel 5.12
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha/Industry	Kabupaten Bangli (miliar rupiah), 2020	Kabupaten Bangli (miliar rupiah), 2024	Provinsi Bali (miliar rupiah), 2020	Provinsi Bali (miliar rupiah), 2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	1.870,11	2.305,08	33.832,18	40.059,24
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	126,72	141,07	2.133,16	2.549,77
C Industri Pengolahan/Manufacturing	607,31	706,34	14.435,82	18.637,07
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2,73	3,64	493,54	717,47
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	4,56	4,90	425,54	459,00
F Konstruksi/Construction	567,79	685,42	23.597,05	27.567,30
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	661,43	831,32	20.269,22	25.933,89
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	74,46	97,25	15.577,74	30.615,66
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	763,21	1.138,98	41.093,39	63.912,74

J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	313,72	374,69	14.256,71	16.101,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	184,70	298,91	9.534,04	15.457,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	217,60	247,72	9.928,08	11.449,02
M, N	Jasa Perusahaan/Business Activities	37,51	47,96	2.572,99	3.455,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	778,68	956,30	13.201,73	14.933,54
P	Jasa Pendidikan/Education	171,45	186,77	13.186,47	14.228,76
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	109,77	130,92	5.780,17	7.066,96
R, S, T, U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	224,32	308,34	3.907,89	5.296,62

Tabel 5.13
Hasil Perhitungan Shift Share

Sektor	Kabupaten 2020	Kabupaten 2024	Proportional Shift	Differential Shift	Regional Share
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1870.11	2305.08	618.98	-184.01	434.97
B. Pertambangan dan Penggalian	126.72	141.07	41.94	-27.59	14.35
C. Industri Pengolahan	607.31	706.34	201.01	-101.98	99.03

D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.73	3.64	0.90	0.01	0.91
E. Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	4.56	4.90	1.51	-1.17	0.34
F. Konstruksi	567.79	685.42	187.93	-70.30	117.63
G. Perdagangan Besar dan Eceran	661.43	831.32	218.92	-49.03	169.89
H. Transportasi dan Pergudangan	74.46	97.25	24.65	-1.86	22.79
I. Akomodasi dan Makan Minum	763.21	1138.98	252.61	123.16	375.77
J. Informasi dan Komunikasi	313.72	374.69	103.84	-42.87	60.97
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	184.70	298.91	61.13	53.08	114.21
L. Real Estat	217.60	247.72	72.02	-41.90	30.12
M,N. Jasa Perusahaan	37.51	47.96	12.42	-1.97	10.45
O. Administrasi Pemerintahan	778.68	956.30	257.73	-80.11	177.62
P. Jasa Pendidikan	171.45	186.77	56.75	-41.43	15.32
Q. Jasa Kesehatan dan Sosial	109.77	130.92	36.33	-15.18	21.15

Sektor *a)* Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, tumbuh positif secara aktual, namun DS negatif menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor serupa di Provinsi Bali. Ini menandakan penurunan daya saing relatif di sektor ini; *b)* Pertambangan dan Penggalan, ada pertumbuhan, namun DS negatif menandakan daya saing lokal rendah. Sektor ini mungkin bukan prioritas pembangunan di Bangli; *c)* Industri Pengolahan, tumbuh secara

aktual, namun kurang kompetitif dibanding provinsi. Perlu peningkatan produktivitas dan diversifikasi industri; *d*) Pengadaan Listrik dan Gas, DS positif menunjukkan daya saing lokal lebih baik, kemungkinan berkat peningkatan infrastruktur dasar meski skalanya kecil; *e*) Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang, kurang berkembang secara kompetitif. Sistem sanitasi dan pengelolaan air perlu diperkuat; *f*) Konstruksi, tumbuh baik secara nominal, tetapi kurang kompetitif dibanding sektor konstruksi provinsi; *g*) Perdagangan Besar dan Eceran, penting secara ekonomi, namun DS negatif menandakan perlunya inovasi dan efisiensi logistik; *h*) Transportasi dan Pergudangan, pertumbuhan cukup baik tapi DS negatif, menunjukkan tantangan daya saing; *i*) Akomodasi dan Makan Minum, sektor unggulan dengan DS positif besar. Sangat kompetitif dan berkontribusi kuat pada pemulihan pariwisata; *j*) Informasi dan komunikasi, tumbuh tapi kurang optimal secara kompetitif. Perlu percepatan digitalisasi dan TI di daerah; *k*) Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor kompetitif secara lokal. Tumbuh lebih cepat dari provinsi, mencerminkan inklusi dan inovasi keuangan; *l*) Real Estat, tertinggal dari provinsi. Perlu stimulus investasi dan pengembangan sektor properti; *(m,n)* Jasa Perusahaan, masih kurang berkembang secara kompetitif. Potensi di jasa profesional perlu digali; *o*) Administrasi Pemerintahan, tumbuh stabil tapi di bawah provinsi. Kemungkinan karena efisiensi atau pembatasan fiskal; *p*) Jasa Pendidikan, kurang kompetitif. Diperlukan peningkatan mutu dan kapasitas lembaga pendidikan; *q*) Jasa Kesehatan dan Sosial, tumbuh tapi tidak secepat provinsi. Penguatan sistem layanan kesehatan dan sosial perlu dilakukan; *r,s,t,u*) Jasa Lainnya, kompetitif dan tumbuh stabil. Mewakili kekuatan UMKM dan sektor ekonomi kreatif lokal.

1. Identifikasi sektor unggulan (DS > 0)

Sektor	DS (Differential Shift)	Keterangan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+0,01	Unggul (skala kecil, pertumbuhan stabil)
I. Akomodasi dan Makan Minum	+123,16	Sangat unggul, kunci pemulihan ekonomi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	+53,08	Unggul, didukung digitalisasi
R,S,T,U. Jasa Lainnya	+9,77	Unggul, peran UMKM dan kreatif

Hanya 4 sektor yang menunjukkan keunggulan lokal murni ($DS > 0$), artinya secara daya saing lokal, Kabupaten Bangli perlu lebih selektif dan strategis dalam mengembangkan sektor yang benar-benar kompetitif.

2. Sektor prioritas pengembangan ($DS < 0$ tetapi RS tinggi)

Sektor	DS	RS	Catatan
A. Pertanian, Kehutanan	-184,01	434,97	Masih motor utama ekonomi, meskipun lemah secara relatif
F. Konstruksi	-70,30	117,63	Butuh efisiensi dan inovasi
G. Perdagangan	-49,03	169,89	Perlu reformasi distribusi dan teknologi
C. Industri Pengolahan	-101,98	99,03	Relevan, tapi butuh investasi dan teknologi

Meskipun tidak unggul secara relatif, sektor-sektor ini memberikan kontribusi signifikan secara absolut. Sektor ini pantas mendapat perhatian kebijakan, insentif investasi, dan penguatan kapasitas.

3. Sektor yang perlu evaluasi ($DS < 0$ dan RS rendah)

Sektor	DS	RS	Catatan
B. Pertambangan	-27,59	14,35	Tidak kompetitif, kontribusi kecil
E. Pengadaan Air, Limbah	-1,17	0,34	Skala kecil, butuh peningkatan pelayanan dasar
M,N. Jasa Perusahaan	-1,97	10,45	Belum berkembang, peluang jasa profesional
P. Jasa Pendidikan	-41,43	15,32	Mutu pendidikan lokal perlu ditingkatkan
Q. Jasa Kesehatan dan Sosial	-15,18	21,15	Perlu investasi fasilitas dan tenaga kesehatan
J. Informasi dan Komunikasi	-42,87	60,97	Potensial besar, tapi daya saing lemah

Sektor-sektor ini tidak hanya tumbuh lambat secara relatif, tapi juga kontribusinya ke PDRB masih kecil. Pemerintah perlu meninjau ulang strategi pengembangan sektor ini.

4. Rekomendasi Strategis

Strategi	Penjelasan
Fokus Sektor Unggul	Prioritaskan pengembangan sektor Akomodasi, Keuangan, dan Jasa Lainnya dengan dukungan regulasi dan investasi.
Revitalisasi Sektor Potensial	Sektor seperti Pertanian dan Konstruksi memiliki basis besar. Fokus pada efisiensi dan nilai tambah.
Perkuat Infrastruktur Dasar	Sektor seperti Air dan Transportasi membutuhkan perbaikan layanan dasar untuk menunjang sektor lain.

Strategi	Penjelasan
Dorong Ekonomi Digital dan Kreatif	Potensi besar di sektor Informasi dan Jasa Lainnya dapat digenjot melalui pelatihan dan akses teknologi.

Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Bangli

Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif subsektor suatu wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Analisis SS dibagi menjadi 3: Regional Share (RS), Proportional Shift (PS), dan differential shift (DS). Analisis yang terakhir dipakai untuk menentukan unggul atau tidaknya suatu subsektor, ditentukan dari nilai DS lebih besar dari 0. Analisis SS adalah nilai yang dibangun berdasarkan perbandingan relative dengan kabupaten Bangli terhadap Provinsi Bali. Data yang digunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) tahun 2020-2024.

Tabel 5.14
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha/Industry	Kabupaten Bangli (miliar rupiah), 2020	Kabupaten Bangli (miliar rupiah), 2024	Provinsi Bali (miliar rupiah), 2020	Provinsi Bali (miliar rupiah), 2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	1.870,11	2.305,08	33.832,18	40.059,24
B Pertambangan dan Penggalan/Mining and Quarrying	126,72	141,07	2.133,16	2.549,77
C Industri Pengolahan/Manufacturing	607,31	706,34	14.435,82	18.637,07
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2,73	3,64	493,54	717,47
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and	4,56	4,90	425,54	459,00

	Remediation Activities				
F	Konstruksi/Construction	567,79	685,42	23.597,05	27.567,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	661,43	831,32	20.269,22	25.933,89
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	74,46	97,25	15.577,74	30.615,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	763,21	1.138,98	41.093,39	63.912,74
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	313,72	374,69	14.256,71	16.101,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	184,70	298,91	9.534,04	15.457,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	217,60	247,72	9.928,08	11.449,02
M, N	Jasa Perusahaan/Business Activities	37,51	47,96	2.572,99	3.455,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	778,68	956,30	13.201,73	14.933,54
P	Jasa Pendidikan/Education	171,45	186,77	13.186,47	14.228,76

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	109,77	130,92	5.780,17	7.066,96
R	Jasa Lainnya/Other Services Activities	224,32	308,34	3.907,89	5.296,62
S					
T					
U					

Tabel 5.15
Hasil Perhitungan Shift Share

Sektor	Kabupaten 2020	Kabupaten 2024	Proportional Shift	Differential Shift	Regional Share
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1870.11	2305.08	618.98	-184.01	434.97
B. Pertambangan dan Penggalian	126.72	141.07	41.94	-27.59	14.35
C. Industri Pengolahan	607.31	706.34	201.01	-101.98	99.03
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.73	3.64	0.90	0.01	0.91
E. Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang	4.56	4.90	1.51	-1.17	0.34
F. Konstruksi	567.79	685.42	187.93	-70.30	117.63
G. Perdagangan Besar dan Eceran	661.43	831.32	218.92	-49.03	169.89
H. Transportasi dan Pergudangan	74.46	97.25	24.65	-1.86	22.79
I. Akomodasi dan Makan Minum	763.21	1138.98	252.61	123.16	375.77
J. Informasi dan Komunikasi	313.72	374.69	103.84	-42.87	60.97
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	184.70	298.91	61.13	53.08	114.21
L. Real Estat	217.60	247.72	72.02	-41.90	30.12

M,N. Jasa Perusahaan	37.51	47.96	12.42	-1.97	10.45
O. Administrasi Pemerintahan	778.68	956.30	257.73	-80.11	177.62
P. Jasa Pendidikan	171.45	186.77	56.75	-41.43	15.32
Q. Jasa Kesehatan dan Sosial	109.77	130.92	36.33	-15.18	21.15

Sektor *a)* Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, tumbuh positif secara aktual, namun DS negatif menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor serupa di Provinsi Bali. Ini menandakan penurunan daya saing relatif di sektor ini; *b)* Pertambangan dan Penggalian, ada pertumbuhan, namun DS negatif menandakan daya saing lokal rendah. Sektor ini mungkin bukan prioritas pembangunan di Bangli; *c)* Industri Pengolahan, tumbuh secara aktual, namun kurang kompetitif dibanding provinsi. Perlu peningkatan produktivitas dan diversifikasi industri; *d)* Pengadaan Listrik dan Gas, DS positif menunjukkan daya saing lokal lebih baik, kemungkinan berkat peningkatan infrastruktur dasar meski skalanya kecil; *e)* Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang, kurang berkembang secara kompetitif. Sistem sanitasi dan pengelolaan air perlu diperkuat; *f)* Konstruksi, tumbuh baik secara nominal, tetapi kurang kompetitif dibanding sektor konstruksi provinsi; *g)* Perdagangan Besar dan Eceran, penting secara ekonomi, namun DS negatif menandakan perlunya inovasi dan efisiensi logistik; *h)* Transportasi dan Pergudangan, pertumbuhan cukup baik tapi DS negatif, menunjukkan tantangan daya saing; *i)* Akomodasi dan Makan Minum, sektor unggulan dengan DS positif besar. Sangat kompetitif dan berkontribusi kuat pada pemulihan pariwisata; *j)* Informasi dan komunikasi, tumbuh tapi kurang optimal secara kompetitif. Perlu percepatan digitalisasi dan TI di daerah; *k)* Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor kompetitif secara lokal. Tumbuh lebih cepat dari provinsi, mencerminkan inklusi dan inovasi keuangan; *l)* Real Estat, tertinggal dari provinsi. Perlu stimulus investasi dan pengembangan sektor properti; *(m,n)* Jasa Perusahaan, masih kurang berkembang secara kompetitif. Potensi di jasa profesional perlu digali; *o)* Administrasi Pemerintahan, tumbuh stabil tapi di bawah provinsi. Kemungkinan karena efisiensi atau

pembatasan fiskal; *p*) Jasa Pendidikan, kurang kompetitif. Diperlukan peningkatan mutu dan kapasitas lembaga pendidikan; *q*) Jasa Kesehatan dan Sosial, tumbuh tapi tidak secepat provinsi. Penguatan sistem layanan kesehatan dan sosial perlu dilakukan; *r,s,t,u*) Jasa Lainnya, kompetitif dan tumbuh stabil. Mewakili kekuatan UMKM dan sektor ekonomi kreatif lokal.

2. Identifikasi sektor unggulan (DS > 0)

Sektor	DS (Differential Shift)	Keterangan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+0,01	Unggul (skala kecil, pertumbuhan stabil)
I. Akomodasi dan Makan Minum	+123,16	Sangat unggul, kunci pemulihan ekonomi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	+53,08	Unggul, didukung digitalisasi
R,S,T,U. Jasa Lainnya	+9,77	Unggul, peran UMKM dan kreatif

Hanya 4 sektor yang menunjukkan keunggulan lokal murni (DS > 0), artinya secara daya saing lokal, Kabupaten Bangli perlu lebih selektif dan strategis dalam mengembangkan sektor yang benar-benar kompetitif.

2. Sektor prioritas pengembangan (DS < 0 tetapi RS tinggi)

Sektor	DS	RS	Catatan
A. Pertanian, Kehutanan	-184,01	434,97	Masih motor utama ekonomi, meskipun lemah secara relatif
F. Konstruksi	-70,30	117,63	Butuh efisiensi dan inovasi
G. Perdagangan	-49,03	169,89	Perlu reformasi distribusi dan teknologi
C. Industri Pengolahan	-101,98	99,03	Relevan, tapi butuh investasi dan teknologi

Meskipun tidak unggul secara relatif, sektor-sektor ini memberikan kontribusi signifikan secara absolut. Sektor ini pantas mendapat perhatian kebijakan, insentif investasi, dan penguatan kapasitas.

3. Sektor yang perlu evaluasi (DS < 0 dan RS rendah)

Sektor	DS	RS	Catatan
B. Pertambangan	-27,59	14,35	Tidak kompetitif, kontribusi kecil
E. Pengadaan Air, Limbah	-1,17	0,34	Skala kecil, butuh peningkatan pelayanan dasar
M,N. Jasa Perusahaan	-1,97	10,45	Belum berkembang, peluang jasa profesional
P. Jasa Pendidikan	-41,43	15,32	Mutu pendidikan lokal perlu ditingkatkan
Q. Jasa Kesehatan dan Sosial	-15,18	21,15	Perlu investasi fasilitas dan tenaga kesehatan
J. Informasi dan Komunikasi	-42,87	60,97	Potensial besar, tapi daya saing lemah

Sektor-sektor ini tidak hanya tumbuh lambat secara relatif, tapi juga kontribusinya ke PDRB masih kecil. Pemerintah perlu meninjau ulang strategi pengembangan sektor ini.

4. Rekomendasi Strategis

Strategi	Penjelasan
Fokus Sektor Unggul	Prioritaskan pengembangan sektor Akomodasi, Keuangan, dan Jasa Lainnya dengan dukungan regulasi dan investasi.
Revitalisasi Sektor Potensial	Sektor seperti Pertanian dan Konstruksi memiliki basis besar. Fokus pada efisiensi dan nilai tambah.
Perkuat Infrastruktur Dasar	Sektor seperti Air dan Transportasi membutuhkan perbaikan layanan dasar untuk menunjang sektor lain.
Dorong Ekonomi Digital dan Kreatif	Potensi besar di sektor Informasi dan Jasa Lainnya dapat digenjot melalui pelatihan dan akses teknologi.

5.5 Identifikasi SWOT Produk Unggulan Berdasarkan Sektor di Kabupaten Bangli

Berdasarkan hasil FGD dan survey ke lapangan di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Bangli, Kecamatan Tembuku, Kecamatan Susut, Kecamatan Kintamani dapat diidentifikasi faktor internal (berupa *strengths* dan *weaknesses*) maupun faktor eksternal (berupa *opportunities* dan *threats*) dari pengembangan Produk dan Jasa Unggulan Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang menjadi produk unggulan kabupaten Bangli di sektor pertanian dan perkebunan adalah: **Kopi, Jeruk, Padi, Bawang Merah, dan Durian**. Sedangkan yang menjadi potensi produk yang bisa dikembangkan, adalah: cengkeh, cabai, kelapa, jagung, dan bambu.

Tabel 5.16
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan Sektor
Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	1. Kondisi Geografis dan Iklim yang Mendukung , Daerah dataran tinggi (terutama Kintamani) sangat cocok untuk budidaya kopi, jeruk, dan durian.
		2. Kualitas Produk Unggulan yang diakui secara Nasional dan Internasional . Kopi Arabika Kintamani telah memiliki sertifikasi Indikasi Geografis (IG), dikenal secara Nasional dan Internasional.
		3. Ketersediaan Lahan Pertanian di Kabupaten Bangli Cukup Luas . Bangli memiliki banyak lahan pertanian yang menghasilkan padi berkualitas. dan perkebunan yang masih potensial dikembangkan.
		4. Pengetahuan Tradisional dan Keterampilan Petani di Kabupaten Bangli . Petani memiliki pengalaman turun-temurun dalam budidaya hortikultura dan tanaman tahunan.
		5. Potensi Diversifikasi Produk . Produk seperti Kopi, Kelapa dan Bawang merah dapat diolah menjadi produk turunan bernilai tambah/ <i>value added</i> yang lebih tinggi, seperti: kopi kemasan, minyak kelapa <i>virgin coconut oil</i> , serundeng, bawang merah goreng, dan lain-lain.

Faktor		Uraian
		6. Dukungan Pemerintah Daerah. Terdapat program dari Pemkab Bangli untuk pengembangan pertanian dan UMKM berbasis komoditas unggulan.
	<i>Weaknesses</i>	1. Rendahnya Inovasi Teknologi Pertanian. Petani masih banyak menggunakan metode tradisional; belum optimal dalam penggunaan teknologi pertanian modern. 2. Terbatasnya Akses ke Pasar yang lebih luas. Distribusi produk pertanian masih terbatas pada pasar lokal dan regional; belum maksimal menjangkau pasar nasional dan Internasional. 3. Permasalahan Rantai Pasok dan Distribusi. Infrastruktur jalan ke sentra produksi belum optimal, memengaruhi kualitas produk saat distribusi. 4. Kurangnya Pengolahan Pasca Panen. Produk seperti cabai dan bawang merah belum banyak diolah sehingga harga jual sering tidak stabil saat panen raya. 5. Minimnya Kapasitas Branding dan Promosi untuk Produk. Kecuali kopi, komoditas unggulan lainnya belum memiliki merek kuat atau promosi masih perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan <i>platform digital</i>.
Eksternal	<i>Opportunities</i>	1. Permintaan Pasar yang Meningkat untuk Produk Lokal Berkualitas. Trend gaya hidup sehat dan konsumsi produk lokal organik meningkat, membuka peluang bagi kopi, jeruk, dan durian Bangli. 2. Potensi Ekspor Produk Hortikultura dan Perkebunan. Kopi, cabai, dan kelapa sangat berpotensi untuk pasar ekspor dengan pendampingan mutu dan kemasan.

Faktor	Uraian
	3. Dukungan Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah. Program KUR, bantuan alat pertanian, pelatihan petani, hingga sertifikasi produk terus ditingkatkan. 4. Pengembangan Pariwisata Agro dan Eduwisata. Kawasan seperti Kintamani sangat potensial dikembangkan sebagai destinasi agrowisata (kopi dan jeruk). 5. Kemitraan dengan Swasta dan UMKM. Peluang kerja sama dengan koperasi, BUMDes, dan pelaku usaha lokal untuk hilirisasi produk- produk pertanian. 6. Digitalisasi dan E-commerce Pertanian. Peluang pemasaran melalui platform digital untuk memperluas jangkauan konsumen.
<i>Threats</i>	1. Fluktuasi Harga Pasar dan Ketergantungan Musiman. Harga produk seperti cabai dan bawang merah sangat fluktuatif tergantung musim dan pasokan. 2. Perubahan Iklim dan Risiko Bencana Alam. Tanaman hortikultura sangat rentan terhadap perubahan cuaca ekstrem, kekeringan, dan serangan hama. 3. Persaingan dari Daerah Lain. Daerah lain seperti Karangasem (salak), Buleleng (manggis dan durian), Tabanan (beras) menjadi pesaing kuat produk hortikultura Bangli. 4. Kurangnya Regenerasi Petani Muda. Minat generasi muda untuk terjun di sektor pertanian masih rendah. 5. Ketergantungan pada Tengkulak. Struktur tata niaga yang belum efisien, menyebabkan petani sering menerima harga jual rendah.

Faktor		Uraian
		6. Ancaman Alih Fungsi Lahan. Lahan pertanian produktif perlahan mulai berkurang akibat alih fungsi menjadi lahan pemukiman atau pariwisata.

Selanjutnya berdasarkan uraian pada tabel di atas maka dapat disusun matriks SWOT.

Tabel 5.17
Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Pertanian dan Perkebunan
di Kabupaten Bangli

	Strengths	Weaknesses
portunities – O	Strategi S- O: 1. Mengembangkan agrowisata terpadu berbasis kopi, padi, jeruk, durian, dan atau sawah wisata untuk untuk mendukung ekonomi pariwisata pertanian. 2. Mengoptimalkan program pemerintah (KUR, alat pertanian modern) untuk peningkatan hasil panen kopi, cabai, padi, dan bawang merah. 3. Mendorong diversifikasi dan hilirisasi produk seperti beras organik, kopi kemasan, sambal kemasan, bawang goreng, dan kelapa olahan. 4. Meningkatkan kerja sama dengan UMKM, koperasi, dan BUMDes dalam distribusi dan pemasaran produk unggulan. 5. Mempromosikan branding produk lokal (misal: "Padi Bangli Organik", "Jeruk Kintamani") melalui <i>platform digital</i> dan <i>e-commerce</i>.	Strategi W-O: 1. Meningkatkan pelatihan teknologi budi daya modern pada komoditas padi, cabai, dan bawang merah untuk efisiensi dan ketahanan iklim. 2. Membangun sarana pascapanen dan gudang penyimpanan bagi padi, cabai, dan bawang agar kualitas tetap terjaga saat musim panen. 3. Mengembangkan sistem e-commerce dan logistik desa agar produk Bangli bisa menjangkau pasar nasional. 4. Memperluas pelatihan dan promosi produk unggulan selain kopi agar nilai jual meningkat. 5. Membuka akses ke pasar ekspor untuk kopi, beras organik, dan produk hortikultura lainnya.

<i>Threats – T</i>	Strategi S-T:	Strategi W-T:
	1. Mengembangkan varietas unggul dan adaptif iklim untuk padi, cabai, dan jeruk agar tahan cuaca ekstrem. 2. Mendorong sertifikasi organik dan indikasi geografis bagi padi dan buah lokal (jeruk, durian) untuk menghadapi persaingan luar daerah. 3. Mengoptimalkan infrastruktur pertanian dan irigasi tradisional Subak untuk menjaga produksi padi. 4. Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian dengan pelatihan agribisnis berbasis digital.	1. Mencegah alih fungsi lahan sawah dan kebun dengan peraturan tata ruang dan insentif untuk petani aktif. 2. Mengembangkan skema penyangga harga dan distribusi hasil panen untuk mencegah kerugian saat panen raya. 3. Mengurangi ketergantungan pada tengkulak melalui koperasi tani dan sistem pemasaran langsung. 4. Meningkatkan regenerasi petani padi dan hortikultura melalui dukungan pendidikan vokasi pertanian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka yang menjadi produk unggulan di sektor peternakan, adalah: **Babi, Sapi, Ayam Petelor, Ayam Kampung, Ayam Pedaging** sedangkan yang menjadi potensi untuk dikembangkan, adalah Kambing dan Bebek.

Tabel 5.18
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan Sektor
Pernakan di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	Ketersediaan Lahan dan Pakan Lokal Lahan pertanian dan kebun yang luas menyediakan bahan pakan alami seperti hijauan dan limbah pertanian. Pengetahuan Tradisional Masyarakat Masyarakat sudah memiliki kearifan lokal dan pengalaman turun-temurun dalam beternak, khususnya sapi bali, babi dan ayam kampung. Komoditas Babi dan Ayam Kampung Populer secara Budaya dan Sosial Tingginya permintaan terhadap daging babi dan ayam kampung untuk upacara adat dan konsumsi lokal. Pertumbuhan UMKM Peternakan Mandiri Tumbuhnya kelompok peternak mandiri dan koperasi di desa-desa. Potensi Integrasi dengan Sektor Pertanian dan Pariwisata Peternakan dapat mendukung agrowisata atau wisata edukasi di desa-desa wisata.
	<i>Weaknesses</i>	Keterbatasan Teknologi dan Sarana Produksi Rendahnya adopsi teknologi modern, kandang belum memenuhi standar biosekuriti. Kualitas SDM Peternak Masih Rendah Banyak peternak belum memiliki pelatihan manajemen peternakan yang baik. Permasalahan Kesehatan dan Penyakit Ternak Rentan terhadap penyakit seperti flu burung, ASF (<i>African Swine Fever</i>), dan penyakit kulit sapi. Rendahnya Kapasitas Produksi dan Skala Usaha

Faktor		Uraian
		Sebagian besar peternak masih berskala kecil atau rumah tangga, sehingga sulit memenuhi pasar besar. 5. Akses Pasar dan Distribusi Terbatas Keterbatasan saluran distribusi dan kurangnya branding produk lokal.
Eksternal	Opportunities	1. Permintaan Pasar Lokal dan Pariwisata yang Tinggi Produk daging segar dan olahan sangat dibutuhkan oleh pasar lokal, restoran, hotel, dan acara keagamaan. 2. Dukungan Program Pemerintah dan Dana Desa Adanya bantuan dari Dinas Peternakan, BUMDes, dan CSR untuk pengembangan peternakan rakyat. 3. Potensi Ekspor Produk Olahan Ternak Produk seperti telur asin, dendeng ayam kampung, dan babi guling memiliki potensi pasar ekspor atau oleh-oleh khas Bali. 4. Kesadaran Konsumen terhadap Produk Lokal dan Organik Tren konsumsi produk sehat dan alami menjadi peluang untuk meningkatkan nilai jual. 5. Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Lembaga Keuangan Adanya peluang kerja sama dengan koperasi, BUMDes, hingga perbankan syariah untuk pembiayaan usaha peternakan.
	Threats	1. Ancaman Wabah Penyakit Menular Penyakit seperti ASF, flu burung, dan PMK dapat mengancam kelangsungan usaha peternakan. 2. Fluktuasi Harga dan Ketergantungan pada Pakan Komersial

Faktor		Uraian
		Harga pakan sering naik turun dan tergantung produk luar daerah, mempengaruhi profitabilitas peternak. 3. Kompetisi dengan Produk Luar Daerah dan Impor Produk dari luar Bali atau impor sering membanjiri pasar dengan harga lebih murah. 4. Perubahan Iklim dan Krisis Air Kekeringan dan perubahan pola cuaca dapat mengganggu ketersediaan pakan dan air untuk ternak. 5. Kurangnya Perlindungan Pasar untuk Peternak Lokal Tidak adanya regulasi khusus untuk melindungi produk lokal dari serbuan produk luar.

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.18 maka dapat disusun matriks SWOT dan rumusan strateginya.

Tabel 5.19
Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Peternakan di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	Strengths – S	Weaknesses – W
Opportunities – O	Strategi S-O 1. Optimalisasi lahan dan sumber daya lokal untuk mendukung pengembangan peternakan berbasis pakan alami (O1, S1). 2. Integrasi peternakan dengan pariwisata desa sebagai agrowisata edukatif (O1, O4, S5). 3. Pemanfaatan dukungan pemerintah untuk memperkuat kelembagaan kelompok ternak dan koperasi (O2, S4). 4. Diversifikasi produk peternakan lokal ke bentuk olahan (telur asin, dendeng ayam kampung, dan lain-lain) untuk menyasar pasar wisata dan oleh-oleh (O3, S3).	Strategi W-O: 1. Pelatihan dan pendampingan teknis bagi peternak untuk meningkatkan kapasitas SDM (W2, O2). 2. Penguatan infrastruktur peternakan melalui dana desa dan program pemerintah (W1, W4, O2). 3. Pembuatan sistem distribusi digital atau online marketing untuk menjangkau pasar lebih luas (W5, O1, O3). 4. Kemitraan dengan lembaga keuangan untuk pembiayaan usaha kecil peternakan rakyat (W4, O5).
Threats – T	Strategi S-T: 1. Meningkatkan kualitas sanitasi dan manajemen kandang tradisional untuk pencegahan penyakit ternak (T1, S2). 2. Promosi dan branding produk unggulan lokal (ayam kampung, babi guling, dll) untuk bersaing dengan produk luar (T3, S3). 3. Pemanfaatan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan untuk mengantisipasi perubahan iklim (T4, S1, S5). 4. Penguatan pasar lokal dengan menggandeng hotel, restoran, dan BUMDes sebagai mitra tetap (T5, S4).	Strategi W-T: 1. Program modernisasi kandang dan biosekuriti melalui pelatihan dan insentif dari pemerintah. 2. Penyuluhan rutin dan pembangunan kandang standar sebagai model di tingkat desa. 3. Pelatihan terpadu manajemen peternakan (keuangan, kesehatan, pakan mandiri) dengan pendekatan berbasis desa atau kelompok. 4. Promosi pembuatan pakan alternatif lokal (silase, fermentasi hijauan). 5. Vaksinasi massal dan pelatihan peternak tentang penanganan dini penyakit

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka yang menjadi produk unggulan di **Sektor Perikanan** adalah : **Ikan Mujair, Ikan Nila, Ikan Mas dan Ikan Lele** di Kabupaten Bangli.

Tabel 5.20
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Perikanan: Ikan Mujair, Ikan Nila, Ikan Mas dan Ikan Lele Di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	Kondisi Alam Mendukung. Lingkungan air tawar yang cukup melimpah dan cocok untuk budidaya ikan air tawar. Pengalaman dan Kearifan Lokal Adanya pengalaman masyarakat dalam budidaya ikan mujair, nila, mas, dan lele. Permintaan Pasar Stabil Konsumsi ikan air tawar cukup tinggi baik lokal maupun antar kabupaten. Biaya Produksi Relatif Terjangkau Pakan lokal dan sistem pemeliharaan tradisional masih bisa diterapkan dengan efisien.
	<i>Weaknesses</i>	Keterbatasan Teknologi Budidaya Masih minimnya penerapan teknologi intensif atau sistem bioflok dalam budidaya ikan. Keterbatasan SDM Terlatih Kurangunya pelatihan dan pengetahuan tentang manajemen budidaya modern. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai Kolam, irigasi, dan akses jalan produksi belum optimal. Masalah Pakan dan Kesehatan Ikan Ketergantungan terhadap pakan buatan dan tingginya resiko penyakit.
Eksternal	<i>Opportunities</i>	Dukungan Pemerintah dan Program Hibah Adanya program penguatan ketahanan pangan dan bantuan perikanan dari pemerintah pusat dan daerah. Peluang Pasar Digital

Faktor		Uraian
		Potensi penjualan melalui platform online dan media sosial. 3. Pengembangan Produk Olahan Potensi nilai tambah dari produk olahan ikan: abon, kerupuk, bakso ikan, dll. 4. Pariwisata Kuliner Lokal Potensi integrasi dengan sektor pariwisata Bangli, seperti restoran khas ikan lokal.
	<i>Threats</i>	1. Perubahan iklim yang memengaruhi kualitas air dan ekosistem perairan. 2. Risiko serangan penyakit ikan yang meningkat karena minimnya biosekuriti. 3. Fluktuasi harga pakan yang tinggi dan ketergantungan pada pakan pabrikan. 4. Persaingan dengan produk ikan dari daerah lain (eksternal Bangli atau luar Bali). 5. Urbanisasi dan konversi lahan yang mengurangi lahan budidaya perikanan.

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.20 maka dapat disusun matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan produk unggulan di Bidang Perikanan di Kabupaten Bangli.

Tabel 5.21
Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Perikanan
di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	Strengths – S	Weaknesses – W
Opportunities – O	Strategi S-O 1. Pemanfaatan sumber daya air dan keterampilan lokal untuk memperluas skala produksi. 2. Pengembangan produk olahan berbasis ikan lokal dengan branding khas Bangli. 3. Kolaborasi dengan sektor pariwisata untuk mempromosikan wisata edukasi budidaya ik	Strategi W-O: 1. Meningkatkan pelatihan teknologi budidaya dan pengolahan ikan. 2. Fasilitasi akses permodalan dan pembentukan koperasi pemasaran ikan. 3. Membangun unit pembenihan mandiri yang berkualitas. 4. Penguatan kelembagaan kelompok nelayan dan pembudidaya ikan, termasuk akses ke permodalan dan pasar.
Threats – T	Strategi S-T: 1. Penguatan sistem biosekuriti dan manajemen kualitas air untuk menghadapi penyakit. 2. Diversifikasi saluran distribusi untuk mengurangi dampak fluktuasi harga. 3. Promosi keunggulan ikan lokal Bangli untuk bersaing dengan produk luar daerah. 4. Diversifikasi saluran pemasaran, seperti pasar digital dan kemitraan dengan restoran lokal, agar tidak tergantung pada pasar tradisional.	Strategi W-T: 1. Mendorong adopsi teknologi murah dan tepat guna di kalangan petani ikan. 2. Pemetaan risiko dan edukasi mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. 3. Kemitraan dengan pihak swasta dalam penyediaan pakan lokal alternatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka yang menjadi produk unggulan di **Sektor Industri Kerajinan** adalah **Produk Kopi Bubuk, Olahan Ubi Kayu, Kerajinan Bambu, Kerajinan Perak & Emas, Kerajinan Sanggah/Pelinggih**. Sedangkan yang menjadi produk potensi untuk dikembangkan adalah

Pengolahan Kayu, Ukiran Bali, Kerajinan Keroncongon, Produksi Jamu Herbal, dan Kerajinan Sokasi.

Tabel 5.22

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Industri Kerajinan: Produk Kopi Bubuk, Olahan Ubi Kayu, Kerajinan Bambu, Kerajinan Perak & Emas, Kerajinan Sanggah/Pelinggih di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	1. Keberadaan bahan baku lokal yang melimpah (kopi, ubi kayu, bambu). 2. Keterampilan tradisional masyarakat dalam kerajinan tangan seperti sanggah, bambu, emas dan perak. 3. Produk memiliki nilai budaya dan spiritual tinggi, cocok untuk pasar pariwisata dan ekspor. 4. Tumbuhnya UMKM di sektor ini yang cukup aktif. 5. Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan industri rumah tangga
	<i>Weaknesses</i>	1. Kualitas produk belum seragam dan kurang standarisasi (<i>packaging finishing, branding</i>). 2. Kapasitas produksi masih terbatas dan belum berbasis teknologi modern. 3. Kurangnya promosi dan keterhubungan dengan pasar digital (<i>e-commerce</i>). 4. Rendahnya akses terhadap modal usaha dan pelatihan manajemen bisnis. 5. Ketergantungan pada pasar lokal dan wisatawan tanpa diversifikasi saluran distribusi.

Faktor		Uraian
Eksternal	<i>Opportunities</i>	1. Tren global terhadap produk lokal, ramah lingkungan, dan berbasis budaya. 2. Meningkatnya <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace digital</i> yang bisa dimanfaatkan UMKM. 3. Peluang pelatihan dan bantuan dari pemerintah, BUMN, dan NGO untuk pengembangan industri kreatif. 4. Potensi sinergi dengan sektor pariwisata (oleh-oleh khas Bangli). 5. Peluang ekspor produk berbasis budaya dan kerajinan ke pasar internasional.
	<i>Threats</i>	1. Persaingan dengan produk industri massal dan impor yang lebih murah. 2. Perubahan selera pasar yang cepat dan dinamis. 3. Fluktuasi harga bahan baku (seperti logam mulia atau hasil tani). 4. Ketergantungan pada sektor pariwisata yang sensitif terhadap kondisi ekonomi global. 5. Risiko kerusakan lingkungan akibat eksploitasi bahan baku (bambu, kayu).

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.22 maka dapat disusun matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan produk unggulan di bidang Industri Manufacture di Kabupaten Bangli.

Tabel 5.23

Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Industri Kerajinan: Produk Kopi Bubuk, Olahan Ubi Kayu, Kerajinan Bambu, Kerajinan Perak & Emas, Kerajinan Sanggah/Pelinggih di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	<i>Strengths – S</i>	<i>Weaknesses – W</i>
<i>Opportunities – O</i>	1. Penguatan kapasitas produksi dan promosi produk lokal unggulan berbasis budaya. 2. Pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan media sosial untuk menjangkau pasar nasional dan internasional. 3. Integrasi industri kerajinan dan olahan dengan pariwisata lokal sebagai paket oleh-oleh khas Bangli.	1. Pelatihan dan pendampingan untuk UMKM dalam bidang teknologi produksi, desain, dan pemasaran digital. 2. Pengembangan pusat promosi terpadu dan <i>marketplace</i> produk Bangli. 3. Fasilitasi permodalan usaha melalui koperasi, bank daerah, atau mitra CSR.
<i>Threats – T</i>	1. Diversifikasi produk dengan desain dan fungsi modern tanpa meninggalkan nilai tradisional. 2. Promosi produk kerajinan Bangli sebagai produk berkualitas tinggi dan bernilai budaya. 3. Sertifikasi dan standarisasi mutu untuk bersaing dengan produk luar.	1. Pembentukan asosiasi pelaku industri kecil untuk saling berbagi informasi dan memperkuat jejaring. 2. Edukasi terhadap keberlanjutan bahan baku (tanam ulang bambu, pengolahan ubi). 3. Penyusunan strategi mitigasi dampak terhadap perubahan tren dan ekonomi global.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka yang menjadi produk unggulan di Sektor Pariwisata adalah **Wisata alam, Hotel**, sedangkan **Restoran, dan Homestay produk andalan** serta **Waterfall** menjadi produk potensial, sedangkan yang menjadi potensi untuk dikembangkan adalah: *Homestay*, Wisata Alam dan Budaya, Dagang Jajan Bali, Toko Bangunan, Agrowisata (Jeruk).

Tabel 5.24
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	1. Keindahan alam yang alami: lanskap pegunungan, danau, dan hutan. 2. Keberadaan air terjun eksotis 3. Hotel dan homestay yang mulai berkembang, cocok untuk berbagai segmen wisatawan 4. Budaya dan tradisi lokal: kaya akan adat, seni, dan ritual Bali Aga, yang menarik wisatawan yang mencari pengalaman autentik. 5. Kuliner khas Bangli dan Bali memiliki potensi wisata gastronomi
	<i>Weaknesses</i>	1. Infrastruktur akses menuju destinasi wisata kurang memadai seperti jalan maupun transportasi publik 2. Fasilitas umum di area wisata terbatas seperti toilet, papan petunjuk dan sebagainya 3. Promosi digital dan branding destinasi masih lemah 4. Belum ada standar pelayanan terintegrasi untuk homestay dan restoran 5. Kurangnya pengelolaan lingkungan secara terpadu di sekitar air terjun
Eksternal	<i>Opportunities</i>	1. Tren wisata alam, ekowisata, dan wellness tourism semakin meningkat 2. Potensi pasar wisatawan domestik dan mancanegara yang mencari pengalaman otentik

Faktor		Uraian
		3. Dukungan dari pemerintah pusat (Kemenparekraf) terhadap desa wisata dan destinasi alam 4. Digitalisasi pariwisata memungkinkan promosi dan pemesanan global (OTA, media sosial) 5. Kemitraan BUMDes atau BUPDA, UMKM, dan pihak swasta dalam pengelolaan wisata
	<i>Threats</i>	1. Persaingan dengan daerah lain di Bali yang lebih dikenal seperti Ubud 2. Risiko bencana alam (longsor, hujan deras di daerah pegunungan) 3. Degradasi lingkungan karena overtourism atau manajemen limbah yang buruk 4. Krisis global seperti pandemi, konflik, ekonomi berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan 5. Ketidaksesuaian antara perkembangan wisata dan nilai-nilai lokal budaya

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.24 maka dapat disusun matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan produk unggulan di sektor Pariwisata.

Tabel 5.25
Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Pariwisata
di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	Strengths – S	Weaknesses – W
Opportunities – O	Strategi S-O 1. Kembangkan wisata alam dengan konsep ekowisata, gastronomy dan wellness tourism berbasis hotel & homestay. 2. Promosi digital wisata waterfall dengan dukungan konten sosial media. 3. Kolaborasi hotel–UMKM kuliner untuk promosi gastronomy Bangli	Strategi W-O: 1. Tingkatkan infrastruktur dan fasilitas umum di destinasi wisata dengan dana pemerintah atau swasta. 2. Latih SDM homestay dan restoran dengan standar layanan professional 3. Gunakan platform digital untuk promosi dan reservasi.
Threats – T	Strategi S-T: 1. Branding Bangli sebagai "Green and Authentic Bali" untuk membedakan dari pesaing. 2. Terapkan sistem pengelolaan lingkungan di destinasi air terjun (tiket konservasi, patroli sampah).	Strategi W-T: 1. Diversifikasi produk wisata untuk mengurangi ketergantungan satu jenis produk. 2. Bangun sistem mitigasi risiko bencana & SOP pelayanan dalam kondisi darurat. 3. Kembangkan pariwisata berbasis komunitas untuk memperkuat akar budaya lokal.

Berdasarkan analisis di atas Kabupaten Bangli memiliki modal kuat untuk menjadi destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang unggul, dengan produk andalan berupa hotel, homestay, restoran, dan air terjun. Melalui pendekatan ilmiah SWOT, strategi integratif, dan kolaborasi antar pihak (pemerintah, swasta, dan komunitas), pariwisata Bangli dapat dikembangkan secara **berkelanjutan, kompetitif, dan inklusif**.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka yang menjadi produk unggulan di sektor Jasa dan Perdagangan adalah: Perdagangan Hasil Pertanian, Tukang Bangunan, sedangkan produk atau jasa andalan yaitu Warung Sembako, Warung Makan dan Bengkel adalah produk atau jasa potensial.

Tabel 5.26
 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Produk Unggulan di Sektor Jasa
 dan Perdagangan (Perdagangan Hasil Pertanian, Tukang Bangunan, Warung
 Sembako, Warung Makan dan Bengkel)
 Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	1. memiliki hasil pertanian melimpah 2. Tenaga kerja tukang bangunan lokal cukup terampil 3. Ritel tradisional atau warung sembako tersebar merata hingga ke desa-desa 4. Banyak bengkel kecil yang mendukung mobilitas masyarakat, terutama di desa
	<i>Weaknesses</i>	1. Sistem distribusi hasil pertanian masih lemah dan bergantung pada tengkulak 2. Tukang bangundan dengan kualitas kerja bervariasi dan rendahnya inovasi 3. Warung sembako kesulitan bersaing dengan ritel modern dan harga grosir yang sudah menjamur sampai di tingkat desa 4. Warung makan kurang promosi, kebersihan dan mutu pelayanan belum standar 5. Bengkel belum terstandarisasi, masih minim peralatan dan teknologi
Eksternal	<i>Opportunities</i>	1. Dukungan pemerintah untuk penguatan UMKM, Bumdes/BUPDA dan koperasi tani 2. Digitalisasi sistem niaga: e-commerce lokal, media sosial marketing, payment gateway 3. Pembangunan infrastruktur dan sektor pariwisata meningkatkan kebutuhan bahan bangunan, makanan, dan servis kendaraan 4. Kenaikan konsumsi lokal dan wisatawan mendorong permintaan makanan dan ritel 5. Skema pelatihan dan pendanaan dari pemerintah, maupun CSR pihak swasta
	<i>Threats</i>	1. Dominasi pasar oleh toko modern seperti minimart

Faktor		Uraian
		2. Ketergantungan petani dan pedagang pada fluktuasi harga maupun cuaca 3. Pergeseran gaya konsumsi ke layanan online besar 4. Persaingan tidak sehat di kalangan pelaku jasa informal 5. Rendahnya minat generasi muda melanjutkan usaha jasa atau tritel/warung sembako dari orang tua

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.26 maka dapat disusun matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan produk unggulan di sektor jasa dan perdagangan Kabuapten Bangli.

Tabel 5.27

Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Jasa dan Perdagangan (Perdagangan Hasil Pertanian, Tukang Bangunan, Warung Sembako, Warung Makan dan Bengkel) di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	Strengths – S	Weaknesses – W
Opportunities – O	Strategi S-O 1. Membentuk Lembaga khusus di Tingkat kecamatan sebagai penampung dan distribusi hasil pertanian maupun Perkebunan untuk menstabilkan harga 2. Digitalisasi UMKM ritel dan bengkel lokal. 3. Promosi kuliner lokal melalui media sosial.	Strategi W-O: 1. Pelatihan dan sertifikasi tukang bangunan maupun bengkel melalui BLK. 2. Modernisasi warung sembako dan warung makan kecil. 3. Penguatan jaringan distribusi dan logistik pedesaan

<i>Threats – T</i>	Strategi S-T:	Strategi W-T:
	1. Branding produk lokal pertanian Bangli sebagai produk unggulan 2. Buat asosiasi profesi tukang dan bengkel untuk kekompakan harga dan standar layanan	1. Pendampingan reguler untuk meningkatkan daya saing warung kecil dari toko modern. 2. Diversifikasi pendapatan pelaku usaha mikro agar lebih tahan krisis

Selanjutnya tabel 5.27 dibahas tentang Identifikasi faktor Internal dan Faktor Eksternal di sektor seni dan budaya di kabupaten Bangli .

Tabel 5.28
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal di Sektor Seni Budaya
Di Kabupaten Bangli

Faktor		Uraian
Internal	<i>Strengths</i>	1. Keberadaan desa adat Bali Aga yang autentik dan unik secara historis maupun budaya. 2. Tradisi seni tari, seni lukis, musik gamelan, dan ritual keagamaan masih aktif dilaksanakan sampai saat ini. 3. Masyarakat memiliki peran aktif dalam pelestarian budaya melalui banjar maupun ritual pura. 4. Desa wisata berbasis budaya seperti Penglipuran telah dikenal secara nasional dan internasional. 5. Arsitektur tradisional Bali dan tata ruang adat masih terjaga di banyak desa.
	<i>Weaknesses</i>	1. Dokumentasi dan digitalisasi seni budaya masih minim. 2. Keterbatasan fasilitas untuk pertunjukan seni dan ruang ekspresi budaya sebagai pendukung pariwisata. 3. Rendahnya minat generasi muda pada kesenian tradisional. 4. Dukungan ekonomi untuk pelaku seni dan sanggar budaya masih terbatas.
Ekst	<i>Opportunities</i>	1. Meningkatnya permintaan terhadap wisata budaya dan pengalaman otentik.

Faktor		Uraian
		2. Dukungan program desa wisata dan revitalisasi budaya dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. 3. Potensi seni budaya sebagai konten ekonomi kreatif, seperti film, fashion, kriya dan sebagainya. 4. Kolaborasi dengan sektor pendidikan dan pariwisata untuk promosi budaya lokal. 5. Tren digitalisasi memungkinkan seni budaya lokal menjangkau audiens global
	<i>Threats</i>	1. Globalisasi maupun modernisasi menggeser nilai-nilai dan minat budaya lokal. 2. Komersialisasi budaya berisiko menghilangkan makna sakral dan identitas lokal. 3. Ketergantungan pada event tahunan, tanpa penguatan pelaku seni secara berkelanjutan. 4. Kurangnya regenerasi pelaku seni (seniman, penari, pengrajin tradisional). 5. Pemanfaatan budaya yang tidak etis oleh pihak luar (cultural appropriation)

Selanjutnya berdasarkan uraian pada Tabel 5.28 maka dapat disusun matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan sektor Seni dan Budaya

Tabel 5.29
Matriks SWOT Produk Unggulan di Sektor Seni dan Budaya
di Kabupaten Bangli

SWOT Matrix	Strengths – S	Weaknesses – W
Opportunities – O	1. Kembangkan desa budaya sebagai pusat edukasi dan atraksi wisata budaya. 2. Digitalisasi pertunjukan seni melalui media sosial dan platform ekonomi kreatif. 3. Kolaborasi antar sanggar, sekolah, dan sektor wisata.	1. Revitalisasi fasilitas budaya seperti balai banjar, panggung seni. 2. Insentif dan pelatihan untuk seniman muda agar terdorong menjaga seni maupun budaya lokal. 3. Digitalisasi warisan budaya dan dokumentasi naskah/seni lisan
Threats – T	Strategi S-T: 1. Tetapkan batas komersialisasi budaya yang menjaga nilai sakral dan etika lokal. 2. Kontinuitas melakukan festival budaya berbasis komunitas untuk regenerasi dan edukasi nilai budaya. 3. Penguatan literasi budaya di sekolah-sekolah lokal	Strategi W-T: 1. Bangun inkubator seni untuk pelestarian dan pemberdayaan generasi muda. 2. Cegah eksploitasi budaya melalui regulasi dan advokasi komunitas. 3. Berikan ruang aman untuk seniman mengembangkan karya orisinal

Analisis SWOT sektor seni dan budaya di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa meskipun memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan, sektor ini masih menghadapi berbagai kelemahan struktural dan ancaman eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang terintegrasi antara pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi, melalui pengembangan ekosistem seni yang adaptif, inklusif, dan berbasis komunitas. Sinergi antara pemerintah, pelaku seni, masyarakat adat, dan sektor swasta menjadi kunci utama untuk menjadikan seni dan budaya sebagai sektor unggulan yang mampu memperkuat identitas lokal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Bangli.

5.6. Strategi Pengembangan masing- masing Sektor di Kabupaten Bangli

Berdasarkan hasil analisis SWOT, sembilan sektor unggulan di Kabupaten Bangli memerlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dan adaptif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki masing-masing sektor. Strategi pengembangan yang disarikan meliputi:

1. Sektor Pertanian dan Perkebunan

- a. Strategi pembangunan sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli diarahkan pada penguatan kapasitas produksi melalui adopsi teknologi pertanian modern, seperti mekanisasi alat dan mesin pertanian, Pemerintah daerah perlu memberikan insentif dalam bentuk subsidi pupuk organik dan sarana produksi ramah lingkungan untuk mendorong praktik pertanian berkelanjutan.
- b. Pembukaan akses pasar nasional dan internasional dilakukan melalui peningkatan kualitas dan standarisasi produk, fasilitasi sertifikasi organik , serta promosi produk unggulan Bangli pada berbagai pameran dagang domestik dan luar negeri. Selain itu, penguatan kelembagaan petani, seperti koperasi dan kelompok tani, juga menjadi kunci untuk memperkuat daya tawar petani dalam rantai pasok.
- c. Regenerasi petani muda harus dijalankan secara sistematis melalui penyediaan pelatihan teknis, pendampingan usaha agribisnis, insentif start-up pertanian, Diperlukan pula kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi dan SMK pertanian untuk mencetak tenaga muda yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan pertanian masa depan.
- d. Perluasan digitalisasi dilakukan melalui pembangunan sistem informasi pertanian terpadu yang menyajikan data harga pasar, prediksi cuaca, dan rekomendasi teknis budidaya secara real time. Pelatihan inovasi pertanian diselenggarakan secara berkala melalui kolaborasi antara Dinas Pertanian, LSM, dan perguruan tinggi untuk memastikan transfer teknologi tepat guna.
- e. Perlindungan harga hasil pertanian difokuskan pada penguatan sistem tata niaga melalui penerapan kebijakan harga standar , pembentukan badan

usaha milik daerah (BUMD) di bidang agrokomoditas, dan penyediaan gudang penyimpanan serta fasilitas pascapanen yang memadai, sehingga petani dapat menjual hasil panennya pada saat harga yang optimal.

2. Sektor Peternakan

- a. Strategi pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Bangli difokuskan pada peningkatan sistem biosekuriti melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP) peternakan sehat, penyediaan fasilitas sanitasi dan desinfeksi, serta pengawasan terpadu terhadap lalu lintas ternak dan produk hewani. Penguatan akses permodalan dilakukan melalui dukungan kredit usaha rakyat (KUR) khusus peternakan, penyediaan dana bergulir berbasis kelompok, dan insentif fiskal bagi peternak kecil dan menengah.
- b. Upaya pengendalian fluktuasi harga pakan dilakukan dengan mendorong produksi pakan lokal berbahan baku alternatif, penguatan cadangan logistik pakan ternak, serta pengaturan tata niaga pakan melalui intervensi kebijakan harga. Selain itu, perlu diterbitkan regulasi perlindungan terhadap produk ternak lokal guna mengurangi ketergantungan pada impor, menjaga stabilitas pasar, dan memberikan nilai tambah pada produk peternakan daerah.
- c. Pemberdayaan peternak dilakukan melalui penguatan kelembagaan koperasi peternakan, fasilitasi pelatihan manajemen usaha peternakan modern, serta adopsi teknologi digital untuk monitoring kesehatan ternak, pencatatan produksi, dan akses pasar. Sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha diperlukan untuk membentuk ekosistem peternakan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif.

3. Sektor Perikanan

Perlu adopsi teknologi budidaya modern (bioflok), peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan sistem distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Pendampingan teknis dan insentif untuk usaha budidaya ikan sangat penting. Untuk mendukung hal tersebut, strategi implementatif yang dapat diterapkan antara lain adalah :

- a. Pengembangan klaster perikanan terpadu di wilayah potensial, penyediaan unit pelatihan lapangan (UPL) bagi pembudidaya lokal,

kemitraan dengan UMKM pengolahan hasil perikanan, serta fasilitasi akses pembiayaan melalui program kredit usaha rakyat (KUR) khusus sektor perikanan.

- b. Selain itu, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan sistem informasi harga juga perlu didorong guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk perikanan Kabupaten Bangli.

4. **Sektor Industri Kerajinan**

- a. Strategi Pengembangannya difokuskan pada standarisasi mutu dan kemasan produk, pelatihan kewirausahaan, promosi digital, dan diversifikasi pasar. Kemitraan dengan platform digital dan perluasan jaringan distribusi akan memperkuat daya saing industri lokal. Untuk mendukung implementasi strategi tersebut, diperlukan program inkubasi bisnis bagi pelaku industri kecil-menengah,
- b. Fasilitasi sertifikasi produk (seperti halal, SNI) pendampingan teknis secara berkala, serta penguatan sentra industri terpadu yang dilengkapi dengan sarana produksi bersama dan layanan konsultasi bisnis.
- c. Selain itu, perlu dilakukan integrasi dengan lembaga pendidikan vokasi dan perguruan tinggi untuk mendorong riset terapan dan inovasi produk. Pemerintah daerah juga perlu menyediakan skema pembiayaan mikro dan akses permodalan yang mudah, serta membentuk forum komunikasi antara pelaku industri, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendorong kolaborasi berkelanjutan.

5. **Sektor Pariwisata**

Kabupaten Bangli, yang terletak di jantung Pulau Bali, memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang menjadikannya daerah dengan potensi wisata unggulan, khususnya wisata berbasis alam dan desa. Keunikan topografi berupa perbukitan, danau, dan air terjun alami, ditambah kearifan lokal masyarakat Bali Aga, menjadikan Bangli sebagai destinasi alternatif pariwisata yang berorientasi pada ketenangan, petualangan, dan pelestarian budaya.

Produk-produk pariwisata seperti **wisata alam, hotel, restoran, homestay**, dan **air terjun (waterfall)** telah berkembang secara alami di

berbagai titik wilayah Bangli, seperti Kintamani, Penelokan, Penglipuran, hingga kawasan air terjun. Namun, pengelolaan dan strategi pengembangannya masih belum optimal dan terfragmentasi.

Adapun strategi pengembangan produk unggulan, andalan dan potensial sektor pariwisata di Kabupaten Bangli dengan produk atau jasa yaitu Wisata Alam, Hotel, Restoran, Homestay dan Waterfall, sebagai berikut:

a. Wisata Alam

Wisata alam di Bangli seperti Danau Batur, Hutan Pinus, dan Bukit Demulih memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga dilakukan melalui:

- Penguatan Branding Ekowisata: Pengembangan identitas visual dan promosi digital berbasis konsep “nature healing” dan “slow tourism”.
- Pembangunan Jalur Wisata Tematik: Integrasi antar destinasi berbasis alam ke dalam satu paket perjalanan (geo-trail, bike trail, hiking route).
- Pelibatan Masyarakat: Pelatihan pemandu lokal dan pengelolaan limbah berbasis komunitas.

b. Hotel

Hotel di Bangli masih terkonsentrasi di wilayah Kintamani dan cenderung belum berstandar internasional, sehingga penting strategi pengembangan melalui:

- Peningkatan Standar Layanan: pelatihan hospitality, housekeeping, dan front-office bekerja sama dengan SMK pariwisata dan LPK.
- Sertifikasi Hotel Berbasis Hijau: insentif untuk hotel yang menerapkan sistem ramah lingkungan dan efisiensi energi.
- Kemitraan dengan OTA (Online Travel Agent): pendampingan manajemen hotel dalam pemasaran digital dan sistem reservasi daring.

c. Restoran

Restoran dan warung makan lokal menjadi bagian penting dari pengalaman wisata, tetapi banyak yang belum mengusung konsep gastronomi daerah, sehingga penting strategi pengembangan melalui:

- Pengembangan Kuliner Lokal: promosi makanan khas Bangli seperti “tipat cantok”, “jukut undis”, dan kopi Kintamani sebagai daya tarik gastronomi.
- Standardisasi Kebersihan dan Pelayanan: pelatihan sanitasi makanan dan pelayanan konsumen berbasis CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment).
- Festival Kuliner Daerah: event musiman yang melibatkan pelaku UMKM makanan dan wisatawan.

d. Homestay

Homestay menjadi solusi ideal untuk wisatawan yang ingin merasakan suasana desa dan budaya lokal secara langsung, sehingga penting strategi pengembangan melalui:

- Legalitas dan Standarisasi Homestay: Pendampingan administrasi, izin usaha, dan standarisasi fasilitas dasar.
- Peningkatan Digitalisasi: Pelatihan pemilik homestay untuk mengelola media sosial, platform pemesanan online, dan konten visual.
- Paket Wisata Budaya: Integrasi homestay dengan aktivitas lokal seperti pertanian, kerajinan, dan seni tari.

e. *Waterfall* (Air Terjun)

Air terjun di Bangli menjadi ikon wisata petualangan, namun pengelolaannya masih sporadic, sehingga penting strategi pengembangan melalui:

- Peningkatan Akses dan Keamanan: perbaikan jalur trekking, pemasangan pagar, dan papan informasi di setiap lokasi.
- Manajemen Tiket dan Sampah Berbasis Digital: penerapan sistem tiket digital dan sistem kebersihan berbasis partisipatif.
- Pembuatan Zona Wisata Terkelola: pembagian zona untuk mandi, foto, dan relaksasi untuk menjaga konservasi dan kenyamanan wisatawan.

Pengembangan pariwisata di Bangli harus mengedepankan prinsip berkelanjutan, berbasis masyarakat, dan berbasis potensi lokal. Beberapa pendekatan kolaboratif yang dapat diterapkan:

- Kemitraan Pemerintah, Desa Wisata, dan Swasta: penguatan ekosistem wisata melalui regulasi, pembiayaan, dan promosi bersama.
- Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan: kolaborasi dengan perguruan tinggi, SMK pariwisata, dan lembaga pelatihan lokal.
- Digitalisasi dan Smart Tourism: membangun platform digital terpadu untuk promosi, reservasi, dan integrasi produk wisata lokal.

Sektor pariwisata Bangli memiliki potensi luar biasa untuk berkembang secara inklusif dan berkelanjutan, terutama melalui pendekatan implementatif pada lima produk unggulan: **wisata alam, hotel, restoran, homestay, dan air terjun**. Strategi pengembangan berbasis pelatihan, digitalisasi, penguatan branding lokal, serta pelibatan masyarakat secara langsung menjadi kunci dalam mewujudkan Bangli sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis budaya, alam, dan keberlanjutan.

6. Sektor Jasa dan Perdagangan

Kabupaten Bangli memiliki karakteristik ekonomi lokal yang didominasi oleh sektor pertanian dan jasa produktif. Sebagai satu-satunya kabupaten di Bali yang tidak memiliki garis pantai, Bangli menggantungkan pertumbuhan ekonominya dari kekuatan sektor darat, khususnya jasa dan perdagangan hasil pertanian serta usaha-usaha mikro berbasis kebutuhan sehari-hari. Meskipun memiliki potensi besar, pelaku usaha di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural seperti akses pasar terbatas, rendahnya inovasi usaha, kurangnya pelatihan teknis, dan keterbatasan teknologi.

Pengembangan sektor jasa dan perdagangan menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Produk-produk unggulan seperti perdagangan hasil pertanian, jasa tukang bangunan, warung sembako, warung makan, dan bengkel berperan vital dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat lokal dan menjaga sirkulasi uang tetap di tingkat desa.

Adapun strategi pengembangan pada masing-masing produk/jasa, sebagai berikut:

a. Perdagangan Hasil Pertanian

Potensi pertanian di Bangli sangat besar, namun masih belum dimaksimalkan dalam sistem perdagangan yang efisien dan modern, melalui strategi:.

- Penguatan Kelembagaan Petani: pembentukan lembaga atau koperasi tani dan BUMDes/BUPDA maupun meningkatkan peran lembaga kelompok tani yang sudah ada untuk menampung dan memasarkan hasil pertanian secara kolektif.
- Digitalisasi Pasar: pengembangan platform online lokal (e-commerce desa) untuk menjual hasil pertanian secara langsung ke konsumen kota dan pelaku wisata.
- Pelatihan Nilai Tambah: workshop pascapanen, pengolahan, dan pengemasan agar produk pertanian dapat dijual dalam bentuk olahan dengan margin lebih tinggi.

b. Tukang Bangunan

Jasa tukang bangunan berperan penting dalam pembangunan fisik wilayah pedesaan, namun kualitas SDM dan standar kerja masih belum merata, sehingga dalam pengembangannya melalui:

- Sertifikasi Profesi: Kolaborasi dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) untuk memberikan sertifikasi keterampilan tukang.
- Pembentukan Unit Jasa Tukang Desa: pembentukan kelompok kerja formal tingkat desa agar tukang bangunan dapat mengakses proyek desa dan proyek pemerintah dengan sistem kontrak resmi.
- Pelatihan Teknologi Bangunan Hijau: pengenalan metode bangunan ramah lingkungan dan material lokal untuk efisiensi biaya dan pelestarian lingkungan.

c. Warung Sembako

Warung sembako menjadi ujung tombak distribusi kebutuhan pokok masyarakat, terutama di pedesaan, namun rentan terhadap persaingan pasar modern, sehingga dalam pengembangannya melalui:

- Konsolidasi Warung: pemanfaatan peran sektor jasa keuangan seperti LPD, Bumdes ataupun koperasi yang ada di desa dalam permodalan,

maupun kemitraan grosir skala desa untuk memperoleh barang dengan harga grosir.

- Digitalisasi Transaksi: penyediaan aplikasi kasir sederhana dan pelatihan pencatatan keuangan digital melalui kerja sama dengan perbankan atau fintech.
- Peningkatan Layanan Konsumen: Pelatihan tentang manajemen pelanggan dan penataan produk yang menarik untuk meningkatkan daya saing.

d. Warung Makan

Warung makan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi kreatif dan pariwisata kuliner, sehingga dalam pengembangannya melalui:

- Standarisasi Kualitas dan Kebersihan: pelatihan mengenai higienitas makanan dan standar pelayanan pelanggan.
- Pemasaran Digital dan Branding Lokal: membantu pemilik warung membuat identitas visual usaha (nama, logo, media sosial) serta promosi melalui Google Maps dan platform wisata.
- Kemitraan dengan Desa Wisata: menjadikan warung makan sebagai bagian dari atraksi wisata desa, dengan menu-menu khas lokal.

e. Bengkel

Bengkel kendaraan bermotor, terutama di desa, sangat dibutuhkan tetapi seringkali minim fasilitas, teknologi, dan tenaga kerja bersertifikasi, sehingga dalam pengembangannya melalui:

- Pelatihan Teknologi Otomotif Terbaru: melalui pelatihan reparasi kendaraan listrik dan sistem injeksi modern bekerja sama dengan SMK atau komunitas otomotif.
- Mobil Bengkel Desa: pengembangan layanan bengkel keliling untuk daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dengan system bengkel jemput bola.
- Skema Kredit Alat Bengkel: fasilitasi pembiayaan alat kerja melalui Lembaga keuangan di desa seperti LPD, Bumdes dan koperasi untuk meningkatkan kualitas layanan.

Untuk memastikan strategi yang implementatif ini mampu berhasil secara baik sehingga dibutuhkan sinergi antara berbagai pihak atau bersifat kolaboratif, dimana pemerintah daerah sebagai fasilitator kebijakan dan pembiayaan selanjutnya desa dan LPD maupun BUMDes sebagai motor penggerak local, sedangkan pelaku usaha dan komunitas sebagai pelaksana langsung, disamping itupula lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mendukung peningkatan kapasitas serta peran sektor swasta maupun perbankan untuk membuka akses permodalan dan teknologi. Artinya pengembangan sektor jasa dan perdagangan di Kabupaten Bangli dapat menjadi pengungkit utama ekonomi masyarakat jika dilaksanakan secara terstruktur, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Pendekatan implementatif berbasis sektor unggulan yaitu perdagangan hasil pertanian, tukang bangunan, warung sembako, warung makan, dan bengkel dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang tangguh dan berkelanjutan.

7. Sektor Seni Budaya

Sektor seni dan budaya merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Kabupaten Bangli. Kekayaan budaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk seni tari, gamelan, kerajinan tangan, dan ekspresi budaya lainnya, tumbuh dan berkembang seiring dengan praktik keagamaan dan kehidupan adat masyarakat Bali Aga. Namun, meskipun secara kualitatif sektor ini memiliki nilai estetika dan historis yang tinggi, dalam praktiknya seni dan budaya di Bangli masih didominasi sebagai unsur pelengkap dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Hal ini mengakibatkan seni dan budaya belum mampu bertransformasi menjadi potensi unggulan yang berdiri sendiri maupun memiliki bobot signifikan dalam kerangka pembangunan daerah, khususnya di sektor pariwisata.

Keterikatan yang sangat erat antara seni dan ritus keagamaan menyebabkan ekspresi budaya hanya muncul secara musiman, sesuai dengan kalender upacara adat dan agama. Akibatnya, keberlangsungan aktivitas kesenian tidak berjalan secara berkelanjutan, dan sulit dikembangkan menjadi produk budaya yang dapat dikonsumsi secara luas oleh wisatawan

maupun pasar kreatif. Tidak adanya pemisahan ruang antara seni sebagai bagian dari ibadah dengan seni sebagai ekspresi publik dan komersial turut menghambat proses inovasi, promosi, dan pengemasan nilai budaya ke dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri pariwisata.

Lebih lanjut, rendahnya investasi pada infrastruktur budaya, minimnya pelatihan dan regenerasi seniman muda, serta belum optimalnya peran pemerintah daerah dalam pengarusutamaan seni dan budaya sebagai aset ekonomi, turut memperlemah daya saing sektor ini. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Bangli, sektor budaya cenderung hanya disebut sebagai unsur pendukung sosial, bukan sebagai komponen strategis dalam pembangunan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, diperlukan reposisi paradigma pembangunan seni dan budaya dari sekadar pelengkap upacara keagamaan menjadi sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi daerah. Hal ini membutuhkan pendekatan lintas sektor melalui kebijakan pelestarian berbasis komunitas, penguatan institusi budaya, serta pengembangan program-program wisata berbasis budaya yang terstruktur dan berorientasi pasar, tanpa menghilangkan nilai-nilai sakral dan kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat Bangli.

Adapun strategi pengembangan sektor seni budaya di Kabupaten Bangli, sebagai berikut:

- a. Penguatan Pendidikan Seni Tradisional (Formal & Nonformal), melalui muatan lokal seni budaya Bali diajarkan di SD atau SMP melalui kerja sama dengan sanggar seni local, serta kegiatan ekstrakurikuler rutin yang mengajarkan Tari Rejang atau menabuh Gong Kebyar di sekolah untuk meningkatkan daya rangsang generasi sejak dini.
- b. Festival Budaya Bangli Berbasis Seni Tradisi, dengan menyelenggarakan festival tahunan seperti *festival Rejang Massal*, *Lomba Drama Gong Remaja*, dan *Gong Kebyar Desa*, serta menjadikan festival ini sebagai agenda pariwisata resmi kabupaten.
- c. Revitalisasi dan Pemberdayaan Sanggar Seni Desa Adat, melalui

- peningkatan peran pemerintah desa atau adat dalam memberikan bantuan peralatan kesenian dan perbaikan fasilitas Latihan, serta pembinaan manajemen sanggar secara profesional dan transparan.
- d. Digitalisasi dan Promosi Seni Budaya Bangli, melalui dokumentasi tari dan tabuh lokal oleh pelajar/komunitas kreatif, dipandang penting pembuatan kanal YouTube/Digital Archive terkait seni budaya local, serta konten promosi seni budaya Bangli dalam bahasa Indonesia dan Inggris melalui berbagai media modern.
 - e. Membangun sinergi atau kolaborasi seni budaya dengan desa wisata, dimana setiap desa wisata wajib memiliki "Paket Budaya": sebagai pendukung sektor pariwisata seperti pertunjukan gong kebyar, tari baris, rejang, barong dengan tidak melanggar regulasi perlindungan maupun standarisasi seni sakral, serta membuka edukasi seni bagi wisatawan domestic maupun mancanegara.
 - f. Meningkatkan peran generasi muda melalui apresiasi seniman muda, dengan memberikan program beasiswa seni tradisional untuk siswa SD sampai SMA bahkan jenjang pendidikan perguruan tinggi.
 - g. Seni dan budaya bagian dari asset pendukung pariwisata yang memiliki nilai ekonomi tentu dipandang penting pemerintah daerah membuat regulasi perlindungan dan standarisasi seni sacral melalui peraturan bupati.

Strategi implementatif di atas bertujuan untuk mengintegrasikan pelestarian dan pemberdayaan sektor seni budaya secara berkelanjutan dan fungsional. Dengan komitmen bersama antara pemerintah daerah, komunitas seni, sekolah, dan masyarakat adat, Kabupaten Bangli dapat menghidupkan kembali seni budaya tradisional bukan hanya sebagai warisan, tetapi juga sebagai kekuatan hidup yang menghidupi.

5.7. Faktor – Faktor yang menjadi Kendala Dalam Pengembangan Potensi Produk & Jasa Unggulan di Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil Survey kepada responden penelitian dan hasil Focus Group Discussion, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang

menjadi kendala dalam pengembangan Potensi produk Unggulan di Kabupaten Bangli yaitu :

1. Disektor Pertanian dan Perkebunan kendala yang dihadapi adalah :
 - a. Minimnya pupuk organik yang difasilitasi atau disubsidi oleh Pemerintah.
 - b. Masih rendahnya Inovasi Teknologi pertanian pada masyarakat petani
 - c. Terbatasnya Akses ke Pasar yang lebih luas. Distribusi produk pertanian masih terbatas pada pasar lokal dan regional; belum maksimal menjangkau pasar nasional dan Internasional.
 - d. Fluktuasi Harga Pasar dan Ketergantungan Musiman. Harga produk seperti cabai dan bawang merah sangat fluktuatif tergantung musim dan pasokan.
 - e. Kurangnya Regenerasi Petani Muda. Minat generasi muda untuk terjun di sektor pertanian masih rendah.
 - f. Ketergantungan pada Tengkulak. Struktur tata niaga yang belum efisien, menyebabkan petani sering menerima harga jual rendah.
2. Sektor Peternakan, kendala yang dihadapi adalah :
 - a. Harga pakan ternak mahal, sedangkan harga ternak sangat fluktuatif
 - b. Masih Kurangnya modal usaha dan sumber-sumber modal yang murah
 - c. Ancaman Wabah Penyakit Menular, penyakit seperti ASF, flu burung, dan PMK dapat mengancam kelangsungan usaha peternakan babi, ayam, bebek di Kab. Bangli.
 - d. Fluktuasi Harga dan Ketergantungan pada Pakan Komersial, Harga pakan sering naik turun dan tergantung produk luar daerah, mempengaruhi profitabilitas peternak.
 - e. Persaingan dengan Produk Luar Daerah : adanya produk dari luar kabupaten seperti ayam petelur dari Kabupaten Tabanan dan dari luar Bali

- f. Kurangnya Perlindungan Pasar untuk Peternak Lokal; belum adanya regulasi khusus untuk melindungi produk lokal dari serbuan produk luar.
3. Sektor Perikanan, kendala-kendala yang dihadapi di sektor unggulan perikanan adalah :
- a. Keterbatasan Teknologi Budidaya, masih minimnya penerapan teknologi intensif atau sistem bioflok dalam budidaya ikan.
 - b. Keterbatasan SDM Terlatih . masih kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang manajemen budidaya modern.
 - c. Risiko serangan penyakit ikan yang meningkat karena minimnya biosekuriti.
 - d. Fluktuasi harga pakan yang tinggi dan ketergantungan pada pakan pabrikan.
4. Sektor Industri Manufacture, kendala yang dihadapi sektor unggulan industri Manufacture adalah :
- a. Kualitas produk belum seragam dan kurang standarisasi seperti Kemasan atau packaging yang bagus dan menarik.
 - b. Kapasitas produksi masih terbatas dan belum berbasis teknologi modern.
 - c. Kurangnya promosi dan keterhubungan dengan pasar digital (e-commerce).
 - d. Rendahnya akses terhadap modal usaha dan pelatihan manajemen bisnis.
 - e. Ketergantungan pada pasar lokal dan wisatawan tanpa diversifikasi saluran distribusi yang lebih luas.
5. Sektor Pariwisata, kendala-kendala yang dihadapi adalah :
- a. Infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata masih kurang
 - b. Trend masyarakat dalam mewujudkan desa wisata minim konsep berbasis unggulan desa berbagai aspek
 - c. Desa bali aga yang ada di Kabupaten Bangli belum mampu dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya secara optimal
 - d. Persaingan tinggi dengan wilayah lain terkait obyek wisata.

- e. Rendahnya pendukung sektor pariwisata seperti hotel bertaraf bintang
 - f. Ketergantungan pada musim liburan: Bisnis hotel, *homestay*, dan restoran sangat tergantung pada kunjungan wisata.
6. Sektor Jasa dan Perdagangan, kendala-kendala yang dihadapi adalah :
- a. Pendampingan dan pelatihan manajemen usaha masih kurang
 - b. Promosi dan Digitalisasi Rendah: Minimnya penggunaan teknologi digital untuk promosi dan transaksi *online*.
 - c. Keterbatasan Modal: Banyak UMKM kesulitan mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal.
 - d. Ketergantungan pada musim liburan: Bisnis hotel, *homestay*, dan restoran sangat tergantung pada kunjungan wisata.
 - e. Kenaikan Harga Bahan Pokok dan BBM: Menyebabkan tekanan terhadap warungmakan dan toko sembako.
 - f. Persaingan dari daerah lain, munculnya jasa serupa dari luar Bangli (misal jasa luar daerah masuk dengan promosi online yang gencar dan lebih kuat).
7. Sektor seni dan budaya, adapun kendala-kendala yang dihadapinya adalah :
- a. Banyak pelaku seni tradisional di Bangli berasal dari generasi tua, sementara minat generasi muda terhadap kesenian lokal seperti gambelan, tari sakral, dan seni pertunjukan menurun akibat pengaruh budaya luar dan modernisasi.
 - b. Terbatasnya ruang kreatif, sanggar seni, atau panggung terbuka sebagai pusat latihan dan pertunjukan seni lokal
 - c. Banyak komunitas seni dan sanggar budaya tidak memiliki akses terhadap dana pembinaan atau pengembangan dari pemerintah atau sektor swasta
 - d. Banyak pagelaran budaya atau potensi lokal tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak terpublikasikan melalui media sosial, platform wisata, atau kanal YouTube komunitas
 - e. Seni pertunjukan hanya tampil dalam acara seremonial atau upacara adat, sehingga nilai ekonominya belum dimaksimalkan

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang tertuang dalam bab empat, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan, antara lain:

- a. Produk atau jasa unggulan di kecamatan Bangli sektor pertanian dan perkebunan yaitu padi, kelapa durian, kopi dan kayu albesia. Sedangkan peternakan dengan produk unggulan babi, sapi, ayam kampung, ayam pedaging dan ayam petelur. Sektor perikanan produk unggulannya ikan lele, dan ikan mujair. Sektor industri kerajinan dengan produk kerajinan keroncongan, kerajinan bambu, kerajinan sokasi, loloh cemcem dan loloh kunyit. Pada sektor pariwisata dengan produk unggulan penglukatan, homestay, desa wisata, edu wisata dan restoran. Untuk sektor jasa dan perdagangan dengan produk unggulan yaitu tukang bangunan, warung makan, salon, bengkel sepeda motor dan baja ringan. Sektor seni budaya dengan produk unggulan tabuh, drama gong, wayang kulit, wayang wong dan calonarang.
- b. Produk atau jasa unggulan di kecamatan Susut sektor pertanian dan perkebunan yaitu padi, jagung, durian, jeruk dan bambu. Sedangkan peternakan dengan produk unggulan babi, sapi, ayam petelur, ayam pedaging, bebek dan perikanan produk unggulannya ikan nila, ikan mujair dan ikan mas. Sektor industri kerajinan dengan produk unggulannya olahan ubi kayu, ukiran bali, produksi jamu herbal, produksi kopi nini dan pembuatan rambut palsu. Selanjutnya sektor pariwisata dengan produk unggulan yaitu penglukatan, bukit demulih dan trecking. Untuk sektor jasa dan perdagangan dengan produk unggulan yaitu tukang bangunan, bengkel sepeda motor, warung sembako, salon dan bengkel. Sektor seni budaya dengan produk unggulan gambelan/gong kebyar, tari wali, arja, calonarang dan tari nguying barong.
- c. Produk atau jasa unggulan di kecamatan Tembuku sektor pertanian dan perkebunan yaitu padi, durian, kelapa, kopi dan manggis. Sedangkan

peternakan dengan produk unggulan babi, sapi, ayam petelur, ayam kampung, bebek dan perikanan produk unggulannya ikan nila dan ikan lele. Sektor industri kerajinan dengan produk unggulannya kerajinan perak dan emas, kerajinan pelinggih atau sanggah, pengolahan kayu, garment dan kerajinan dulang. Sektor pariwisata yang menjadi produk unggulan yaitu waterfall, homestay, wisata alam, rumah makan dan bali adventure. Sektor jasa dan perdagangan dengan produk unggulan yaitu tukang bangunan, tukang jahit, LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), warung makan dan tukang sanggah. Sektor seni budaya dengan produk unggulan sanggar, gambelan atau tabuh, tari baris, tari rejang dan tari wali.

- d. Produk atau jasa unggulan di kecamatan Kintamani sektor pertanian dan perkebunan yaitu kopi, jeruk, bawang merah, cengkeh dan cabai. Sedangkan peternakan dengan produk unggulan babi, sapi, ayam kampung, ayam petelur, kambing dan perikanan produk unggulannya ikan mujair dan ikan nila. Sektor industri kerajinan dengan produk yaitu industri pembuatan kopi bubuk, arak jeruk, kerajinan bambu (seperti lidi, plupuh dan sebagainya), dan pengolahan madu. Sektor pariwisata meliputi pemandangan alam, hotel, agrowisata, cafe/coffee shop dan restoran. Untuk sektor jasa dan perdagangan dengan produk atau jasa, diantaranya perdagangan hasil pertanian, warung sembako, bengkel, angkutan material (truk) dan warung makan. Sektor seni budaya dengan produk unggulan gambelan, tari baris, tari rejang, tari wali dan meprani.
- e. Hasil produk atau jasa Kabupaten Bangli untuk sektor pertanian atau Perkebunan dengan produk unggulan kopi dan jeruk, sedangkan produk andalan yaitu padi dan bawang serta produk potensial yaitu durian. Sektor peternakan dengan produk unggulan yaitu babi dan sapi, produk andalan yaitu ayam petelur dan ayam kampung, serta produk potensial yaitu ayam pedaging. Sektor perikanan dengan produk unggulan yaitu ikan mujair, sedangkan produk andalan yaitu ikan nila dan ikan mas serta produk potensial yaitu ikan lele. Sektor Industri kerajinan dengan produk unggulan yaitu produk kopi bubuk, dan olahan ubi kayu, sedangkan

produk andalan yaitu kerajinan bambu dan kerajinan perak atau emas, serta produk potensial yaitu kerajinan sanggah atau pelinggih. Sektor pariwisata dengan produk unggulan yaitu wisata alam dan hotel, sedangkan produk andalan yaitu restoran dan homestay serta produk potensial yaitu waterfall di Kabupaten Bangli. Sektor pariwisata di Kabupaten Bangli yang tergolong dalam produk unggulan wisata alam dan hotel, potensi unggulan terdiri dari produk restoran dan homestay dan produk waterfall menjadi produk potensial. Sektor jasa dan perdagangan di Kabupaten Bangli yang termasuk dalam kriteria unggulan yaitu perdagangan hasil pertanian dan tukang bangunan dan kriteria andalan yaitu warung sembako dan warung makan serta produk dengan kriteria potensial yaitu bengkel. Sektor seni budaya dengan produk unggulan yaitu gambelan atau gong kebyar dan tari baris, sedangkan produk andalan yaitu tari wali dan tari rejang, serta produk potensial yaitu drama gong.

- f. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ)
Mengetahui sektor ekonomi unggulan atau basis sangat diperlukan agar kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah tepat sasaran. Pengertian sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan juga mampu mengeksport output-nya untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Penentuan sektor basis pada penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Nilai yang dihasilkan menunjukkan apakah sektor tersebut merupakan sektor basis atau tidak. Nilai LQ berkisar dari nol sampai dengan positif tak terhingga. Nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) menunjukkan bahwa sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor non basis, sedangkan nilai LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) menunjukkan sektor tersebut diklasifikasikan sebagai sektor basis.

Berdasarkan analisis LQ, maka sektor basis yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Bangli adalah meliputi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian/*Mining and*

Quarrying, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jasa Lainnya, Industri Pengolahan, dan Perdagangan Besar dan Eceran.

g. Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Bangli

Analisis Shift Share (SS) digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif subsektor suatu wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Analisis SS dibagi menjadi 3: Regional Share (RS), Proportional Shift (PS), dan differential shift (DS). Analisis yang terakhir dipakai untuk menentukan unggul atau tidaknya suatu subsektor, ditentukan dari nilai DS lebih besar dari 0. Analisis SS adalah nilai yang dibangun berdasarkan perbandingan relative dengan kabupaten Bangli terhadap Provinsi Bali. Data yang digunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) tahun 2020-2024. Sektor a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, tumbuh positif secara aktual, namun DS negatif menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor serupa di Provinsi Bali. Ini menandakan penurunan daya saing relatif di sektor ini; b) Pertambangan dan Penggalan, ada pertumbuhan, namun DS negatif menandakan daya saing lokal rendah. Sektor ini mungkin bukan prioritas pembangunan di Bangli; c) Industri Pengolahan, tumbuh secara aktual, namun kurang kompetitif dibanding provinsi. Perlu peningkatan produktivitas dan diversifikasi industri; d) Pengadaan Listrik dan Gas, DS positif menunjukkan daya saing lokal lebih baik, kemungkinan berkat peningkatan infrastruktur dasar meski skalanya kecil; e) Pengadaan Air, Limbah, dan Daur Ulang, kurang berkembang secara kompetitif. Sistem sanitasi dan pengelolaan air perlu diperkuat; f) Konstruksi, tumbuh baik secara nominal, tetapi kurang kompetitif dibanding sektor konstruksi provinsi; g) Perdagangan Besar dan Eceran, penting secara ekonomi, namun DS negatif menandakan perlunya inovasi dan efisiensi logistik; h) Transportasi dan Pergudangan, pertumbuhan cukup baik tapi DS negatif, menunjukkan tantangan daya saing; i) Akomodasi dan Makan Minum, sektor unggulan dengan DS positif besar. Sangat kompetitif dan berkontribusi kuat pada pemulihan pariwisata; j) Informasi dan komunikasi, tumbuh tapi kurang optimal secara kompetitif. Perlu

percepatan digitalisasi dan TI di daerah; *k*) Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor kompetitif secara lokal. Tumbuh lebih cepat dari provinsi, mencerminkan inklusi dan inovasi keuangan; *l*) Real Estat, tertinggal dari provinsi. Perlu stimulus investasi dan pengembangan sektor properti; *(m,n)* Jasa Perusahaan, masih kurang berkembang secara kompetitif. Potensi di jasa profesional perlu digali; *o*) Administrasi Pemerintahan, tumbuh stabil tapi di bawah provinsi. Kemungkinan karena efisiensi atau pembatasan fiskal; *p*) Jasa Pendidikan, kurang kompetitif. Diperlukan peningkatan mutu dan kapasitas lembaga pendidikan; *q*) Jasa Kesehatan dan Sosial, tumbuh tapi tidak secepat provinsi. Penguatan sistem layanan kesehatan dan sosial perlu dilakukan; *r,s,t,u*) Jasa Lainnya, kompetitif dan tumbuh stabil. Mewakili kekuatan UMKM dan sektor ekonomi kreatif lokal.

- h. Berdasarkan hasil analisis SWOT, tujuh sektor unggulan di Kabupaten Bangli memerlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dan adaptif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki masing-masing sektor. Strategi pengembangan yang disarikan meliputi:

- Sektor Pertanian dan Perkebunan

Pengembangan sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi modern, mekanisasi, dan penggunaan sarana produksi ramah lingkungan. Pemerintah daerah perlu mendorong pertanian berkelanjutan melalui subsidi pupuk organik dan insentif teknis. Untuk akses pasar diperluas lewat peningkatan kualitas, sertifikasi produk, dan promosi pada ajang dagang nasional dan internasional. Penguatan kelembagaan petani seperti koperasi juga penting untuk memperkuat daya tawar dalam rantai pasok. Mendorong adanya regenerasi petani didorong melalui pelatihan teknis, pendampingan agribisnis, serta kolaborasi dengan pendidikan tinggi dan SMK pertanian guna mencetak petani muda yang inovatif. Adaptasi digitalisasi pertanian dilakukan dengan membangun sistem informasi pertanian terpadu dan pelatihan inovasi secara berkala untuk

mempercepat adopsi teknologi tepat guna. Adanya perlindungan harga hasil tani difokuskan pada penguatan tata niaga, pembentukan lembaga penerima dan penyalur hasil pertanian atau perkebunan ke pasar atau meningkatkan peran Bumdes atau membentuk Badan Usaha Miliki Desa (BUMD) agrokomoditas, serta penyediaan fasilitas pascapanen dan gudang penyimpanan agar petani dapat menjual saat harga optimal.

- Sektor Peternakan

Pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Bangli difokuskan pada peningkatan biosekuriti, akses permodalan, dan stabilisasi harga pakan melalui produksi lokal dan regulasi tata niaga. Penguatan kelembagaan peternak, pelatihan manajemen modern, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci pemberdayaan peternak. Sinergi antarstakeholder diperlukan untuk membangun ekosistem peternakan yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan.

- Sektor Perikanan

Pengembangan sektor perikanan difokuskan pada pembentukan klaster budidaya terpadu, pelatihan teknis, dan kemitraan dengan UMKM, serta akses pembiayaan melalui KUR atau bunga yang rendah. Digitalisasi pemasaran dan informasi harga juga didorong untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk perikanan lokal.

- Sektor Industri Kerajinan

Strategi difokuskan pada standarisasi mutu dan kemasan produk, pelatihan kewirausahaan, promosi digital, dan diversifikasi pasar. Kemitraan dengan platform digital dan perluasan jaringan distribusi akan memperkuat daya saing industri lokal.

- Sektor Air Bersih

Pengembangan diarahkan pada pemutakhiran teknologi sterilisasi dan pengemasan, sertifikasi produk (BPOM/SNI), serta peningkatan promosi dan distribusi. Diperlukan brand building agar produk air lokal dikenal lebih luas.

- Sektor Pariwisata

Strategi pengembangan berbasis pelatihan bagi SDM, digitalisasi, penguatan branding lokal, serta pelibatan masyarakat secara langsung menjadi kunci dalam mewujudkan Bangli sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis budaya, alam, dan keberlanjutan..

- Sektor Jasa dan Perdagangan

Strategi pengembangan sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Bangli difokuskan pada pendekatan implementatif berbasis potensi lokal, mencakup lima sektor unggulan: perdagangan hasil pertanian, tukang bangunan, warung sembako, warung makan, dan bengkel. Setiap sektor diarahkan pada penguatan kelembagaan, digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas SDM, serta kemitraan antara pemerintah, desa, lembaga keuangan, dan pelaku usaha. Sinergi multipihak ini diharapkan mampu mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal yang tangguh dan berkelanjutan.

- Sektor Seni budaya

Mengintegrasikan pelestarian dan pemberdayaan sektor seni budaya secara berkelanjutan dan fungsional, dengan komitmen bersama antara pemerintah daerah, komunitas seni, sekolah, dan masyarakat adat, Kabupaten Bangli dapat menghidupkan kembali seni budaya tradisional bukan hanya sebagai warisan, tetapi juga sebagai kekuatan hidup yang menghidupi.

i. Adapun permasalahan umum yang muncul antara lain:

- Keterbatasan Teknologi dan Inovasi: Banyak sektor seperti pertanian, perikanan, industri manufaktur, dan air bersih masih minim dalam penggunaan teknologi modern dan inovasi, termasuk dalam hal produksi, pengemasan, dan distribusi.
- Keterbatasan Akses Pasar dan Promosi: Produk unggulan lokal umumnya hanya menjangkau pasar lokal dan regional, dengan promosi dan digitalisasi yang masih rendah, serta minimnya pemanfaatan e-commerce.

- Fluktuasi Harga dan Ketergantungan: Banyak sektor tergantung pada faktor eksternal seperti musim, tengkulak, pakan, atau proyek pemerintah, yang menyebabkan ketidakstabilan harga dan pendapatan.
- Permasalahan SDM dan Regenerasi: Rendahnya kualitas SDM, kurangnya pelatihan, serta minat generasi muda yang rendah terhadap sektor-sektor seperti pertanian dan perikanan menjadi tantangan serius.
- Terbatasnya Akses Permodalan: Banyak UMKM dan pelaku usaha kesulitan mengakses sumber pembiayaan formal dengan bunga rendah dan proses yang mudah.
- Infrastruktur dan Regulasi yang Belum Mendukung: Masih terdapat keterbatasan dalam infrastruktur dasar, fasilitas pendukung pariwisata, serta belum adanya regulasi khusus untuk melindungi produk lokal dari persaingan luar daerah.
- Ketergantungan Musiman dan Persaingan Wilayah Lain: Banyak usaha di sektor pariwisata dan jasa sangat bergantung pada musim liburan dan harus bersaing dengan wilayah seperti Ubud dan Bedugul yang lebih populer.
- Seni dan budaya di Kabupaten Bangli berupa tarian, gambelan peruntukannya dominan untuk pendukung kegiatan upacara keagamaan dan belum mampu memiliki nilai ekonomi sebagai pendukung sektor pariwisata.
- Rendahnya regenerasi bagi generasi muda dalam aspek seni dan budaya.

6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dukungan penggunaan alat pertanian modern, seperti mesin tanam, pemanen, dan sistem irigasi presisi, akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi.

2. Pelatihan teknologi budidaya yang meliputi teknik pemupukan, pengendalian hama terpadu, serta praktik agronomi terbaru, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan keberlanjutan produksi.
3. Dipandang penting mengembangkan pusat pengolahan hasil perkebunan sebagai bagian dari penguatan rantai nilai.
4. Dorong pengelolaan hasil hutan bukan kayu (madu, rempah) oleh kelompok masyarakat dan kembangkan wisata alam berbasis hutan yang dikelola oleh masyarakat desa adat.
5. Bangun museum kopi maupun museum bambu serta sentra kerajinan kopi, anyaman bambu, tenun, dan ukiran kayu di Kecamatan yang sekaligus sebagai branding atas hasil produknya.
6. Gunakan media digital dan platform online untuk promosi dan pemasaran produk kerajinan
7. Kembangkan BUMDes atau BUPDA Air Bersih untuk pengelolaan segala sumber daya alam secara kolektif dan berkelanjutan.
8. Tingkatkan paket wisata desa yang menggabungkan agrowisata, kuliner, dan budaya lokal.
9. Integrasikan warung makan dan kerajinan lokal ke dalam jaringan atraksi wisata.
10. Penting mengembangkan unit jasa terpadu di tingkat desa untuk memperkuat ekonomi lokal.
11. Secara kontinyuitas menyelenggarakan festival budaya yang melibatkan komunitas seni lokal mulai dari tingkat desa sampai kabuapten.
12. Penting membangun kolaborasi dengan melibatkan pemerintah daerah, Desa, lembaga pendidikan, pelaku usaha maupun pihak swasta dan jasa keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Petani Kopi Kintamani Bali. (2023). Laporan Tahunan Produksi dan Ekspor Kopi Kintamani.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangli Menurut Lapangan Usaha 2018–2022*. [Scribd+1Scribd+1](#)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangli Menurut Lapangan Usaha 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku*.
- Chan, C. M. L., Teoh, S. Y., Yeow, A., & Pan, G. (2019). Agility in responding to disruptive digital innovation: Case study of an SME. *Information Systems Journal*, 29(2), 436–455. <https://doi.org/10.1111/isj.12215>.
- Chenery, H. & Syrquin, M. 1975. *Patterns of Development 1950-1970*, Oxford: Oxford University Press.
- Chenery, H. B. 2015. *Industrialization and Growth: The Experience of Large Country*. World Bank Working Paper no. 539.
- Gunay, G. Y., & Apak, S. (2014). Comparison of Public and Non-public SMEs' Corporate Governance Strategies in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.022>
- Handy, Susan; Lubell, Mark; Feiock, Richard. 2009. City Adoption of Environmentally Sustainable Policies in California Central Valley. *Journal of The American Planning Association* Vol. 75 No. 3.
- Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah. 2011. *Tata Kelola Ekonomi Daerah*. Jakarta: KPPOD.
- Krugman, P. (1991). Increasing Returns and Economic Geography. *Journal of Political Economy*, Vol. 99(3), pp. 483-499.
- Moughtin, J.C. and Peter, S. 2005. *Urban Design: Green Design*. Oxford: Butterworth Architecture.
- North, D.C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah.

Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.

Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.



BUPATI BANGLI
PROVINSI BALI

PERATURAN BUPATI BANGLI
NOMOR TAHUN

TENTANG

PEMANFAATAN PRODUK UNGGULAN DAERAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,

BUPATI BANGLI,

- Menimbang : a. bahwa untuk mengembangkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah sebagai produsen produk unggulan daerah yang berkualitas dan berdaya saing, perlu dilaksanakan pembinaan secara terpadu, bersinergi dan berkesinambungan melalui pola pendampingan langsung dari hulu hingga hilir sampai ketahap pemasaran;
- b. bahwa untuk menjamin tercapainya sasaran pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, serta pembinaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa perlu didukung dengan upaya fasilitasi dalam produksi, peningkatan sarana pemasaran, kemitraan dan pengembangan melalui kebijakan tentang pemanfaatan produk lokal unggulan daerah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pemanfaatan Produk Lokal Unggulan Daerah.
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856)
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6623);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 116);
9. Peraturan Presiden (Perpres) terkait produk unggulan daerah diatur dalam Perpres No. 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal. Perpres ini bertujuan untuk mendorong pengembangan produk lokal yang memiliki daya saing dan potensi ekonomi bagi daerah;
10. Peraturan Daerah (Perda) Bali tentang Produk Unggulan Daerah adalah Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bali Tahun 2020-2040;
11. Peraturan Gubernur Bali Nomor 99 Tahun 2018 yang mendorong pemasaran dan pemanfaatan produk pertanian, perikanan, dan industri lokal Bali ;

12. Peraturan Bupati Bangli tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 72 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Tahun 2021. Selain itu, ada juga Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN BUPATI TENTANG PEMANFAATAN PRODUK LOKAL UNGGULAN DAERAH.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bangli.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bangli.
3. Bupati adalah Bupati Bangli
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan Daerah melalui perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi kegiatan.
6. Produk Lokal Unggulan Daerah merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh badan usaha, kelompok, koperasi, usaha skala kecil dan menengah serta perseorangan yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh Daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi Daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.
7. Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disingkat BUMN, adalah suatu unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan serta membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat yang mempunyai wilayah kerja di Daerah.
8. Badan Usaha Milik Daerah selanjutnya disingkat BUMD, adalah Perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah yang mempunyai wilayah kerja di Daerah.

9. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa.
10. Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
11. Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
12. Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar;
13. Toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang serta eceran yang dapat berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan;
14. Daerah Potensial adalah daerah-daerah yang mempunyai sumber daya dan prospek baik untuk penumbuhan dan pengembangan produk unggulan lokal daerah;
15. Kawasan Produksi Produk Unggulan Lokal Daerah adalah wilayah dengan potensi produk unggulan lokal daerah tertentu yang dikembangkan dan dikelola sebagai sentra kegiatan produksi produk unggulan lokal daerah.

BAB II RUANG LINGKUP

Pasal 2

Ruang lingkup Peraturan Bupati meliputi:

- a. Bahan baku Produk Unggulan Daerah;
- b. Jenis Produk Unggulan Daerah;
- c. Produksi dan pemasaran Produk Lokal Unggulan Daerah;
- d. Penggunaan Produk Lokal Unggulan Daerah;
- e. Kemitraan; dan
- f. Pengembangan, Pembinaan, dan pengawasan Produk Lokal Unggulan Daerah.

BAB III MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Bagian Kesatu Maksud Pasal 3

Maksud pengaturan Pemanfaatan Produk Lokal Unggulan Daerah dalam Peraturan Bupati ini untuk:

- a. Memberikan pedoman pelaksanaan pemanfaatan Produk Lokal Unggulan Daerah bagi pemerintah, swasta dan masyarakat;
- b. Memberikan fasilitasi kemudahan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan BUMDes untuk memasarkan produknya;
- c. Memotivasi pemerintah dan masyarakat untuk mencintai dan menggunakan Produk Lokal Unggulan Daerah;
- d. Mempromosikan Produk Lokal Unggulan Daerah; dan
- e. Memberikan perlindungan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan BUMDes.

Bagian Kedua Tujuan Pasal 4

Tujuan pemanfaatan Produk Lokal Unggulan Daerah adalah untuk:

- a. Mendorong pertumbuhan usaha ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal;
- b. Mendorong terciptanya lapangan kerja dan tumbuhnya wira usaha baru;
- c. Memotivasi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan BUMDes untuk meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan diversifikasi produk yang berkualitas dan berdaya saing; dan
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan khususnya bagi BUMDes dan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Bagian Ketiga Sasaran Pasal 5

Sasaran Peraturan Bupati ini adalah:

- a. Terwujudnya peningkatan penggunaan produk lokal dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah;
- b. Tumbuhnya wirausaha baru berbasis produk unggulan daerah;
- c. Tersedianya dukungan fasilitasi dan promosi terhadap produk lokal oleh pemerintah daerah;
- d. Meningkatnya kontribusi produk lokal terhadap perekonomian daerah;
- e. Meningkatnya sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan produk unggulan daerah.

BAB IV JENIS PRODUK LOKAL UNGGULAN DAERAH

- (1) Produk Lokal Unggulan Daerah adalah produk yang dihasilkan di Daerah dan/ atau menggunakan Sumber Daya Alam Daerah.
- (2) Jenis Produk Lokal Unggulan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Bupati.

BAB V PRODUKSI PRODUK UNGGULAN DAERAH

Pasal 6

- (1) Pemerintah Daerah melakukan fasilitasi pembinaan, permodalan, dan sarana prasarana bagi:
 - a. Petani/Poktan/Gapoktan;
 - b. Peternak;
 - c. Pembudidaya ikan/Kelompok budidaya ikan/kelompok pengolah hasil perikanan;
 - d. Kelompok Olahan Pangan;
 - e. Pelaku industri kecil menengah (IKM);
 - f. Koperasi;
 - g. Pelaku usaha mikro; dan
 - h. BUMDes.
- (2) Petani/Poktan/Gapoktan, Peternak Pembudidaya ikan/Kelompok budidaya ikan/kelompok pengolah hasil perikanan, Kelompok Olahan Pangan Pelaku industri kecil menengah (IKM), koperasi, pelaku usaha mikro, dan BUMDes wajib:
 - a. Menjamin dan bertanggung jawab penuh terhadap kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk;
 - b. Memprioritaskan pemanfaatan bahan baku produksi dan sumber daya dari Daerah; dan
 - c. Menjamin mutu dan keamanan produk melalui sertifikasi bagi beberapa jenis produk yang diwajibkan.
- (3) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c wajib dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

BAB VI PEMASARAN PRODUK

Pasal 7

- (1) Pemasaran Produk Unggulan Daerah diselenggarakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha melalui gerakan penggunaan Produk Unggulan Daerah untuk membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap Produk Unggulan Daerah.
- (2) Pemasaran Produk Unggulan Daerah berorientasi kepada permintaan, kepuasan dan nilai pasar berdasarkan segmentasi dan target pasar.

Pasal 8

- (1) Pemasaran Produk Unggulan Daerah dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan kualitas produk yang disesuaikan dengan permintaan pasar dan standar produk;
 - b. Pengendalian harga produk yang bersifat kompetitif sesuai dengan nilai dan kepuasan konsumen;
 - c. Pengembangan jaringan distribusi pemasaran melalui kerja sama dengan:
 1. Perangkat Daerah;
 2. BUMD;
 3. Dekranasda;
 4. Swasta;
 5. Koperasi;
 6. BUMDes;

7. Pusat Perbelanjaan;
8. Toko Swalayan;
9. Minimarket;
10. Rumah makan;
11. Hotel;
12. Kafe;
13. Kawasan wisata;
14. Restaurant
15. Rest area; dan
16. Sekolah/ perguruan tinggi.

d. Toko swalayan dan minimarket wajib memfasilitasi pemasaran Produk Unggulan Daerah pada outlet atau gerainya berdasarkan standar produk yang telah disepakati dan menempatkannya di tempat yang strategis; dan

e. Pengembangan promosi juga dapat dilaksanakan melalui media online dalam bentuk:

1. Kegiatan publikasi;
2. Penjualan secara personal;
3. Promosi penjualan;
4. Pemasaran langsung;
5. Pameran;
6. Forum bisnis; dan
7. Aplikasi marketplace.

(2) Pemerintah Daerah melakukan fasilitasi pendaftaran dan pemasaran Produk Unggulan Daerah yang telah memenuhi persyaratan.

(3) Persyaratan sebagaimana disebutkan pada ayat (2) mencakup:

- a. Bagi Penyedia produk unggulan lokal daerah berbasis bahan pokok/bahan dasar makanan;
 1. Nomor Induk Berusaha (NIB);
 2. Sertifikasi halal.
- b. Bagi Penyedia produk unggulan lokal daerah berbasis makanan/minuman olahan dengan kemasan:
 1. Nomor Induk Berusaha (NIB);
 2. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT);
 3. Sertifikasi halal.
- c. Penyedia produk unggulan lokal daerah berbasis non makanan:
 1. Nomor Induk Berusaha (NIB)

BAB VII

PENGUNAAN PRODUK UNGGULAN DAERAH

Pasal 9

Penggunaan Produk Unggulan Daerah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Daerah serta Karyawan BUMD menggunakan Produk Unggulan Daerah dalam memenuhi kebutuhan pokok serta pada kegiatan atau aktivitas kerjanya;
- b. Setiap Perangkat Daerah dan BUMD dalam pelaksanaan rapat, sosialisasi, seminar, pelatihan, workshop dan pertemuan lainnya memanfaatkan Produk Unggulan Daerah; dan

- c. Pemberian cendera mata dan/atau souvenir yang diberikan kepada tamu negara atau Daerah yang berkunjung ke Daerah hendaknya memaksimalkan pemanfaatan Produk Unggulan Daerah sebagai cendera mata dengan ciri khas Daerah.

BAB VIII KEWAJIBAN Pasal 10

Produsen penyedia Produk Unggulan Daerah wajib:

- a. Menjamin dan bertanggung jawab penuh terhadap kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan;
- b. Menggunakan atau melengkapi label berbahasa Indonesia dan mencantumkan berat bersih, komposisi, nama produsen dan merek pada barang yang diperdagangkan;
- c. Wajib memiliki perizinan sesuai jenis produk unggulan yang diproduksi dan diperdagangkan; dan
- d. Memenuhi kewajiban di bidang usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX KEMITRAAN Pasal 11

- (1) Pemerintah Daerah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, masyarakat, dan dunia usaha berkoordinasi untuk memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat seluas luasnya kepada masyarakat.
- (2) Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan sekretariat daerah, mengoordinasikan usaha skala besar dan menengah, BUMD, serta masyarakat untuk melakukan kemitraan dengan BUMDes, Usaha Mikro dan industri kecil menengah penghasil Produk Unggulan Daerah.
- (3) Kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup proses alih keterampilan melalui pola pendampingan usaha di bidang produksi dan pengolahan, pengemasan produk, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi.
- (4) Bupati dapat memberikan penghargaan kepada usaha besar, menengah, BUMD, dan masyarakat yang melakukan kemitraan dengan BUMDes, Usaha Mikro, dan industri kecil menengah.
- (5) Pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

BAB X PENGEMBANGAN KAWASAN PRODUKSI PRODUK UNGGULAN DAERAH

Pasal 12

- (1) Pengembangan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah dilakukan melalui:
 - a. Penataan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah;
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana produksi Produk Unggulan Daerah;
 - c. Menjamin ketersediaan bahan baku Produk Unggulan Daerah;
 - d. Pemeliharaan kelestarian dan mutu lingkungan hidup di Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah;
 - e. Pengembangan investasi yang dilaksanakan secara terpadu dan sistematis;

- f. Peningkatan peran serta masyarakat lokal dalam pengembangan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah; dan
 - g. Pemberian jaminan perlindungan terhadap Produk Unggulan Daerah.
- (2) Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Pasal 13

Setiap pengembangan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah wajib melakukan upaya pelestarian lingkungan melalui analisa mengenai dampak lingkungan serta upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang telah mendapatkan rekomendasi sesuai ketentuan perundang-undangan.

Pasal 14

Setiap pengembangan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah dilakukan dalam rangka mendukung investasi yang dilaksanakan melalui:

- a. Kejelasan prosedur
- b. Kecepatan dalam proses perizinan atau pendaftaran untuk berinvestasi dalam pengembangan Produk Unggulan Daerah
- c. Pemberian insentif dan kemudahan berinvestasi dalam pengembangan Produk Unggulan Daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 15

Setiap pengembangan Kawasan Produksi Produk Unggulan Daerah dilakukan dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat melalui:

- a. Peningkatan sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Produk Unggulan Daerah;
- b. Peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dalam rangka pengembangan usaha Produksi Produk Unggulan Daerah;
- c. Penyusunan regulasi dalam rangka mendorong pengembangan Produk Unggulan Daerah
- d. Pemberian insentif kepada petani/Poktan/Gapoktan, peternak, Pembudidaya ikan/Kelompok budidaya ikan/kelompok pengolah hasil perikanan/Kelompok Usaha Bersama nelayan perairan umum daratan, Kelompok Olahan Pangan, BUMDes, koperasi, dan pelaku usaha mikro, serta industri kecil menengah; dan
- e. Perluasan akses pemasaran terhadap Produk Unggulan Daerah.

BAB XI

PEMBINAAN, PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN

Bagian Kesatu Pembinaan

Paragraf 1

Pelaksana Pembinaan Produk Unggulan Daerah

Pasal 16

- (1) Pembinaan terhadap pelaksanaan proses produksi sampai dengan pemasaran Produk Unggulan Daerah dilakukan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang:
- a. Koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - b. Perdagangan;
 - c. Perindustrian;
 - d. Pertanian;
 - e. Perikanan;
 - f. Lingkungan hidup;

- g. Pangan;
 - h. Penanaman modal;
 - i. Tenaga kerja;
 - j. Pariwisata;
 - k. Pemberdayaan masyarakat dan desa; dan
 - l. Kesehatan.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bawah koordinator Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan sekretariat daerah di bidang koordinasi dan perumusan kebijakan perekonomian dan pembangunan.
- (3) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam bentuk:
- a. Penyuluhan;
 - b. Diskusi;
 - c. Pelatihan/kursus;
 - d. Bantuan peralatan;
 - e. Fasilitasi permodalan;
 - f. Fasilitasi legalitas usaha atau perizinan; dan
 - g. Fasilitasi pemasaran produk melalui pola pendampingan langsung
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan secara periodik dan berkelanjutan dengan disertai evaluasi dan tindak lanjut.

Paragraf 2

Objek Pembinaan Produk Unggulan Daerah

Pasal 17

Pelaksanaan Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dilakukan kepada:

- a. Sentra produksi usaha mikro dan industri kecil menengah;
- b. Petani/poktan/gapoktan;
- c. Peternak;
- d. Pembudidaya ikan/Kelompok budidaya ikan/kelompok pengolah hasil perikanan
- e. Kelompok Olahan Pangan
- f. Koperasi;
- g. Pelaku usaha mikro; dan
- h. BUMDes.

Bagian Kedua

Pemberdayaan

Pasal 18

- (1) Pemberdayaan pelaku usaha Produk Unggulan Daerah dilakukan dengan memberikan fasilitasi dan pembinaan dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, promosi, dan pemasaran.
- (2) Fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Akses sumber pembiayaan, permodalan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi; dan
 - b. Fasilitasi kemitraan dalam peningkatan sinergi dan inovasi antar komunitas pengusaha.
- (3) Pemerintah Daerah mencegah penyelenggaraan kemitraan usaha yang menyebabkan terjadinya eksploitasi yang merugikan petani/Poktan/Gapoktan, peternak, Pembudidaya ikan/Kelompok budidaya ikan/kelompok pengolah hasil perikanan. Kelompok Olahan Pangan, BUMDes, koperasi, dan pelaku usaha mikro, serta industri kecil menengah.

Bagian Ketiga
Pengawasan
Pasal 19

- (1) Pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi, kualitas dan keamanan produk sampai dengan pemasaran Produk Unggulan Daerah dilakukan oleh Perangkat Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk monitoring kepada pelaku usaha yang meliputi proses produksi sampai dengan hasil produksi.
- (3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- (4) Pengawasan dilaksanakan oleh tim yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (5) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disusun oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan sekretariat daerah di bidang koordinasi dan perumusan kebijakan perekonomian dan pembangunan.

BAB XII
PEMBIAYAAN
Pasal 20

Pembiayaan kegiatan pemberdayaan Produk Unggulan Daerah bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bangli;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi; dan
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB XIII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 21

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bangli.

Ditetapkan di Bangli
pada tanggal Juli

BUPATI BANGLI,

SANG NYOMAN SEDANA
ARTA

Diundangkan di Bangli
pada tanggal Juli

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANGLI.

I DEWA BAGUS RIANA PUTRA

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI BANGLI
NOMOR TAHUN
TENTANG PEMANFAATAN
PRODUK UNGGULAN DAERAH

JENIS PRODUK ATAU JASA UNGGULAN 7 (TUJUH) SEKTOR KABUPATEN
BANGLI
TAHUN 2025

1. **Sektor Pertanian**, antara lain:
 - a. Kopi
 - b. Jeruk
 - c. Pad
 - d. Bawang Merah
 - e. Durian
2. **Sektor Peternakan**, antara lain:
 - a. Babi
 - b. Sapi
 - c. Ayam Petelur
 - d. Ayam Kampung
 - e. Ayam Pedaging
3. **Sektor Perikanan**, antara lain:
 - a. Ikan Mujair
 - b. Ikan Nila
 - c. Ikan Mas
 - d. Lele
4. **Sektor Industri Kerajinan**, antara lain:
 - a. Produk Kopi
 - b. Olahan ubi kayu
 - c. Kerajinan Bambu
 - d. Kerajinan Perak dan Emas
 - e. Kerajinan Sanggah/Pelinggih

5. **Sektor Pariwisata**, antara lain:

- a. Wisata Alam
- b. Hotel
- c. Restoran
- d. Homestay
- e. Waterfall

6. **Sektor Jasa dan Perdagangan**, antara lain:

- a. Perdagangan Hasil Pertanian
- b. Tukang Bangunan
- c. Warung Sembako
- d. Warung Makan
- e. Bengkel

7. **Sektor Seni Budaya**, antara lain:

- a. Gambelan/Gong Kebyar
- b. Tari Baris'
- c. Tari Wali
- d. Tari Rejang
- e. Drama Gong

BUPATI BANGLI

SANG NYOMAN SEDANA ARTA